

**PENGELOLAAN PROGRAM KETERAMPILAN DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DI MADRASAH
ALIYAH NEGERI SUMENEP**

SKRIPSI

Oleh:

Mahmudatul Himmah

NIM. 210106110016



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**PENGELOLAAN PROGRAM KETERAMPILAN DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DI MADRASAH
ALIYAH NEGERI SUMENEP**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Mahmudatul Himmah

NIM. 210106110016



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN PROGRAM KETERAMPILAN DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DI MADRASAH
ALIAH NEGERI SUMENEP
SKRIPSI**

Oleh

Mahmudatul Himmah

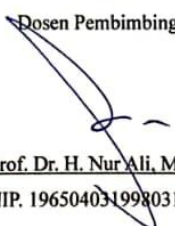
NIM. 210106110016

Telah disetujui

Pada tanggal 08 Desember 2025

Oleh:

Dosen Pembimbing:



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

NIP. 196504031998031002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Ibu Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D.

NIP. 197811192006041001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengelolaan Program Keterampilan dalam meningkatkan Pendidikan Kecakapan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep” oleh Mahmudatul Himmah ini telah dipertahankan di depan penguji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 16 Desember 2025.

Dewan Penguji

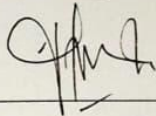
Tanda Tangan

Ketua (Penguji Pertama)

Dr. Devi Pramitha, M. Pd.I

NIP. 199012212019032012

:

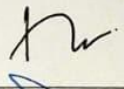


Penguji

Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd.

NIP. 198510152019032012

:



Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

NIP. 196504031998031002

:

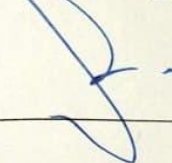


Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

NIP. 196504031998031002

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah dilakukan beberapa kali sesi bimbingan secara langsung, baik terkait penggunaan bahasa, isi pembahasan, maupun teknik penulisan skripsi mahasiswa berikut ini:

Nama : Mahmudatul Himmah

NIM : 210106110016

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Pengelolaan Program Keterampilan dalam meningkatkan Pendidikan Kecakapan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep

Maka selaku dosen pembimbing dari mahasiswa yang bersangkutan, kami menilai bahwa mahasiswa tersebut telah memenuhi syarat dan dinyatakan layak untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya dalam ujian skripsi. Demikian rekomendasi ini kami sampaikan, atas segala kekurangan kami mohon maaf.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mahmudatul Himmah

Nim : 210106110016

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengelolaan Program Keterampilan Dalam Meningkatkan Pendidikan Kecakapan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya asli penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain yang telah disusun maupun dipublikasikan sebelumnya. Setiap pendapat, ide, atau temuan pihak lain yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini telah dikutip dan dirujuk sesuai kaidah penulisan ilmiah, serta dicantumkan secara lengkap dalam daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti ini mengandung unsur plagiasi, penulis bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Malang, 10-Oktober-2025

Yang menyatakan



Mahmudatul Himmah
210106110016

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti ketentuan resmi yang ditetapkan dalam Keputusan Bersama Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 dari Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Ketentuan-ketentuan ini berfungsi sebagai acuan utama dalam penerapan transliterasi, dan poin-poin utamanya akan dijelaskan dalam bagian berikut:

A. Huruf Konsonan

ا	a	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dl	ن	n
ح	h	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	ع	‘	ء	‘
ذ	dz	غ	gh	ي	y
ر	r	ف	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	â
Vokal (i) panjang	î
Vokal (u) panjang	û

C. Vokal Diftong

أو	aw
أي	ay
أو	u
إي	i

LEMBAR MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.” (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami’ no:3289)¹

¹ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Al-Jami’ Ash-Shaghir Wa Ziyadatuh* (Maktabah al-Islami, 2014). <https://muslimah.or.id/6435-pribadi-yang-bermanfaat.html> diakses pada 30 November 2025, pukul 23.00

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, inayah, dan kekuatan yang tiada henti yang telah menyertai penulis dalam setiap langkah perjuangan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan ketulusan hati dan rasa hormat yang mendalam, karya ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua yang sangat penulis cintai dan sayangi, pintu surga penulis ebok Siti Halima dan cinta pertama penulis Bapak Sutikno. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan mendalam atas segala pengorbanan, kasih sayang, dan ketulusan yang senantiasa tercurahkan tanpa henti. Ebok dan bapak terus berupaya memberikan yang terbaik, tidak pernah berhenti mendoakan, bekerja keras, dan memberikan dukungan baik secara moral maupun material dengan selalu menempatkan pendidikan dan kebahagiaan anak tunggal perempuannya sebagai prioritas utama.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan karunianya sehingga skripsi yang berjudul “Pengelolaan Program Keterampilan dalam Meningkatkan Pendidikan Kecakapan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep” yang disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir S1 (Strata Satu) Skripsi di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis merasa bangga dan bersyukur karena telah berhasil menyelesaikan skripsi ini setelah melalui proses yang panjang serta penuh pengalaman berharga. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak dapat dilepaskan dari bimbingan, arahan, doa, dan kritikan yang membangun diberikan oleh berbagai pihak.

Dengan penuh rasa hormat dalam tulisan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing penulis yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

4. Ibu Ulfah Muhayani, M.PP.,Ph.D., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Prayudi Lestantyo, M.Kom., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Bapak Prof. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku Dosen wali penulis yang telah membimbing serta mengarahkan penulis selama perkuliahan berlangsung sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Manajemen Pendidikan yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan penuh dedikasi. Semoga segala ilmu yang telah Bapak/Ibu berikan menjadi amal jariyah dan senantiasa mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.
8. Bapak H. Hairuddin, S.Pd., M.M.Pd., selaku Kepala Sekolah MAN Sumenep, Bapak RB. Moh. Zainuddin, S.Sos selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Ibu Yunita Puspitasari, S.Pd. selaku Koordinator keterampilan sekaligus guru keterampilan tata boga, dan seluruh guru keterampilan MAN Sumenep yang telah berkenan menjadi bagian dalam penelitian ini. Terima kasih atas waktu, kerja sama, dan informasi berharga yang telah diberikan kepada penulis.
9. Teman seperjuangan yang selalu kebersamai dalam suka maupun duka yaitu (*Honey Bunny Sweety*). Terima kasih atas dukungan, semangat, dan tawa yang kalian hadirkan selama proses skripsian ini.

10. Teman-teman mahasiswa/i Manajemen Pendidikan Islam angkatan 21 “MAHESA” yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik yang penuh makna dan kebersamaan.

11. Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Meskipun tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga segala bantuan dan dukungan tersebut mendapat balasan pahala dan menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya masukan dan kritik yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi positif, khususnya dalam pengembangan keilmuan di bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Malang, 10-Oktober-2025

Penulis

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Mahmudatul Himmah', with a horizontal line drawn underneath it.

Mahmudatul Himmah
NIM: 210106110016

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
LEMBAR MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
ملخص	xx
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	15
F. Sistematika Pembahasan	16
KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Pengelolaan	18
1. Definisi Pengelolaan	18
2. Tujuan Pengelolaan	20
3. Fungsi Pengelolaan	22
4. Pengelolaan yang baik.....	28
B. Program Keterampilan	30
1. Pengertian program keterampilan	30
C. Pendidikan Kecakapan Hidup	36

1. Pengertian Pendidikan Kecakapan Hidup	36
2. Tujuan Pendidikan Kecakapan Hidup	40
3. Aspek-aspek Pendidikan Kecakapan Hidup	44
D Kerangka Berpikir	56
METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	57
B. Kehadiran Peneliti	58
C. Lokasi Penelitian	58
D. Data dan Sumber Data	59
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Analisis Data	64
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	66
H. Prosedur Penelitian.....	67
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	69
A. Gambaran Umum	69
1. Sejarah Berdirinya MAN Sumenep	69
2. Visi dan Misi MAN Sumenep	71
3. Profil Madrasah.....	73
4. Sarana dan Prasarana MAN Sumenep	74
B. Paparan Data Hasil Penelitian	78
1. Perencanaan Pengelolaan Program Keterampilan dalam meningkatkan Pendidikan Kecakapan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep.....	79
2. Proses Pelaksanaan Pengelolaan Program Keterampilan dalam meningkatkan pendidikan Kecakapan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep.....	99
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Program Keterampilan dalam Meningkatkan Pendidikan Kecakapan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep.....	114
C. Temuan Penelitian	130
PEMBAHASAN	132
A. Perencanaan Pengelolaan Program Keterampilan dalam Meningkatkan Pendidikan Kecakapan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep.....	132

B. Proses Pelaksanaan Pengelolaan Program Keterampilan dalam meningkatkan Pendidikan Kecakapan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep.....	137
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Program Keterampilan dalam meningkatkan Pendidikan Kecakapan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep	142
PENUTUP.....	151
A. Kesimpulan	151
B. Saran.....	152
DAFTAR RUJUKAN.....	154
LAMPIRAN.....	159

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 3. 1 Informan wawancara	62
Tabel 4. 1 Jumlah Peserta Didik Setiap Jenjang	77
Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik Program Keterampilan	78
Tabel 4. 3 Jumlah Peserta Didik Kelas X per Program Keterampilan	78
Tabel 4. 4 Hasil Temuan Penelitian	130

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	56
Gambar 4.1 MAN Sumenep tampak depan	70
Gambar 4.2 Struktur Organisasi MAN Sumenep	76
Gambar 4.3 Perencanaan Awal Tahun ajaran Baru	81
Gambar 4.4 Guru Keterampilan mengikuti Rapat Perencanaan	83
Gambar 4.5 Gedung Keterampilan	84
Gambar 4.6 Lab Desain Grafis.....	95
Gambar 4.7 Ruangan Tata Rias.....	97
Gambar 4.8 Pelaksanaan Tata Boga.....	102
Gambar 4.9 Pelaksanaan Kunjungan Industri.....	102
Gambar 4.10 Pelaksanaan Operator Komputer.....	104
Gambar 4.11 Pelaksanaan Desain Grafis	105
Gambar 4.12 Pelaksanaan Magang tahun 2024	106
Gambar 4.13 Kunjungan Pameran karya	106
Gambar 4.14 Hasil Karya Digital Desain Grafis	106
Gambar 4.15 Pelaksanaan Tata Rias	108
Gambar 4.16 Magang Tata Rias.....	109
Gambar 4.17 Pelaksanaan Tata Busana.....	110
Gambar 4.18 Pelaksanaan Magang	110
Gambar 4.19 Pelaksanaan Keterampilan Multimedia.....	112
Gambar 4.20 Pelaksanaan Batik	113

ABSTRAK

Himmah, Mahmudatul, 2025. **Pengelolaan Program Keterampilan dalam Meningkatkan Pendidikan Kecakapan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep**. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Prof., Dr. H., Nur Ali, M.Pd.

Kata Kunci: Pengelolaan program keterampilan, pendidikan kecakapan hidup, MAN Sumenep

Madrasah memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan Islam dalam mencetak peserta didik berkompeten dan berdaya saing di era global. Salah satu langkah strategis yang diterapkan MAN Sumenep adalah penyelenggaraan program keterampilan yang bertujuan untuk memperkuat pendidikan kecakapan hidup. Program ini dirancang untuk membekali peserta didik dengan keterampilan vokasional dan karakter kerja yang selaras dengan tuntutan dunia kerja. Namun, pelaksanaan program ini menghadapi beberapa tantangan, seperti terbatasnya fasilitas praktik, pembagian tenaga pendidik yang belum merata, dan mekanisme evaluasi yang masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pengelolaan program keterampilan sebagai strategi peningkatan pendidikan kecakapan hidup di MAN Sumenep.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pengelolaan program keterampilan, menganalisis pelaksanaan kegiatannya, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pelaksanaan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif yang memungkinkan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru keterampilan, observasi langsung kegiatan praktik dan magang, serta studi dokumen program terkait. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sementara validitas temuan dipastikan dengan penerapan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perencanaan program keterampilan dilaksanakan secara terstruktur melalui rapat koordinasi di awal tahun dengan penekanan pada analisis kebutuhan, penyediaan sarana dan prasarana, penyiapan materi, perencanaan kegiatan seperti kunjungan industri, magang, dan kunjungan pameran hasil karya. 2) Pelaksanaan program berjalan efektif, ditandai dengan bagian praktikum sebesar enam puluh sampai delapan puluh persen, penerapan sistem moving class, dan evaluasi berbasis proyek yang mendukung pengembangan kreativitas dan kompetensi vokasional peserta didik. 3) Faktor-faktor pendukung keberhasilan program antara lain kepemimpinan madrasah yang responsif, kompetensi guru, minat peserta didik, dan kemitraan dengan dunia usaha dan industri. Di sisi lain, kendala utama antara lain keterbatasan sarana, anggaran, dan variasi motivasi peserta didik. Secara keseluruhan, pengelolaan program keterampilan terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan hidup peserta didik, meskipun penguatan aspek sarana dan evaluasi program masih diperlukan.

ABSTRACT

Himmah, Mahmudatul, 2025. **Skills Program Management to Improve Life Skills Education at the State Islamic Senior High School (Madrasah Aliyah) in Sumenep.** Thesis, Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Prof., Dr. H., Nur Ali, M.Pd.

Keywords: Skills program management, life skills education, MAN Sumenep

Madrasah plays a strategic role as Islamic educational institutions in producing competent and competitive students in the global era. One of the strategic steps implemented by MAN Sumenep is the implementation of a skills program aimed at strengthening life skills education. This program is designed to equip students with vocational skills and work character that align with the demands of the workplace. However, the implementation of this program faces several challenges, such as limited practical facilities, unequal distribution of teaching staff, and evaluation mechanisms that still need improvement. Based on these conditions, this study aims to examine the effectiveness of skills program management as a strategy to improve life skills education at MAN Sumenep.

This study aims to describe the planning of skills program management, analyze its implementation, and identify factors that support and hinder the implementation process. The approach used is qualitative with descriptive methods that allow for a deep understanding of the phenomenon studied. Data collection was conducted through in-depth interviews with the madrasah principal, curriculum vice principal, and skills teachers, direct observation of practical and internship activities, and study of related program documents. Data analysis was carried out through the stages of reduction, presentation, and drawing conclusions, while the validity of the findings was ensured by the application of source and technique triangulation.

The results of the study indicate that 1) the skills program planning was implemented in a structured manner through coordination meetings at the beginning of the year with an emphasis on needs analysis, provision of facilities and infrastructure, preparation of materials, planning activities such as industrial visits, internships, and exhibition visits. 2) The program implementation was effective, marked by a practical portion of sixty to eighty percent, the implementation of a moving class system, and project-based evaluation that supported the development of students' creativity and vocational competencies. 3) Factors supporting the program's success included responsive madrasah leadership, teacher competence, student interest, and partnerships with the business world and industry. On the other hand, the main obstacles included limited facilities, budget, and variations in student motivation. Overall, the management of the skills program was proven to make a significant contribution to improving students' life skills, although strengthening aspects of facilities and program evaluation were still needed.

ملخص

هّمة، محمود. ٢٠٢٥. إدارة برامج المهارات لتحسين تعليم مهارات الحياة في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية في سومينيب. أطروحة، برنامج دراسات إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية الإسلامية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. مشرف الرسالة: الأستاذ الدكتور ح. نور علي، ماجستير في الإدارة

الكلمات المفتاحية: إدارة برنامج المهارات، تعليم مهارات الحياة، المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بسومينيب

تؤدي المدارس الدينية دورًا استراتيجيًا كمؤسسات تعليمية إسلامية في إعداد طلاب أكفاء ومؤهلين للمنافسة في العصر العالمي. ومن الخطوات الاستراتيجية التي اتخذتها مدرسة مان سومينيب تطبيق برنامج مهارات يهدف إلى تعزيز تعليم مهارات الحياة. صُمم هذا البرنامج لتزويد الطلاب بالمهارات المهنية ومهارات العمل التي تتوافق مع متطلبات سوق العمل. ومع ذلك، يواجه تطبيق هذا البرنامج عدة تحديات، منها محدودية المرافق العملية، وعدم المساواة في توزيع أعضاء هيئة التدريس، وآليات التقييم التي لا تزال بحاجة إلى تحسين. وانطلاقًا من هذه الظروف، تهدف هذه الدراسة إلى بحث فعالية إدارة برنامج المهارات كاستراتيجية لتحسين تعليم مهارات الحياة في مدرسة مان سومينيب

تهدف هذه الدراسة إلى وصف تخطيط إدارة برامج تنمية المهارات، وتحليل تنفيذها، وتحديد العوامل الداعمة والمعيقة لعملية التنفيذ. وقد اعتمدت الدراسة على المنهج النوعي الوصفي الذي يتيح فهمًا معمقًا للظاهرة المدروسة. وتم جمع البيانات من خلال مقابلات معمقة مع مدير المدرسة الدينية، ونائب مدير المناهج، ومعلمي المهارات، بالإضافة إلى الملاحظة المباشرة للأنشطة العملية والتدريبية، ودراسة وثائق البرنامج ذات الصلة. وتم تحليل البيانات عبر مراحل الاختزال والعرض والاستنتاج، مع ضمان صحة النتائج من خلال تطبيق أسلوب التثليث بين المصادر والتقنيات

تشير نتائج البحث إلى أن: (١) تخطيط برنامج المهارات يُنفَّذ بصورة منظّمة من خلال الاجتماعات التنسيقية في بداية العام، مع التركيز على تحليل الاحتياجات، وتوفير المرافق والتجهيزات، وإعداد المواد، والتخطيط للأنشطة مثل الزيارات الصناعية، والتدريب الميداني، وزيارة معارض المنتجات الطلابية. (٢) أما تنفيذ البرنامج فيسّر بفعالية، ويتضح ذلك من خلال نسبة الأنشطة التطبيقية التي تتراوح بين ستين إلى ثمانين في المئة، وتطبيق نظام الصفوف المتنقلة، واعتماد التقييم القائم على المشاريع الذي يسهم في تنمية الإبداع والكفاءة المهنية لدى المتعلمين. (٣) وتمثل العوامل الداعمة لنجاح البرنامج في القيادة المتجاوبة للمدرسة، وكفاءة المعلمين، واهتمام المتعلمين، والشراكة مع قطاع الأعمال والصناعة، في حين تشمل التحديات الرئيسة محدودية المرافق، وضعف الميزانية، وتفاوت دافعية المتعلمين. وبصورة عامة، تُظهر إدارة برنامج المهارات إسهامًا واضحًا في تعزيز مهارات الحياة لدى المتعلمين، رغم الحاجة المستمرة إلى تحسين المرافق وتطوير آليات التقييم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan global yang begitu cepat menuntut lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan mutu melalui penerapan standar pendidikan nasional, penyediaan layanan yang berkualitas, dan penguatan citra lembaga.² Pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga harus mengembangkan kecakapan hidup peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan dan menjalani kehidupan secara mandiri serta produktif.³ Prinsip ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴

Indonesia saat ini menghadapi persoalan signifikan terkait tingginya jumlah pengangguran terbuka. Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada periode Februari 2024 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran (TPT) berada pada angka 4,82 persen atau setara dengan kurang lebih 7,20 juta individu dari keseluruhan jumlah angkatan kerja. Kondisi tersebut semakin

² Mujib Tutik, *School Branding: Strategi Di Era Disruptif* (Bumi Aksara, 2021).

³ Nurmadiyah Nurmadiyah and Ali Murtopo, "Manajemen Pengembangan Program Pendidikan (Studi Pengelolaan Program Pendidikan Keterampilan (Life Skill)," *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 53–64, <https://doi.org/10.32520/afkar.v9i1.317>.

⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003).

mengkhawatirkan karena lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) mencatat kontribusi tingkat pengangguran terbuka sebesar 8,71 persen, sementara lulusan tingkat Diploma dan Sarjana mencapai 5,84 persen.⁵ Keadaan tersebut menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan pasar kerja dan tuntutan sektor industri. Tingginya angka pengangguran berpendidikan menggambarkan adanya ketidaksesuaian kompetensi (skill gap) antara lulusan yang dihasilkan oleh institusi pendidikan dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja yang semakin dinamis dan kompetitif.

Saat ini, Indonesia dihadapkan pada permasalahan serius berupa tingginya tingkat kemiskinan dan pengangguran yang tidak hanya terjadi pada masyarakat tanpa pendidikan formal, tetapi juga pada lulusan SMA/MA hingga perguruan tinggi. Kondisi ini mencerminkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan tuntutan dunia kerja secara optimal.⁶

Lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menyusun kurikulum yang responsif terhadap dinamika zaman dengan mengintegrasikan pendidikan kecakapan hidup dan keterampilan vokasional untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.⁷

⁵ Badan Pusat Statistik, “Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2024” (Jakarta, 2024).

⁶ Minarni, ‘Pengembangan Kemampuan Hidup (Life Skill) Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu Dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam’, *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5.8 (2022), pp. 481–93, doi:10.56338/jks.v5i8.2697.

⁷ Achfan Aziz Zulfandika and Saiddaeni Saiddaeni, “Life Skill Program Development Curriculum At Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen,” *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2023): 1–22, <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/intelegensia.v11i1.3976>.

Selain itu, pendidikan turut andil dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten guna menekan angka pengangguran yang disebabkan oleh ketidaksesuaian antara permintaan dan ketersediaan tenaga kerja.⁸ Pelaksanaan program kecakapan hidup yang selaras dengan kebutuhan masyarakat tidak hanya memperkuat citra positif pendidikan, tetapi juga membantu peserta didik, khususnya yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi dalam mencapai standar hidup yang layak.⁹

Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan praktis dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan hidup mereka.¹⁰ Untuk menjamin keberhasilan program tersebut diperlukan pengelolaan yang sistematis dan efektif agar peserta didik dapat menguasai keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan mereka.¹¹

Pengelolaan program keterampilan memiliki peran krusial dalam memperkuat pendidikan kecakapan hidup dengan memberikan bekal *hard skill* dan *soft skill* yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari kepada peserta didik.¹² Dengan pengelolaan yang efektif, program ini dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global mudah beradaptasi dengan perubahan, serta memiliki kemampuan

⁸ Ahmad Suwandi et al., "Pengelolaan Program Keterampilan Mandiri Di Madrasah Aliyah Negeri Godean," *Jurnal Hanata Widya* 6, no. 5 (2017): 39–47.

⁹ Putri Nurlela Sari dkk., "Pengelolaan Life Skill Dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pangandaran," *Belalek: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Journal Of Community Services)* 1, no. 1 (2023): 1–9, <https://doi.org/https://doi.org/10.37567/belalek.v1i1.1661>.

¹⁰ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup, (Life Skills Education)* (Bandung: Alfabeta, 2004).

¹¹ Arini Rohmah, "Manajemen Program Life Skill (Kecakapan Hidup) Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang," 2019, 1–23.

¹² Mellyana Eka Fitriani dkk., 'Peningkatan Keterampilan Praktis Siswa Melalui Pengelolaan Sarana dan Prasarana dengan Pengadaan Skill Building di MAN 2 Mojokerto', *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4. 1 (2022), hlm. 1–12, doi:10. 15642/japi. 2022. 4. 1. 1-12.

inovatif dan kemandirian. Selain meningkatkan kompetensi peserta didik secara optimal, pengelolaan program juga menjadi tolok ukur kualitas pengetahuan dalam mengatasi berbagai masalah kehidupan.¹³ Tujuan utama dari program ini adalah memberdayakan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang memadai sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan, sekaligus memungkinkan mereka menguasai keahlian sesuai dengan bakat, minat, dan potensi selama menjalani pendidikan formal.¹⁴

Pengembangan potensi dan keterampilan peserta didik dapat dicapai melalui pendidikan yang berpedoman pada standar nasional pendidikan. Madrasah memegang peran strategis dalam memastikan akses pendidikan yang merata karena pendidikan yang berkualitas merupakan hak seluruh warga negara sekaligus tanggung jawab pemerintah. Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang sejajar dengan sekolah umum meliputi jenjang MI, MTS, dan MAN dengan kurikulum MAN yang mirip dengan SMA namun dilengkapi dengan materi keagamaan yang lebih mendalam.¹⁵ Namun, program keterampilan di MAN masih mengalami kendala, terutama terkait keterbatasan waktu praktik dibandingkan dengan SMK, sehingga dibutuhkan strategi pengelolaan yang efektif agar program

¹³ Dina Syaflita dkk, 'Pengembangan Life Skill Management Industri Gula Merah Getah Aren Di Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak,' *Dinamisia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6. 6 (2022), halaman 1526–35, doi:10. 31849/dinamia. v6i6. 10062.

¹⁴ Ibid, 2.

¹⁵ Fatimatuazzahro, "Manajemen Program Keterampilan Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

keterampilan dapat berjalan optimal tanpa mengurangi bagian pendidikan keagamaan.¹⁶

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sumenep yang didirikan pada 1 Juli 1992 dan berlokasi strategis di Jl. KH. Agus Salim No. 19 merupakan lembaga pendidikan Islam negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan melaksanakan program “Madrasah Aliyah Plus Keterampilan”. Program ini menjadi bukti komitmen MAN Sumenep dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 yang menuntut peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan akademik dan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja maupun berwirausaha. Untuk mendukung hal tersebut, MAN Sumenep menawarkan sejumlah program unggulan di bidang keterampilan, seperti multimedia, desain grafis, tata boga, tata rias, kriya batik, operator komputer, tata busana, dan desain grafis. Program tersebut dirancang dengan memadukan kegiatan pembelajaran teori dan praktik sehingga peserta didik siap bersaing di dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pelaksanaan program keterampilan dilakukan secara terencana, dimana seluruh peserta didik kelas X wajib mengikuti program ini, sedangkan kelas XI dan XII hanya diikuti oleh dua kelas pada setiap angkatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan program keterampilan di MAN Sumenep mencakup beberapa aspek penting seperti

¹⁶ Hindun Qurrotu Aini, “Manajemen Program Vokasi Multimedia Dan Desain Web (World Wide Web) Untuk Pembekalan Keterampilan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Madiun” 15, no. 1 (2024): 37–48.

perencanaan pengelolaan, proses pengelolaan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pendidikan kecakapan hidup. Peneliti ingin memahami bagaimana program keterampilan di MAN Sumenep di kelola sehingga dapat meningkatkan kesiapan kerja dan kemandirian peserta didik setelah lulus. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini diajukan dengan judul “Pengelolaan program keterampilan dalam meningkatkan pendidikan kecakapan hidup di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan mengenai konteks penelitian diatas dapat dirumuskan beberapa fokus penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan program keterampilan dalam meningkatkan pendidikan kecakapan hidup di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pengelolaan program keterampilan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendidikan kecakapan hidup di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan program keterampilan dalam meningkatkan pendidikan kecakapan hidup di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pengelolaan program keterampilan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendidikan kecakapan hidup di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep.
3. Mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat serta pemahaman yang bermakna bagi peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berfungsi sebagai referensi untuk pengelolaan program keterampilan dalam meningkatkan pendidikan kecakapan hidup di Madrasah Aliyah Negeri. Hasilnya memperluas pemahaman tentang perencanaan, proses, serta faktor pendukung dan penghambat pengembangan kecakapan hidup, sekaligus menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Lembaga Pendidikan, penelitian ini memberikan informasi dan kontribusi untuk evaluasi dan perbaikan pengelolaan program keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep.
- b. Peneliti, penelitian ini menambah wawasan dan menjadi sarana penerapan ilmu terkait pengelolaan program keterampilan.

E Originalitas Penelitian

Berikut adalah beberapa referensi yang berkaitan dengan tema penelitian ini:

1. Fajri, M. A. Analisis hambatan manajemen program Madrasah Aliyah Plus Keterampilan: Studi kasus pada Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang, Undergraduate thesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2024).¹⁷

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengelolaan program keterampilan MAPK di MAN Jombang yang meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa hambatan, seperti keterbatasan tenaga pendidik, kurangnya sarana dan prasarana, keterbatasan dana, seringnya pergantian pimpinan, dan rendahnya motivasi peserta didik. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kualitas tenaga pendidik, penyediaan fasilitas yang memadai, dan penggalan sumber dana alternatif guna menjamin kelangsungan program. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan keterampilan di madrasah.

2. Hindun Qurrotu Aini. Manajemen program vokasi multimedia dan desain web (*world wide web*) untuk keterampilan siswa di MAN 2 kota

¹⁷ Muhammad Al Fajri, "Analisis Hambatan Manajemene Program Madrasah Aliyah Plus Keterampilan: Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang," *Skripsi Uin Malang* 15, no. 1 (2024): 37–48.

Madiun. Skripsi Sarjana, program studi manajemen pendidikan islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.¹⁸

Penelitian bertujuan menjelaskan secara rinci bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program dilaksanakan secara sistematis. Dalam tahap perencanaan, madrasah melakukan analisis kebutuhan baik internal maupun eksternal dengan menggunakan kurikulum 2013, dan menjalin kemitraan dengan pihak eksternal seperti balai latihan kerja (BLK) dan kementerian agama. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajara dirancang berbasis proyek dan dilengkapi dengan sistem *monitoring* oleh kementerian agama guna memastikan efektivitas pembelajaran. Sedangkan tahap evaluasi dilaksanakan melalui penilaian tugas akhir yang berfokus pada produk karya siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan sumbangan penting dalam memperkuat pola manajemen program vokasi madrasah berbasis digital, meskipun belum membahas secara mendalam faktor pendukung maupun hambatan dari sisi manajerial.

3. Novitasari, N., & Yuliani, L. Manajemen pendidikan kecakapan hidup melalui program kelas musik di Lembaga Kursus dan Pelatihan Symphony Music School Kota Tasikmalaya. Jurnal Cendekiawan

¹⁸ Hindun Qurrotu Aini, “Manajemen Program Vokasi Multimedia Dan Desain Web (World Wide Web) Untuk Keterampilan Siswa Di MAN 2 Kota Madiun.” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024).

Ilmiah, Jurusan Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya, Desember 2021.¹⁹

Penelitian ini membahas manajemen pendidikan kecakapan hidup melalui program kelas musik di LKP Symphony. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah mengikuti tahapan manajemen pendidikan nonformal mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Rekomendasi penelitian ini mencakup pelacakan alumni, kunjungan ke lembaga lain, dan pengembangan program yang relevan dengan kebutuhan pasar. LKP Symphony memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi musik peserta didik dan mencetak lulusan yang berkualitas.

4. Fatimah Nur Istiqomah. Implementasi kurikulum madrasah plus keterampilan melalui program keterampilan hidup mandiri siswa MAN 1 Sleman. Skripsi sarjana, program studi manajemen pendidikan islam, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan kurikulum madrasah plus keterampilan pada tiga aspek pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, kurikulum dirumuskan dan dikembangkan dengan berlandaskan kebutuhan masyarakat. Tahap pelaksanaan menggunakan pola pembelajaran berbasis blok untuk memaksimalkan proses belajar. Aspek evaluasi mencakup penilaian atas penyelenggaraan program sekaligus

¹⁹ Nastiti Novitasari dan Lulu Yuliani, 'Manajemen Pendidikan Kemampuan Hidup Melalui Program Kelas Musik Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Symphony Music School Kota Tasikmalaya', Jurnal Cendekiawan Ilmiah, 6.2, pp. 95–101, doi:<https://doi.org/10.37058/jpls.v6i2.3968>.

capaian belajar peserta didik. Keberlanjutan program terdapat faktor pendukung utama meliputi dukungan dari pemangku kepentingan madrasah, ketersediaan guru keterampilan, dan kesesuaian materi dengan kebutuhan lingkungan. Sementara itu, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana prasarana, berbagai persoalan peserta didik, dan keterbatasan alokasi waktu pembelajaran.²⁰

5. Achfan Aziz Zulfandika. Pengembangan kurikulum program keterampilan *life skill* di madrasah aliyah negeri 1 sragen. Jurnal intelegensia, volume 11, no. 1, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.²¹

Penelitian ini membahas pengembangan kurikulum keterampilan berbasis life skill di MAN 1 Sragen dengan mengacu pada SK Dirjen Kemenag Nomor 4924 tahun 2016 dan nomor 2851 tahun 2020 tentang pelaksanaan program keterampilan di madrasah. Hasil kajian menunjukkan bahwa program keterampilan di MAN 1 Sragen telah terintegrasi dalam delapan program wajib dan empat program baru yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Pengembangan kurikulum dilaksanakan menggunakan pendekatan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dengan tahapan perencanaan yang cukup baik. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan pendanaan dan kurangnya sarana dan prasarana pendukung.

²⁰ Fatimah Nur Istiqomah, Implementasi kurikulum madrasah plus keterampilan melalui program keterampilan hidup mandiri siswa MAN 1 Sleman, Skripsi Sarjana, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

²¹ Achfan Aziz Zulfandika, "Pengembangan Kurikulum Program Keterampilan Life Skill Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen," *Jurnal Intelegensia* 11, no. 1 (2022).

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Sumber Penelitian, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orsinalitas Penelitian
1	Muhammad Al Fajri, Analisis Hambatan Manajemen Program Madrasah Aliyah Plus Keterampilan di MAN 5 Jombang, Skripsi Sarjana, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.	Sama-sama membahas program keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Sama-sama meneliti pengelolaan/ manajemen program keterampilan di madrasah.	Penelitian terdahulu membahas hambatan manajemen program madrasah aliyah plus keterampilan, sedangkan penelitian sekarang membahas pengelolaan program keterampilan secara umum. Penelitian terdahulu tidak membahas kecakapan hidup, sedangkan penelitian sekarang mengaitkan program keterampilan dengan peningkatan kecakapan hidup peserta didik. Objek penelitian berbeda, penelitian terdahulu dilakukan di MAN 5 Jombang, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di MAN Sumenep.	Penelitian ini berfokus pada pembahasan perencanaan pengelolaan, proses pelaksanaan pengelolaan, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program Keterampilan dalam Meningkatkan Pendidikan Kecakapan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif
2	Hindun Qurrotu Aini, Manajemen Program Vokasi Multimedia dan Desain Web (world Wide Web) untuk Keterampilan	Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam program keterampilan atau vokasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan	Perbedaan dari penelitian tersebut adalah program keterampilan fokus pada bidang teknologi yaitu di bidang multimedia dan desain web. sedangkan peneliti membahas semua	

	Siswa di MAN 2 Kota Madiun, Skripsi Sarjana, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.	meneliti pengelolaan atau manajemen program keterampilan di madrasah	program. Perbedaan juga terletak pada objek penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada keterampilan teknis (hard skill), sedangkan penelitian sekarang menghubungkan program keterampilan dengan pendidikan kecakapan hidup.	
3	Nastiti Novitasari & Lulu Yuliani. Manajemen Pendidikan Kecakapan dup melalui Program Kelas Musik di Kursus dan Pelatihan Symphony School Kota Tasikmalaya, urnal Cendekiawan Ilmiah, Jurusan Pendidikan Masyarakat KIP as Siliwangi Tasikmalaya, 2021.	Penelitian tersebut memiliki kesamaan tentang pendidikan kecakapan hidup. Sama-sama meneliti pengelolaan atau manajemen program pendidikan.	Penelitian terdahulu membahas manajemen pendidikan kecakapan hidup pada lembaga kursus dan pelatihan (pendidikan non formal), sedangkan penelitian sekarang membahas pengelolaan program keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri (pendidikan formal). Penelitian terdahulu berfokus pada program kelas music, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada program keterampilan madrasah secara keseluruhan.	
4	Fatimah Nur Istiqomah. Implementasi Kurikulum Madrasah Plus Keterampilan	Peneilitian tersebut memiliki kesamaan program	Penelitian terdahulu berfokus pada implementasi kurikulum madrasah plus keterampilan	

	<p>melalui Program Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) Siswa MAN 1 Sleman, Skripsi Sarjana, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.</p>	<p>keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan membahas faktor pendukung dan penghambat.</p>	<p>melalui program keterampilan hidup mandiri, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada pengelolaan program keterampilan. Penelitian terdahulu menitikberatkan pada aspek kurikulum (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum), sedangkan penelitian sekarang menitikberatkan pada fungsi manajemen program keterampilan. Penelitian tersebut memiliki perbedaan pada objek penelitian</p>	
5	<p>Achfan Aziz Zulfandika. Pengembangan Kurikulum Program Keterampilan <i>Life Skill</i> di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen. Jurnal Intelegensia, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.</p>	<p>Persamaan dari penelitian tersebut adalah membahas program keterampilan di Madrasah Aliyah dan pendidikan kecakapan hidup.</p>	<p>Perbedaan dari penelitian tersebut adalah pada objek penelitian dan memiliki delapan program baru wajib dan empat program baru. Penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan kurikulum program keterampilan, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada pengelolaan program keterampilan. Penelitian terdahulu menitikberatkan pada aspek</p>	

			perencanaan dan pengembangan kurikulum, sedangkan penelitian sekarang menitikberatkan pada fungsi manajemen program keterampilan dalam meningkatkan pendidikan kecakapan hidup	
--	--	--	--	--

Berbeda dari penelitian terdahulu yang berfokus pada hambatan manajemen program keterampilan, manajemen program vokasi keterampilan peserta didik, manajemen pendidikan kecakapan hidup, implementasi kurikulum keterampilan, pengembangan kurikulum program keterampilan *life skill*. Namun belum ada yang menunjukkan terkait penelitian pengelolaan program keterampilan dalam meningkatkan pendidikan kecakapan hidup. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena menganalisis secara mendalam kontribusi pengelolaan program keterampilan dalam peningkatan kecakapan hidup peserta didik sebagai bekal menghadapi masa depan, baik dalam kesiapan memasuki dunia kerja maupun dalam mengembangkan kemampuan akademik ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian ini juga menelaah tentang pengelolaan program keterampilan di MAN Sumenep yang diawali dengan pemetaan bakat dan minat peserta didik sejak kelas X, melalui mekanisme pemilihan program keterampilan sesuai kecenderungan individu sehingga berdampak langsung pada penguatan kecakapan hidup.

E. Definisi Istilah

1. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan suatu proses sistematis yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun anggaran, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

2. Program Keterampilan

Program keterampilan merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis melalui perpaduan antara teori dan praktik untuk mengembangkan kemampuan praktis peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kebutuhan lingkungan, sehingga peserta didik memiliki kompetensi yang aplikatif sebagai bekal kehidupan dan dunia kerja.

3. Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan kecakapan hidup merupakan proses pendidikan yang bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan personal, sosial, akademik, dan vokasional agar mampu menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan secara mandiri, adaptif, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun pembahasan secara sistematis untuk memperjelas arah dan tujuan proposal penelitian. Pembahasan tersebut dituangkan dalam enam bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan merupakan memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka merupakan berisi teori-teori relevan dari berbagai sumber ilmiah yang menjadi dasar berpikir dan landasan dalam memahami pengelolaan program keterampilan untuk pendidikan kecakapan hidup di MAN Sumenep.

Bab III metodologi penelitian merupakan menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian guna memperoleh hasil yang valid dan reliabel.

Bab IV hasil penelitian merupakan menyajikan deskripsi profil lokasi dan temuan penelitian. Data yang diperoleh dianalisis secara sistematis untuk memberikan gambaran objektif terhadap permasalahan yang dikaji.

Bab V pembahasan merupakan mengkaji hasil temuan berdasarkan fokus penelitian dan teori yang relevan dengan tujuan memperdalam pemahaman terhadap isu pengelolaan program keterampilan yang diteliti.

Bab VI penutup merupakan berisi kesimpulan dari temuan penelitian dan saran yang ditujukan kepada pihak terkait. Disampaikan pula implikasi dan rekomendasi untuk penelitian lanjutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A Pengelolaan

1. Definisi Pengelolaan

Pengelolaan mengacu pada proses pengawasan kegiatan. Istilah "mengelola" berasal dari makna aslinya yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti melaksanakan tugas. Manajemen melibatkan kegiatan membimbing, mengoordinasikan, mengatur, dan berusaha untuk meningkatkan serta mengembangkan dengan mempertanggungjawabkan atas tugas dan wewenang tertentu. Secara umum, pengelolaan merupakan suatu proses yang berperan dalam merumuskan kebijakan dan tujuan, serta melakukan pengawasan terhadap seluruh aspek yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.²²

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Malayu S. P., manajemen atau pengelolaan merupakan gabungan antara ilmu seni dalam mengelola memanfaatkan tenaga manusia. Proses ini melibatkan berbagai sumber daya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu secara sukses dan efisien.²³

Terry berpendapat bahwa pengelolaan memiliki arti yang sama dengan manajemen. Dengan demikian, manajemen sebagai suatu proses

²² Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore* (Jakarta: Modern English Press, 2002).

²³ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Perpustakaan Setia, 2012).

yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, dengan menggunakan pengetahuan dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.²⁴

Menurut M. Manulang, terdapat tiga pengertian utama mengenai pengelolaan (manajemen). Pertama, manajemen dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Kedua, manajemen berdasarkan pada sekelompok individu yang menjalankan tugas-tugas manajerial dalam suatu organisasi. Ketiga, manajemen dianggap sebagai perpaduan antara seni dan ilmu yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁵

Dalam *Encyclopedia of the Social Sciences*, manajemen memiliki tiga pengertian utama. Pertama, manajemen dipahami sebagai suatu proses yang digunakan untuk mengelola, mengatur, dan mengawasi pelaksanaan pencapaian tujuan tertentu. Kedua, manajemen berdasarkan pada sekelompok individu yang bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerial. Ketiga, manajemen dapat diartikan sebagai ilmu seni yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, kepemimpinan, dan pengendalian orang-orang. Tujuan dari kegiatan-kegiatan ini adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, pengelolaan dapat disimpulkan sebagai suatu proses dalam mengatur dan mengoptimalkan penghasilan dari alam guna mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

²⁴ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2009).

²⁵ M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990).

Proses ini mencakup aspek teknis dan seni dalam menjalankan fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, serta pengawasan dalam suatu organisasi.

2. Tujuan Pengelolaan

Tujuan utama dari pengelolaan adalah memastikan bahwa seluruh sumber daya, termasuk sumber manusia dan sarana prasana tersedia serta dapat dimanfaatkan secara optimal dalam suatu organisasi. Dengan adanya pengelolaan yang baik, keberlangsungan operasional organisasi dapat terjaga, sekaligus meminimalkan pemborosan sumber daya. Setiap organisasi memerlukan sistem pengelolaan yang efektif dikarenakan tanpa adanya manajemen baik berbagai upaya yang telah dilakukan akan menjadi kurang efisien dan sulit mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun beberapa tujuan dari pengelolaan adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Mencapai tujuan organisasi sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan sebagai pedoman utama dalam menjalankan berbagai aktivitas.
- b. Menjaga keseimbangan antara berbagai tujuan dalam organisasi terutama jika terdapat kepentingan yang berpotensi bertentangan.
- c. Memastikan adanya keselarasan antara tujuan, sasaran, dan beragam aktivitas yang dilakukan terutama dalam mengakomodasi kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam organisasi.

²⁶ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006).

- d. Keberhasilan suatu organisasi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas dapat diukur melalui berbagai metode, salah satunya dengan menilai sejauh mana organisasi mampu menjalankan tugasnya secara optimal.

Tujuan pengelolaan dapat dicapai secara optimal apabila setiap langkah dalam penerapan manajemen dirancang dan diterapkan dengan tepat. Menurut Afifiddin, terdapat beberapa tahapan dalam proses pengelolaan yang berorientasi pada pencapaian tujuan yaitu sebagai berikut:²⁷

- a. Merumuskan strategi yang sesuai dengan tujuan organisasi
- b. Menetapkan sarana dan menentukan batasan kewajiban dan tanggung jawab.
- c. Menentukan target yang mencakup kriteria keberhasilan, standar kualitas, dan batas waktu pencapaian
- d. Menyusun metode untuk mengukur pelaksanaan tugas serta efektivitas perencanaan.
- e. Menetapkan standar kerja yang berorientasi pada prinsip efektivitas dan efisiensi.
- f. Merancang indikator sebagai alat ukur kinerja.
- g. Mengadakan pertemuan guna memastikan koordinasi yang efektif.
- h. Melaksanakan program atau kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- i. Melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai.

²⁷ Irine Diana Wijayanti, *Manajemen* (Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008).

- j. Melaksanakan peninjauan ulang secara berkala guna meningkatkan efektivitas pengelolaan.
- k. Melanjutkan ke tahap berikutnya dalam siklus manajemen yang berkesinambungan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka tujuan pengelolaan memiliki keterkaitan yang erat dengan optimalisasi pemanfaatan sumber daya manusia serta sarana dan prasaran secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi.

3. Fungsi Pengelolaan

Menurut Terry dalam Sobry, dkk., fungsi pengelolaan dapat diartikan sebagai serangkaian upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan mengoptimalkan peran serta kontribusi dari berbagai pihak yang terlibat.²⁸

Menurut John D. Millet, fungsi pengelolaan berdasarkan pada proses memberikan arahan dan menyediakan sarana dan prasarana kerja bagi individu yang tergabung dalam suatu kelompok formal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁹

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, fungsi pengelola berhubungan erat dengan peran seorang pemimpin atau manajer dalam merencanakan, mengarahkan, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya guna mencapai tujuan organisasi. Pengelolaan tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga menekankan pentingnya kerja sama

²⁸ dkk. Sobri, *Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009).

²⁹ Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003).

antarindividu dalam suatu kelompok agar setiap individu dalam suatu kelompok agar setiap tugas dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Fungsi dari manajemen di sebuah lembaga pendidikan yaitu sebagai berikut:³⁰

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan tahapan pertama dalam rangkaian fungsi manajemen yang dijalankan oleh suatu lembaga pendidikan maupun instansi. Fungsi ini memiliki posisi yang sangat strategis karena menjadi landasan bagi pelaksanaan fungsi-fungsi manajerial lainnya yang tidak dapat dilakukan tanpa adanya rencana terlebih dahulu. Perencanaan dapat dimaknai sebagai suatu proses dalam memilih serta mengaitkan berbagai informasi dan data yang relevan, kemudian menyusun dan memanfaatkan berbagai asumsi mengenai kondisi masa depan guna menggambarkan dan merancang kegiatan-kegiatan yang dianggap penting dalam rangka mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan.

Planning adalah aspek penting yang harus disusun dalam setiap upaya untuk mencapai tujuan. Roger A. Kauffman menyatakan sebuah ide adalah suatu proses penetapan tujuan yang ingin dicapai, sekaligus penentuan langkah-langkah serta sumber daya yang diperlukan guna mencapai tujuan tersebut secara efektif

³⁰ Ariny Tamamul Minnah, "Pengelolaan Program Bilingual Dalam Pengembangan Citra Positif Di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Paciran Lamongan" 1, no. 2 (2022): 60–84.

dan efisien. Perencanaan dalam konteks manajemen memiliki peranan yang sangat krusial dikarenakan tanpa adanya perencanaan maka suatu tujuan tidak akan dapat dicapai dengan optimal.³¹

Burhanuddin berpendapat dalam Ara Hidayat bahwa perencanaan yang baik harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

- a) Disusun dari data yang tersedia dan mempertimbangkan berbagai hasil yang dapat terjadi setelah pengambilan keputusan.
- b) Disusun oleh individu yang memiliki pemahaman dan kompetensi dalam teknik perencanaan.
- c) Dirancang secara rinci dengan tingkat ketelitian dan kejelasan yang tinggi.
- d) Memiliki bentuk yang sederhana supaya rencana tersebut dapat dimengerti diimplementasikan dengan baik.
- e) Mampu menyesuaikan diri dengan pertumbuhan masyarakat perubahan situasi dan kondisi secara fleksibel.
- f) Dilakukan dengan berkesinambungan dan majemuk.
- g) Mempertimbangkan adanya peningkatan dan perbaikan untuk peluang di masa mendatang.
- h) Mengandung ruang untuk pengambilan resiko terhadap berbagai hasil yang mungkin terjadi dimasa mendatang.³²

³¹ Moh. Arifudin, Fathma Zahara Sholeha, and Lilis Fikriya Umami, "Perencanaan (Planning) Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2021): 146–60, <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>.

³² Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah* (Yogyakarta: Kaukaba, 2021). hal 24-25

Dari berbagai pandangan yang disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dapat dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan setiap individu atau kelompok dalam merancang langkah-langkah dan menetapkan keputusan guna mencapai tujuan tertentu. Lembaga pendidikan perlu memperhatikan dan melaksanakan perencanaan secara tepat agar seluruh kegiatan yang dilakukan dapat berjalan efektif dan efisien dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.

b. Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian menurut Malayu merupakan suatu proses penetapan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Prosedur ini melibatkan penugasan tugas yang sesuai dengan keterampilan setiap orang dan pemberian wewenang yang tepat kepada setiap orang untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Pengorganisasian sering kali dianggap sebagai elemen penting bagi keseluruhan organisasi, karena hal ini secara signifikan memengaruhi seberapa lama organisasi atau lembaga, seperti sekolah, dapat berkembang.³³

Pengorganisasian merupakan suatu proses yang mengoordinasikan individu-individu yang terlibat dalam suatu organisasi dengan cara menyatukan tugas dan fungsi masing-masing secara terpadu. Dalam proses ini terdapat Penugasan peran, wewenang, dan tugas harus dijabarkan dengan jelas untuk setiap

³³ Djati Juliatriasa dan Jhon Suprihanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: BPFF, 1998). hal 14

bidang keahlian yang memungkinkan pengembangan kemitraan profesional yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dengan cara yang sukses, efisien, dan membuahkan hasil. Selain itu, suatu kelompok akan berfungsi secara efektif jika seluruh anggotanya mampu menjalin kerja sama secara harmonis dan bertanggung jawab.³⁴

c. Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan merupakan sebagai upaya untuk menggerakkan sumber daya manusia dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia guna menjalankan tugas secara terpadu. Penggerakan merupakan salah satu fungsi manajemen yang bertujuan untuk mengimplementasikan hasil dari proses perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan dalam konteks organisasi mencakup seluruh proses pemberian dorongan atau motivasi kepada setiap individu agar mereka bersedia bekerja secara optimal demi tercapainya tujuan komunitas. Fungsi penggerakan sangat berkaitan dengan pemanfaatan berbagai kemampuan dalam organisasi. Dengan demikian, penggerakan menjadi aspek kunci dalam kepemimpinan, pemberian motivasi, komunikasi yang efektif, penciptaan iklim dan budaya organisasi yang mendukung.³⁵

Menurut Terry, *actuating* merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk mendorong seluruh anggota kelompok agar

³⁴ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*. hal 225

³⁵ Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*. hal 29

berupaya mencapai tujuan sama dengan perencanaan manajerial dan arah kegiatan organisasi. Menurut Terry mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan suatu manajemen yaitu sebagai berikut:

- a) Merekrut individu yang kompeten.
- b) Menyampaikan secara jelas tujuan yang ingin dicapai dan cara pelaksanaannya.
- c) Memberikan kewenangan kepada individu tersebut, dan
- d) Membangkitkan semangat mereka melalui rasa percaya diri untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁶

d. Pengawasan (*controlling*)

Menurut Fattah, pengawasan merupakan fungsi manajerial yang mencakup penetapan standar, pelaksanaan supervisi, penilaian terhadap kinerja atau pelaksanaan kegiatan berdasarkan standar yang telah ditentukan dengan tujuan memberikan jaminan bahwa sasaran organisasi dapat tercapai. Fungsi pengawasan memiliki keterkaitan yang kuat dengan proses perencanaan karena melalui proses pengawasan tingkat efektivitas dari pelaksanaan manajemen dapat diukur dan dievaluasi.³⁷

Pengawasan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memantau atau menilai pelaksanaan kegiatan operasional dengan membandingkan hasil yang diperoleh terhadap standar yang telah

³⁶ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*. hal 29

³⁷ Nanang. Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

ditentukan sebelumnya dalam perencanaan. Fungsi ini dilaksanakan guna memastikan bahwa seluruh aktivitas berjalan sesuai kebijakan, rencana, keputusan, strategi dan program kerja telah dirancang dan ditetapkan secara sistematis. Adapun tahapan-tahapan dalam pengawasan adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan tujuan dan standar kualitas pekerjaan yang ingin dicapai. Standar tersebut dapat meliputi standar fisik, biaya, model, pendapatan, program kerja, dan tujuan lain yang bersifat realistis.
- b) Melakukan pengukuran dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan berdasarkan tujuan dan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c) Menentukan dan mengambil langkah-langkah korektif atau tindakan perbaikan apabila ditemukan penyimpangan dari standar yang telah dirancang.³⁸

4. Pengelolaan yang baik

Pengelolaan yang baik dalam bidang pendidikan merupakan faktor utama dalam pengembangan suatu organisasi. Pengelolaan yang efektif dalam sektor pendidikan bertujuan untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan dapat memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan, memiliki sistem yang terstruktur, serta menjaga kredibilitas,

³⁸ Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*. hal 29

integritas, dan wewenang dalam proses pengambilan keputusan maupun penyusunan kebijakan pendidikan.

Pengelolaan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan berperan penting dalam membangun kepercayaan masyarakat, meningkatkan reputasi, serta memperluas pengaruhnya dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Sebaliknya, pengelolaan yang kurang baik dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran, menurunkan kualitas pendidikan, serta melemahkan kepercayaan publik terhadap lembaga tersebut. Oleh karena itu diperlukan sistem pengelolaan yang berkualitas agar lembaga pendidikan dapat beroperasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta memenuhi kebutuhan peserta didik secara optimal.

Menurut George R. Terry, pengelolaan yang efektif terdiri atas beberapa aspek utama, yaitu:³⁹

- a. Perencanaan (*planning*), yaitu proses memilih dan mengaitkan berbagai fakta untuk membuat perkiraan serta menentukan langkah-langkah strategis yang diperlukan guna mencapai tujuan di masa depan.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*), yaitu proses pengaturan dan pelaksanaan berbagai aktivitas dalam kelompok kerja termasuk pembagian tugas, penetapan wewenang, serta tanggung jawab, sehingga tercipta koordinasi yang selaras dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

³⁹ Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*.

- c. Penggerakan (*Actuating*), yaitu usaha untuk mengarahkan dan memotivasi anggota organisasi agar bekerja secara sadar dan terencana sesuai dengan perencanaan serta struktur organisasi yang telah ditetapkan
- d. Pengawasan (*Controlling*), yaitu proses pemantauan dan evaluasi terhadap pencapaian tujuan, termasuk pengukuran kinerja serta pemberian koreksi jika diperlukan, sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

B. Program Keterampilan

1. Pengertian program keterampilan

Program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis dan terstruktur. Program dapat diartikan sebagai sekumpulan aktivitas yang direncanakan dengan cermat, dilaksanakan secara berkelanjutan, dan diterapkan dalam suatu organisasi dengan melibatkan berbagai individu untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁰

Program dapat dideskripsikan sebagai kerangka dasar yang berfungsi untuk pedoman dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Kegiatan terdiri atas serangkaian aktivitas yang dirancang secara sistematis dan bersifat berkelanjutan. Dalam implementasinya program memerlukan keterlibatan sekelompok individu dalam suatu organisasi. Selain itu, setiap komponen dalam program harus terintegrasi dan saling

⁴⁰ S. Eko Putro Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

mendukung agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.⁴¹

Program yang unggul di tingkat global merupakan kegiatan yang dirancang berdasarkan konsep teoritis yang sesuai. Sebelum menetapkan permasalahan secara umum akan diselesaikan, merancang upaya intervensi diperlukan pemikiran yang mendalam mengenai faktor penyebab serta alasan dibaliknya munculnya permasalahan tersebut. Selain itu, perlu dilakukan analisis menyeluruh untuk menemukan solusi yang paling efektif dalam mengatasinya.⁴²

Program merupakan serangkaian harapan dan tujuan yang saling berkaitan untuk mewujudkan satu sasaran utama. Secara umum, suatu program mencakup seluruh aktivitas yang terdapat dalam satu unit administratif atau berbagai tujuan yang harus dicapai secara bersamaan dalam suatu organisasi.⁴³

Menurut Mudasir, program sering kali dikaitkan dengan proses perencanaan, persiapan, dan perancangan suatu kegiatan. Perencanaan atau desain merupakan gambaran menyeluruh mengenai serangkaian aktivitas yang akan dilakukan termasuk pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaannya serta faktor pendukung seperti sumber daya finansial dan waktu. Semakin jelas perencanaan yang dibuat, semakin mudah pencapaian tujuan karena terdapat pedoman teknis, dan alat bantu yang mempermudah untuk melaksanakannya. Perencanaan yang

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

⁴² Charles O. Jones, *Introduction to Public Policy (Public Policy)*. Translated by Ricky Ismanto (PT Raja Grafindo Persada, 1996).

⁴³ Dkk Muhaimin, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009).

baik juga memastikan arah kerja yang lebih terstruktur dengan target yang jelas sebagai sasaran pencapaian dan sekaligus berfungsi sebagai sebagai tolak ukur keberhasilan dalam periode waktu tertentu.⁴⁴

Keterampilan merupakan kemampuan dalam melaksanakan suatu tugas baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Menurut Gordon, keterampilan merupakan kapasitas individu dalam menjalankan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat. Sementara itu Nadler menyatakan bahwa keterampilan (*skill*) adalah aktivitas yang membutuhkan latihan atau dapat dimaknai sebagai bentuk penerapan dari suatu kegiatan. Adapun menurut Dunnette, keterampilan merupakan kemampuan yang berkembang melalui proses pelatihan dan pengalaman yang diperoleh.⁴⁵ Wikdati juga menyatakan bahwa keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan secara tepat dan efisien.⁴⁶

Menurut Rais Saembodo, keterampilan diperoleh melalui pelatihan atau pengalaman dan dapat terus berkembang melalui proses pembelajaran serta latihan yang berkelanjutan. Semakin sering seseorang melatih keterampilannya maka semakin meningkat pula kemampuannya dalam menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien.⁴⁷

⁴⁴ Mudasir, *Desain Pembelajaran* (Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah, 2012).

⁴⁵ Rima Fitriani, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Keterampilan Dalam Membangun Kemandirian Di Yayasan Inspirasi Indonesia Membangun (YIIM) Jakarta Selatan," *Kaos GL Dergisi* 8, no. 75 (2020): 147–54.

⁴⁶ Septiana Wahyuni, "Implementasi Program Pelatihan Keterampilan Kerja Pada Bidang Kepekerjaan Alumni Panti Sosial Bina Remaja Provinsi Bengkulu," 2019, 1–93.

⁴⁷ M. Ridwan dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Jakarta: Pustaka Indonesia, 2004).

Keterampilan merupakan sebagai kemampuan individu dalam melaksanakan suatu tugas yang mencakup unsur kecakapan, sikap, nilai, dan pemahaman. Seluruh komponen tersebut dianggap esensial dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan tugas secara optimal.⁴⁸

Keterampilan (*skill*) merupakan setiap individu yang mempunyai kemampuan dalam melaksanakan suatu pekerjaan tertentu dengan memanfaatkan peralatan maupun metode yang berasal dari bidang keahlian tertentu.⁴⁹ Keterampilan merupakan salah satu bentuk dari *hard skill* atau kemampuan praktis. Keterampilan dapat diasah dan dipelajari agar individu memiliki keahlian tertentu. Kemampuan ini sangat diperlukan untuk menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien. Setiap individu yang memiliki keterampilan khusus akan lebih dibutuhkan di dunia kerja karena dinilai mampu menjalankan tugas secara profesional sesuai dengan bidangnya.⁵⁰

Setiap peserta didik memiliki keterampilan, namun tidak semua menyadari atau memahami potensi yang mereka miliki. Sebagian dari mereka dapat mengenali dan mengembangkan kemampuannya secara mandiri, sementara yang lain memerlukan bimbingan agar potensi tersebut dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, program keterampilan berperan penting dalam membimbing peserta didik untuk menggali, mengenali, dan mengembangkan bakat mereka.

⁴⁸ H Mustafa, "Evaluasi Terhadap Program Pelatihan Keterampilan Pada Institut Kemandirian Dompot Dhuafa Tangerang," 2017, 1–111.

⁴⁹ Slamet Heri Winarto, "Pengembangan Soft Skill Dan Hard Skill Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan," *Jurnal Cakrawala X*, no. 2 (n.d.): 149.

⁵⁰ Fahrurrozi, "Program Keterampilan Tata Busana Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara," *Jurnal Akuntansi* 11 (2017).

Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mereka melalui program keterampilan secara optimal sehingga mampu menghasilkan kreativitas yang bermanfaat. Program ini tidak hanya berkontribusi terhadap pencapaian akademik, tetapi juga membekali peserta didik dengan keahlian yang dapat diaplikasikan dalam dunia kerja maupun kehidupan sehari-hari. Dengan keterampilan yang terus diasah maka peserta didik akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan serta mampu menciptakan peluang yang lebih baik di masa depan.⁵¹

Keterampilan merupakan kemampuan Gerakan otot dapat terjadi secara otomatis tanpa perlu dipikirkan (motorik). Keterampilan latihan menekankan sisi fisik dan biasanya melibatkan teknik latihan yang berarti melakukan latihan berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan. Semakin sering seseorang berlatih, semakin tinggi tingkat keterampilannya.⁵²

Keterampilan merupakan rangkaian aktivitas motorik yang terstruktur akan menghasilkan suatu karya dan mencerminkan keahlian yang memiliki nilai produktif. Selain itu keterampilan juga menjadi salah satu bidang pembelajaran dalam menciptakan produk kerajinan yang menuntut kemampuan kreatif, inovatif, serta apresiatif. Dalam penerapan hidup setiap individu yang memiliki keterampilan akan memperoleh berbagai manfaat maka lebih mudah mencapai tujuan dan

⁵¹ Lilis Okviyani et al., "Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (Ppmk) Pelatihan Keterampilan Tata Rias Pengantin (Studi Kasus Di Kelurahan Cibubur ,” 2017.

⁵² A Rifa'i, "Manajemen Program Keterampilan Di Madrasah Aliyah (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo),” *Doctoral Dissertation, IAIN PONOROGO*, 2019, 1–89.

mampu beradaptasi dengan perubahan serta bersaing secara sehat dengan individu lain. Setiap individu dapat meningkatkan kualitas hidupnya dan membuka lebih banyak peluang di berbagai bidang dengan keterampilan yang baik. Dalam ajaran islam orang yang berilmu pengetahuan diberikan kedudukan yang lebih tinggi, sebagaimana disebutkan di Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:⁵³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
 (١١)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian diminta untuk memberi ruang dalam majelis, maka berilah kelapangan, niscaya Allah akan melapangkan untuk kalian. Dan apabila kalian diminta untuk berdiri, maka berdiri sesuai perintah. Sesungguhnya Allah meninggikan derajat orang yang beriman di antara kalian, juga orang yang dianugerahi ilmu, besar derajat. Allah SWT Maha Mengetahui terhadap segala yang kalian perbuat.

Potongan Surah tersebut menegaskan Allah menaikkan derajat orang berilmu dengan menganugerahkan kemuliaan di dunia serta pahala di akhirat. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya ilmu pengetahuan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk keterampilan. Setiap individu dapat meningkatkan kualitas hidup dengan memiliki ilmu dan keterampilan untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lebih siap untuk menghadapi berbagai kendala di masa mendatang.

Dari rincian yang diberikan sebelumnya, dapat menyimpulkan bahwa program keterampilan adalah serangkaian kegiatan yang dirancang serta sistematis untuk membekali individu dengan keahlian baik dalam aspek teknis maupun non teknis yang dapat diterapkan

⁵³ Al-Qur'an, Surah Al-Mujādilah [58]:11, diterjemahkan di Quran NU Online, <https://quran.nu.or.id/al-mujadilah/11>, diakses pada 15 Maret 2025, Pukul 19.40

dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Program ini berperan dalam mengembangkan potensi untuk meningkatkan kreativitas, serta membentuk kemandirian dan daya saing. Individu yang memiliki keterampilan cenderung lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan serta mampu memanfaatkan peluang di tengah dinamika perkembangan zaman.

C. Pendidikan Kecakapan Hidup

1. Pengertian Pendidikan Kecakapan Hidup

Menurut Depdiknas, kecakapan hidup (*life skill*) merupakan berbagai keterampilan yang memungkinkan peserta didik untuk beradaptasi dan berperilaku positif sehingga mereka mampu menghadapi berbagai tuntutan serta tantangan dalam kehidupan sehari-hari secara efektif dan efisien.⁵⁴

Kecakapan hidup (*life skill*) merupakan kemampuan individu dalam menghadapi serta menyelesaikan berbagai permasalahan secara kreatif dan proaktif dalam berbagai situasi. Kemampuan ini tidak hanya penting dalam dunia kerja, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari sehingga individu dapat beradaptasi dengan baik dan mengambil keputusan yang tepat.⁵⁵

Setiap individu, baik pekerja, ibu rumah tangga, pensiunan, maupun pelajar memerlukan hidup untuk menghadapi berbagai

⁵⁴ Department of National Education, Life Skills Education (Quality Development Center, Physical, 2014)

⁵⁵ Ani Retno Dumilah and Ety Rahayu, "Program Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Sebagai Strategi Intervensi Dalam Perspektif Pembangunan Sosial Di Indonesia," *Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* 5, no. 2 (2020): 113–20, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/e-plus.v5i2.9250>.

tantangan. Individu yang menguasai kecakapan hidup dapat menjadi lebih mandiri, percaya diri, dan mampu berinteraksi dengan lingkungan secara efektif. Kecakapan hidup selain itu juga berperan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menemukan solusi terbaik dalam setiap situasi yang dihadapi.⁵⁶

Brolin mendefinisikan kecakapan hidup merupakan sebagai seperangkat pengetahuan dan keterampilan dibutuhkan setiap individu untuk menjalani kehidupan secara mandiri. Kecakapan ini mencakup berbagai aspek termasuk kemampuan mengelola diri sendiri, beradaptasi dengan lingkungan, dan menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁷

Menurut Anwar, kecakapan hidup merupakan serangkaian kemampuan yang diperlukan individu untuk berinteraksi secara efektif serta beradaptasi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Kemampuan tersebut mencakup keterampilan pengambilan keputusan, pemecahan masalah, berpikir kritis dan kreatif, komunikasi yang efektif, pembinaan hubungan interpersonal, kesadaran diri, empati, serta kemampuan dalam mengelola emosi dan menghadapi stres. Selanjutnya, Anwar menyatakan bahwa pendidikan kecakapan hidup juga merupakan pembekalan keterampilan praktis yang berkaitan

⁵⁶ Listyono, "Orientasi Life Skill Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dengan Pendekatan Sets," *Jurnal, Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel*, 2011, 126.

⁵⁷ Imam Mawardi, "Pendidikan Life Skills Berbasis Budaya Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran," *Nadwa | Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 02 (2012).

dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha, dan kesiapan individu untuk menjalani kehidupan secara mandiri.⁵⁸

Kemampuan ini memiliki peran yang sangat penting dalam membantu individu untuk mengambil keputusan yang tepat, menyelesaikan masalah secara efektif, dan menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan baik. Individu dengan kecakapan hidup yang memadai akan lebih siap menghadapi perubahan serta dapat menjalani kehidupan dengan lebih percaya diri dan produktif.

Perkembangan ilmu pengetahuan di era modern terus mengalami kemajuan khususnya di bidang teknologi dan komunikasi. Setiap individu oleh karena itu perlu untuk terus mengembangkan wawasan dan keterampilannya melalui pendidikan agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman serta bersaing di berbagai aspek kehidupan.

Islam mewajibkan setiap umatnya untuk menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh dan menggunakannya demi kebaikan. Ilmu tidak hanya berperan sebagai alat untuk meraih kesuksesan pribadi, tetapi juga sebagai sarana dalam membangun masyarakat yang lebih maju dan beradab. Sebaliknya, islam mengecam sikap malas dalam menuntut ilmu dikarenakan ilmu merupakan kunci utama dalam mencapai kemajuan, kesejahteraan, dan memberikan manfaat bagi sesama.⁵⁹

Setiap individu dengan menuntut ilmu diharapkan mampu menjalani kehidupan yang sejahtera dan memiliki kemampuan untuk

⁵⁸ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup, (Life Skills Education)*. hal 54

⁵⁹ M. Rizki, "Manajemen Pengembangan Life Skill Di MAN 2 Model Medan," 2020.

membedakan antara kebenaran dan kebatilan. Allah Swt berfirman didalam al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 9:⁶⁰

وَالْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: Hendaknya merasa takut orang-orang yang apabila meninggal dunia, akan meninggalkan keturunan yang lemah, Karena itu, bertakwalah kepada Allah dan pilihlah perkataanmu dengan saksama untuk menjaga hak-hak ahli warismu.

Kecakapan hidup (*life skill*) di era modern menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting dikarenakan mengingat persaingan dalam kehidupan bermasyarakat semakin ketat. Individu yang memiliki keahlian dan keterampilan khusus dapat mendatangkan keuntungan bagi banyak orang dan juga memiliki kapasitas untuk menciptakan kesuksesan dan kekayaan untuk dirinya sendiri dan orang di sekitarnya. Hal ini dinyatakan dengan jelas dalam Al-Qur'an dalam Q.S ar- Ra'd 13: 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مَن أَمَرَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

*Artinya: Setiap manusia didampingi oleh Malaikat bertugas menjaga dari depan dan belakang, menaati Perintah Allah menyatakan bahwa Dia tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Bahkan, jika Allah menghendaki keburukan menimpa seseorang, maka tidak ada seorang pun yang mampu menghalanginya, dan mereka tidak memiliki seorang pun yang dapat melindunginya kecuali Dia.*⁶¹

Ayat ini menegaskan bahwa setiap individu harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki nasibnya agar dapat menjalani kehidupan yang lebih baik, sejahtera, dan bermanfaat di tengah

⁶⁰ Al-Qur'an, Surah An-Nisā' [4]:9, diterjemahkan di Quran NU Online, <https://quran.nu.or.id/an-nisa/9>, diakses pada 15 Maret 2025, pukul 19.30

⁶¹ Al-Qur'an, Surah Ar-Ra'd [13]: 11, diterjemahkan di Quran NU Online, <https://quran.nu.or.id/ar-rad/11>, diakses pada 15 Maret 2025, pukul 19.30.

masyarakat. Sebaliknya, mereka yang tidak mau berusaha cenderung menghadapi berbagai kesulitan baik dalam aspek ekonomi maupun kehidupan sosial.

Pada era revolusi 4.0 berbagai pekerjaan yang sebelumnya dilakukan secara manual dan kini telah beralih ke sistem digital. Kemajuan teknologi dan internet memungkinkan berbagai tugas diselesaikan dengan lebih efisien. Sebagai contoh misalnya pembuatan surat yang dahulu ditulis secara manual kini dapat dilakukan dengan lebih mudah menggunakan perangkat lunak seperti *microsoft word*. Kemampuan beradaptasi dikarenakan dengan perkembangan teknologi menjadi aspek penting dalam kecakapan hidup (*life skill*).

Individu yang tidak mengembangkan kecakapan hidupnya cenderung mengalami kesulitan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Mereka mungkin kurang efektif dalam mengelola waktu, menghadapi kendala dalam menyelesaikan pekerjaan secara optimal, dan mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah. Kecakapan hidup yang baik bukan saja untuk berkontribusi di peningkatan produktivitas, akan tetapi berperan dalam memberikan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.

2. Tujuan Pendidikan Kecakapan Hidup

Program kemampuan hidup dirancang agar dapat bermanfaat nyata bagi peserta didik dengan membekali pengetahuan, keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan mengembangkan potensi diri secara optimal. Tujuan pembelajaran

kecakapan hidup secara umum adalah membentuk sikap, membangun motivasi, mengasah kemampuan dalam mengelola diri, kecakapan akademik, keterampilan sosial kemasyarakatan, dan keterampilan vokasional. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menanamkan pengetahuan yang relevan sebagai bekal memasuki dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat. Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan tersebut agar dapat berperan secara mandiri dalam masyarakat dan memiliki kompetensi sebaik mungkin.⁶²

Menurut Anwar, pendidikan kecakapan hidup bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, peluang berwirausaha, dan kesiapan menjalani kehidupan secara mandiri. Melalui pendidikan tersebut, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif, mengambil keputusan, dan menyelesaikan berbagai permasalahan. Secara umum, tujuan pendidikan kecakapan hidup mencakup pengembangan potensi peserta didik agar mampu menghadapi dan memecahkan persoalan kehidupan, penerapan pembelajaran yang fleksibel dan berbasis sekolah, serta pemanfaatan sumber daya masyarakat secara optimal. Adapun tujuan khususnya meliputi penguatan kualitas batiniah peserta didik melalui pengenalan nilai-nilai kehidupan, wawasan yang luas, dan persiapan dalam menghadapi persaingan di masa mendatang.⁶³

⁶² Mulyani Sumantri, 'Pendidikan Kemampuan Hidup (Life Skills)', *Inovasi Kurikulum*, 1.1 (2004), pp. 21–25, doi:10.17509/jik.v1i1.35608.

⁶³ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup, (Life Skills Education)*. hal 20

Penyelenggaraan pendidikan memiliki dua fungsi utama yaitu mendukung perkembangan pribadi peserta didik serta membekali mereka dengan kemampuan dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan hidup. Dengan demikian, pendidik atau guru dituntut untuk memiliki kecakapan yang sesuai untuk menjalankan peran tersebut secara optimal.⁶⁴

Pendidikan bertujuan sebagai peran utama dalam membentuk dan mengembangkan aspek kemanusiaan dalam diri peserta didik. Proses ini mencakup pengembangan potensi secara menyeluruh untuk meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sebagai makhluk ciptaan Allah Swt, dan persiapan yang matang agar mereka mampu menghadapi kehidupan dan meraih masa depan yang lebih baik.

Secara spesifik, tujuan utama dari kecakapan hidup (*life skill*) dalam pendidikan sebagai berikut:⁶⁵

a. Mengoptimalkan potensi peserta didik secara menyeluruh

Peserta didik diharapkan dapat mengasah keterampilan hidup dengan membekali mereka keterampilan hidup yang mendukung kesiapan dalam dunia kerja, dan menghadapi berbagai tantangan kehidupan sehari-hari. Dalam penerapannya, peserta didik tetap berpegang pada nilai-nilai dan norma islam sebagai landasan dalam berpikir dan bertindak.

b. Merancang sistem pendidikan dan pembelajaran yang fungsional

⁶⁴ Martina Crisjayanti, "Manajemen Program Pengembangan Vocational Skill Di Man 1 Madiun," *Skripsi: IAIN Ponorogo*, 2020, 108.

⁶⁵ Muhyi Batubara, *Sosologi Pendidikan* (Jakarta: Ciputat Press, 2004).

Pendidikan dirancang agar sesuai dengan realitas kehidupan peserta didik sehingga mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menghadapi berbagai tantangan baik di masa sekarang maupun di masa mendatang.

c. Menyediakan fleksibilitas dalam sistem pembelajaran

Madrasah diberikan kebebasan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan pendekatan pendidikan berbasis luas (*broad field*). Dengan demikian proses pembelajaran menjadi relevan, kontekstual, dan aplikatif bagi peserta didik.

d. Memaksimalkan pemanfaatan sumber daya

Sumber daya yang tersedia di madrasah serta lingkungan masyarakat dimanfaatkan secara optimal dengan mengacu pada prinsip manajemen berbasis sekolah. Upaya ini bertujuan untuk membangun budaya pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) dengan landasan nilai-nilai Islam yang kuat.

Tujuan pendidikan kecakapan hidup tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga menitikberatkan pada pengembangan keterampilan praktis dan pembentukan karakter Islami. Peserta didik dengan demikian diharapkan dapat menjadi pribadi yang memiliki kemandirian, mampu memikul tanggung jawab, dan siap menghadapi beragam tantangan dalam hidup.

3. Aspek-aspek Pendidikan Kecakapan Hidup

Departemen Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa kecakapan hidup (*life skill*) secara umum dikategorikan ke dalam dua jenis, khususnya keterampilan hidup umum dan keterampilan hidup khusus. Keterampilan hidup umum terdiri dari kemampuan dasar yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari, termasuk komunikasi yang efektif, berpikir kritis, dan mengambil keputusan secara efektif. Sementara itu kecakapan hidup khusus berkaitan dengan keterampilan spesifik di bidang tertentu yang mendukung profesi atau keahlian tertentu. Berikut ini disajikan bagan yang mengilustrasikan bagian dan aspek-aspek kecakapan hidup disertai dengan penjelasannya yaitu sebagai berikut.⁶⁶

a. Kecakapan Hidup Umum *General Life Skills* (GLS)

Kesanggupan hidup yang umum merupakan keterampilan dasar yang diperlukan oleh setiap individu baik yang sudah bekerja, belum bekerja, maupun yang masih menempuh pendidikan. Keterampilan ini memiliki peran penting dalam membantu seseorang beradaptasi dengan berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kualitas interaksi sosial, dan mendukung kemampuan dalam pengambilan keputusan. Secara umum kecakapan hidup ini terbagi ke dalam dua kategori utama yaitu sebagai berikut:

⁶⁶ Arini Rohmah, "Manajemen Program Life Skill (Kecakapan Hidup) Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang."

- 1) Kecakapan Personal (*Personal Skill*) atau sering disebut juga Kecakapan Mengenal Diri (*Self Awareness*)

Kecakapan personal merupakan kemampuan individu dalam mengenali, mengendalikan, dan mengembangkan potensi dirinya. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk melakukan dialog internal (*Self-dialogue*) untuk memahami jati diri, membentuk karakter, dan mempertahankan keseimbangan fisik dan mental. Setiap individu dengan memiliki kecakapan ini dapat lebih efektif dalam mengelola emosi, memberikan semangat rasa percaya diri, dan menjalani berbagai tantangan dalam kehidupan dengan lebih bijak.⁶⁷

Bagaimana mengenali diri agar cakap diri. Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an surah Adz-Dzariat 21:⁶⁸

وَفِي أَنفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: (Begitu juga ada tanda-tanda kebesaran-Nya) pada dirimu sendiri. Maka, apakah kamu tidak memperhatikan?

Makna ayat ini menegaskan bahwa dalam diri setiap manusia terdapat banyak tanda kekuasaan dan kebesaran Allah SWT, baik dari aspek jasmani maupun rohani. Manusia diciptakan dengan akal, hati, emosi, dan potensi yang beragam yang semuanya dapat menjadi sarana untuk mengenal diri sekaligus mengenal Sang Pencipta. Oleh karena itu, manusia

⁶⁷ Hana. Makmun, *Life Skill Personal Self Awareness: Kecakapan Mengenal Diri*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

⁶⁸ Al-Qur'an, Surah Adz-Dzariyat 51:21, diterjemahkan di Quran NU Online, <https://quran.nu.or.id/adz-dzariyat/21>, diakses pada 15 Maret 2025, pukul 19.30

diperintahkan untuk melakukan perenungan dan introspeksi terhadap dirinya sendiri agar mampu memahami jati diri, mengelola potensi yang dimiliki dan bersikap bijak dalam menjalani kehidupan. Ayat ini relevan dengan konsep kecakapan personal (*self awareness*) karena mengenali diri merupakan langkah awal untuk mengembangkan karakter, mengendalikan emosi, dan meningkatkan kualitas diri secara fisik maupun mental sesuai dengan nilai-nilai keimanan.

Kecakapan personal terdiri dari beberapa aspek utama yaitu sebagai berikut:

- a) Kesadaran spiritual (*Spiritual Skill*) merupakan kemampuan individu dalam memahami dirinya sebagai hamba Allah Swt serta memperkuat hubungan spiritual melalui ibadah dan nilai-nilai keagamaan.
 - b) Kesadaran akan potensi diri merupakan kemampuan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan diri guna mendukung dan pengembangan pribadi secara optimal.
 - c) Keterampilan berpikir rasional (*Thinking Skill*) merupakan kemampuan berpikir secara logis, kritis, dan sistematis dalam menghadapi berbagai situasi dan mengambil keputusan yang tepat.
- 2) Kemampuan Sosial sering disebut Keterampilan Antarpribadi (*Interpersonal Skills*)

Sebagai makhluk sosial wajib memiliki keterampilan dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun hubungan yang harmonis dengan sesama. Kemampuan ini menekankan pentingnya sikap saling menghormati, menjaga persaudaraan, dan menghindari prasangka buruk. Prinsip-prinsip tersebut sejalan dengan ajaran dalam Q.s. Al-Hujurat ayat 12 yang menegaskan nilai-nilai etika dalam kehidupan bermasyarakat. Allah Swt berfirman di dalam Alqur'an surah Al-Hujurat ayat 12:⁶⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا
وَلَا يَغْتَبِ بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: Wahai saudara-saudaraku yang beriman, waspadalah terhadap kecenderungan untuk terlalu sering berprasangka buruk, karena banyak dari prasangka semacam itu sebenarnya merupakan perbuatan dosa. Hendaknya kita semua menjaga lisan dan perilaku - jangan saling menghina, jangan merendahkan satu sama lain, dan jauhan diri dari kebiasaan buruk saling memfitnah. Renungkanlah: bagaimana perasaanmu jika harus memakan bangkai saudaramu sendiri? Tentu kamu akan merasa muak dan jijik. Maka dari itu, mari senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada Allah Yang Maha Pengampun.

Allah SWT dengan tegas melarang segala bentuk perilaku yang merusak hubungan sosial, seperti merendahkan orang lain, berprasangka buruk berlebihan, mencari-cari kesalahan sesama, dan bergunjing, karena semua itu dapat memecah belah persaudaraan. Larangan ini ditetapkan untuk menjaga keharmonisan hidup

⁶⁹ Al-Qur'an, Surah Al-Hujurat [49]:12, diterjemahkan di Quran NU Online, <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/12>, diakses pada 15 Maret 2025, pukul 19.40

bermasyarakat dan mempererat ikatan persaudaraan antar sesama manusia, sekaligus mencegah timbulnya permusuhan dan perpecahan di tengah umat.

Allah juga menjelaskan selain itu bahwa manusia diciptakan dalam berbagai jenis kelamin, suku, dan bangsa agar dapat saling mengenal dan menjalin kebersamaan. Kemuliaan seseorang tidak diukur dari penampilan fisik atau status sosialnya, melainkan berdasarkan ketakwaanya kepada Allah. Setiap individu oleh karena itu hendaknya membangun sosial yang harmonis dengan sikap saling menghormati, memahami perbedaan. Allah SWT menegaskan pentingnya menjaga nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat melalui larangan terhadap berbagai perilaku negatif seperti merendahkan sesama, berprasangka buruk tanpa dasar, mencari-cari kesalahan orang lain, dan bergunjing. Sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Maidah ayat 2, larangan ini bertujuan memelihara keharmonisan sosial, memperkuat tali persaudaraan, serta mencegah segala bentuk perselisihan dan perpecahan di antara umat manusia. Dengan demikian, terciptalah masyarakat yang penuh kasih sayang dan diridhai oleh-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ
وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Umat manusia yang beriman, jangan kamu mengabaikan kesucian Allah, dan janganlah kamu meremehkan bulan-bulan suci, dan janganlah kamu menyakiti hewan kurban atau hewan-hewan yang telah ditentukan untuk dikurbankan. Dan janganlah kamu mengganggu orang-orang yang datang ke Baitullah karena mereka mencari keridhaan dan keridhaan Tuhan mereka. Setelah selesai Ihram, kamu boleh pergi berburu jika kamu mau. Janganlah kamu tergoda oleh orang-orang yang menghalangimu meninggalkan Masjidil Haram dan mendorongmu untuk bertindak melampaui batas. Tolonglah satu sama lain dalam kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah kamu mendukung perbuatan-perbuatan yang zhalim dan kebencian. Beriman kepada Allah SWT, karena sesungguhnya Allah SWT berat siksaan-Nya.⁷⁰

Allah memerintahkan manusia untuk saling membantu dalam hal kebaikan dan ketakwaan serta melarang segala bentuk kerja sama yang berkaitan dengan perbuatan dosa dan perilaku yang bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain. Prinsip ini menekankan pentingnya membangun hubungan sosial yang positif dan memberikan manfaat bagi sesama.

Dalam pengembangan kecakapan sosial, empati memiliki peran yang sangat penting. Rasa kasihan adalah kemampuan untuk memahami perasaan orang lain, menunjukkan kepedulian, serta menghargai pendapat dan kondisi mereka dalam interaksi sosial. Dalam komunikasi dua arah memiliki tujuan utama Komunikasi bukan hanya sekedar mengirim pesan; tetapi juga memastikan pesan-pesan tersebut jelas dan berdampak baik. Oleh karena itu,

⁷⁰ Al-Qur'an, Surah Al-Mā'idah [5]:2, diterjemahkan di Quran NU Online, <https://quran.nu.or.id/al-maidah/2>, diakses pada 15 Maret 2025, pukul 19.45

komunikasi yang baik akan membantu membangun hubungan yang baik dan memperkuat ikatan sosial.

Kecakapan sosial ini dapat diwujudkan melalui keterampilan utama yaitu sebagai berikut:⁷¹

- a) Keterampilan berkomunikasi dengan empati (*Communication Skill*) merupakan Kemampuan berkomunikasi yang baik, baik secara lisan maupun tulisan, merupakan keterampilan penting untuk menyampaikan pesan dengan jelas, tepat, dan efektif kepada orang lain dan tetap memperhatikan perasaan dan sudut pandang lawan bicara.
- b) Keterampilan bekerja sama (*Collaboration Skill*) merupakan kemampuan untuk berkolaborasi, memberikan kontribusi dalam kelompok, serta membangun kerja sama yang produktif dan saling mendukung dalam berbagai situasi.

b. Specific Life Skill (Kemampuan Hidup Spesifik)

Kemampuan hidup spesifik merujuk pada keterampilan diperlukan individu saat berhadapan dengan tantangan atau menyelesaikan permasalahan dalam bidang tertentu. Keterampilan ini memiliki sifat yang lebih spesifik serta berorientasi pada keahlian yang mendukung profesi atau aktivitas tertentu. Kecakapan hidup

⁷¹ Depdiknas, *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)* (Jakarta: Tim Broad Based Education, 2002). hal 9

spesifik ini terbagi menjadi dua kategori utama yaitu sebagai berikut:

1) Kecakapan akademik atau kemampuan berpikir secara ilmiah
(*Academic Skill*)

Allah menurunkan firman-nya yang menekankan pentingnya membaca, menuntut ilmu, dan memahami pengetahuan sebagai bagian dari pengembangan intelektual manusia.⁷² Allah Swt berfirman di dalam Alqur'an surah Q.S Al-Alaq ayat 1-5:⁷³

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ (2) قُرْأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (5)

Artinya: (1) Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan. (2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmu adalah Yang Maha Mulia. (4) Yang mengajarkan manusia melalui perantaraan pena. (5) Dia mengajarkan manusia hal-hal yang sebelumnya tidak diketahuinya.

Perintah untuk “membaca” dalam wahyu pertama yang diterima oleh nabi Muhammad Saw tidak hanya berlaku bagi belaiu, tetapi juga ditujukan kepada umat manusia. Menurut Shihab. M.Q, kata iqra' memiliki makna yang luas yang tidak hanya terbatas pada membaca secara harfiah, tetapi juga mencakup berbagai aktivitas seperti mengumpulkan informasi, menyampaikan, menelaah, dan memahami suatu hal secara mendalam.

⁷² Jamal Ma'mur Asmani, *Sekolah Life Skills, Lulus Siap Kerja* (Yogyakarta: Diva Press, 2009). hal 53.

⁷³ Al-Qur'an, Surah Al-'Alaq [96]:1–5, diterjemahkan di Quran NU Online, <https://quran.nu.or.id/al-alaq>, diakses pada 15 Maret 2025, pukul 19.50

Dengan demikian iqra' menjadi sebuah perintah yang sangat bernilai dalam dunia keilmuan dikarenakan membaca merupakan kunci utama dalam memperluas wawasan, meningkatkan pemahaman, dan mendorong kemajuan peradaban. Peradaban yang maju selalu bertumpu pada ilmu pengetahuan, sehingga ilmu memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Salah bentuk peneraapan ilmu pengetahuan dalam dunia akademik adalah melalui kecakapan akademik. Kecakapan ini juga dikenal sebagai kecakapan intelektual atau kemampuan yang berkaitan dengan penalaran ilmiah. Pada hakikatnya, kemampuan ini merupakan pengembangan dari keterampilan berpikir umum dalam Keterampilan Hidup Umum (GLS). GLS tetaplah luas. Namun, keterampilan berpikir lebih berkaitan dengan keterampilan akademis yang terutama terkait dengan kegiatan pendidikan dan penelitian.

Kecakapan akademik merupakan aspek krusial, terutama dalam dunia profesional yang menuntut pemikiran ilmiah dan analitis. Secara umum kecakapan ini mencakup beberapa keterampilan utama yaitu sebagai berikut:

- a) Kemampuan mengidentifikasi variabel serta memahami keterkaitan antarvariabel dalam suatu penelitian.
- b) Kemampuan merumuskan hipotesis sebagai dasar dalam proses penelitian.

- c) Kemampuan merancang dan melaksanakan penelitian secara sistematis guna menemukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan baru.

Dengan menguasai kecakapan akademik maka setiap individu dapat berpikir secara kritis, logis, dan analitis, sehingga mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan peradaban manusia.⁷⁴

2) Kecakapan vokasional/ kemampuan kejuruan (*vocational skill*)

Kecakapan vokasional merujuk pada keterampilan yang berkaitan dengan bidangn kejuruan atau keahlian tertentu yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek seperti ketrampilan fungsional, kemampuan mencari nafkah, serta keahlian dalam bidang spesifik Seperti keterampilan dalam menjahit, pekerjaan teknis, kewirausahaan, serta penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Kecakapan vokasional terbagi menjadi dua kategori yaitu sebagai berikut:⁷⁵

a) Kecakapan vokasional dasar (*Basic vocational skill*)

Kecakapan ini mencakup keterampilan dasar dalam berbagai jenis pekerjaan manual. Contohnya adalah keterampilan dasar dalam melakukan gerakan tertentu serta

⁷⁴ Pardjono, "Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills)," *UNY (LPM-UNY)*, no. Mei (2002): 50.

⁷⁵ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). hal 249

penggunaan alat-alat sederhana yang sering digunakan dalam berbagai bidang pekerjaan. Keterampilan ini sangat penting bagi individu yang terlibat dalam pekerjaan teknis maupun manual.

b) Kecakapan vokasional khusus (*Occupational Skills*)

Kecakapan ini bersifat lebih spesifik dan berhubungan langsung dengan bidang pekerjaan tertentu. Hanya individu yang akan menekuni profesi di bidang tersebut yang perlu menguasai keterampilan ini. Prinsip utama dalam kecakapan vokasional khusus adalah menghasilkan produk atau layanan yang memiliki guna baik dalam skala kecil maupun besar.

Dengan menguasai kecakapan vokasional maka setiap individu akan lebih siap menghadapi dunia kerja, meningkatkan daya saing, serta memiliki peluang untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri.

Menurut Anwar, pendidikan kecakapan hidup mencakup empat aspek pokok yaitu sebagai berikut:⁷⁶

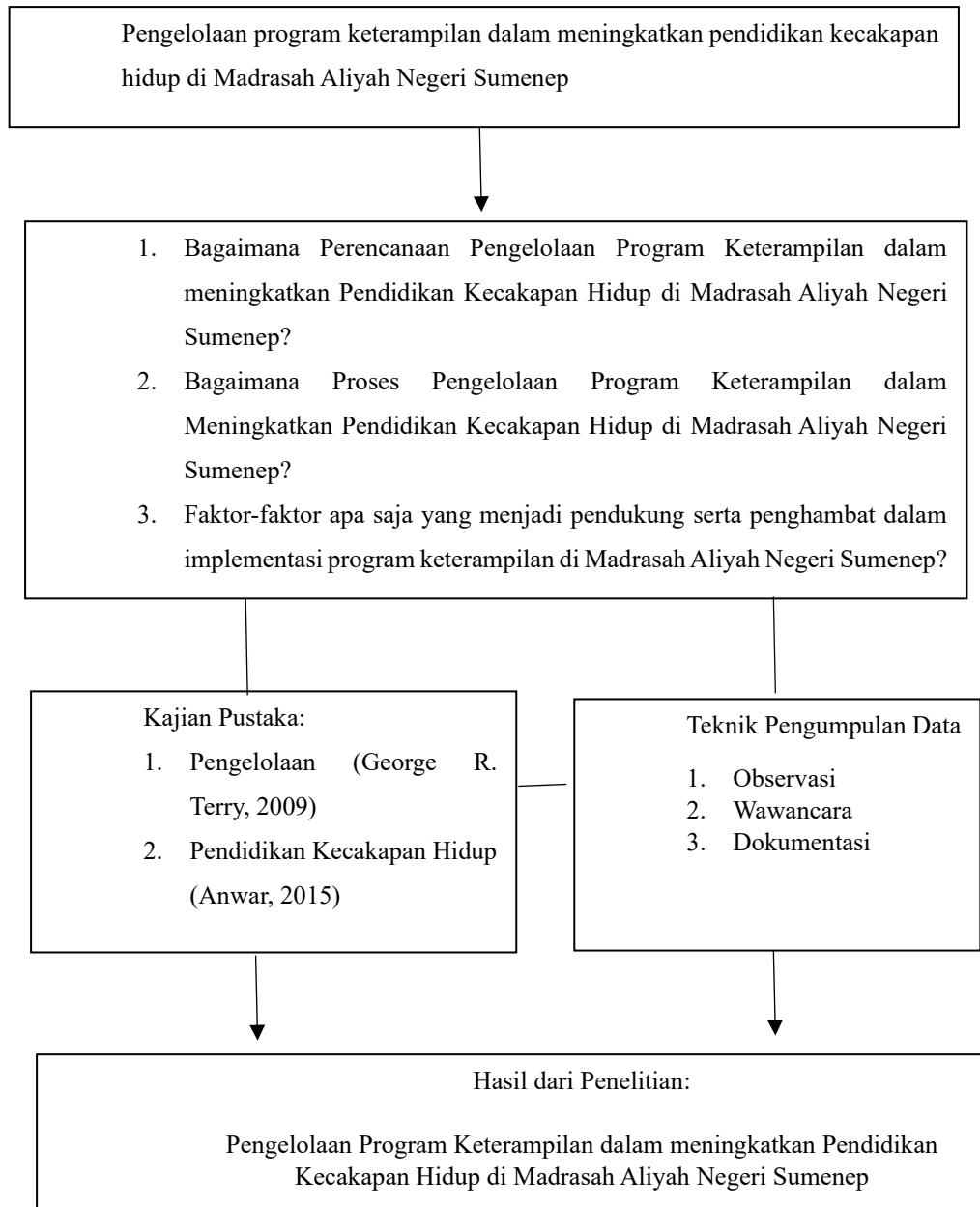
1. Kecakapan personal yang meliputi kemampuan mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, serta mengelola emosi.
2. Kecakapan sosial yang mencakup keterampilan berkomunikasi secara efektif dan membina hubungan antarindividu.

⁷⁶ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup, (Life Skills Education)*. hal 25-30

3. Kecakapan intelektual yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
4. Kecakapan vokasional yang diarahkan pada pengembangan kemandirian dalam dunia kerja.

Keempat aspek tersebut dirancang untuk membentuk peserta didik agar bersikap proaktif, fleksibel, dan memiliki ketangguhan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

D Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul peneliti tentang pengelolaan program keterampilan dalam meningkatkan pendidikan kecakapan hidup di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep, maka peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.⁷⁷ Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk mendapatkan informasi dan data sebanyak mungkin tentang subyek penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan menggambarkan makna dari suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh dengan disertai bukti data pendukung.⁷⁸

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam proses pengelolaan program keterampilan yang meliputi perencanaan, proses pelaksanaan, dan faktor pendukung penghambat dalam meningkatkan pendidikan kecakapan hidup di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara alami sesuai dengan kondisi lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian.

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

⁷⁸ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*. (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020).

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini memiliki peran utama terhadap peneliti itu sendiri. Seluruh proses penelitian bergantung pada peran dan posisi peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan data.⁷⁹ Penelitian ini mengharuskan peneliti terlibat langsung di lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi agar dapat diolah nantinya. Peran peneliti memiliki peran sangat penting dikarenakan penelitian ini bersifat deskriptif. Pelaksanaan pada penelitian ini menjadi faktor utama dikarenakan tanpa adanya peneliti maka penelitian tidak dapat berjalan dengan baik dan hasilnya memungkinkan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Pada penelitian ini, peneliti berada langsung di lokasi untuk melakukan proses pengumpulan data dengan para informan. Informan tersebut meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, koordinator program keterampilan yang juga berperan sebagai guru tata boga, guru tata rias, guru tata busana, guru kriya batik, guru operator komputer, guru desain grafis, dan guru multimedia.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di MAN Sumenep Jalan KH. Agus Salim No. 19, Pangarangan, Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan MAN Sumenep sebagai lokasi penelitian dilakukan karena madrasah ini sesuai dengan fokus penelitian mengenai pengelolaan program keterampilan. MAN Sumenep telah

⁷⁹ Ziauddin Sardar, *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Mizan, 1996).

mengembangkan program keterampilan secara terstruktur dan berkelanjutan pada beberapa bidang, seperti tata boga, tata busana, tata rias, batik, multimedia, desain grafis, dan operator komputer. Variasi program keterampilan tersebut memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menelaah proses pengelolaan secara lebih mendalam dan menyeluruh.

Selain itu, MAN Sumenep memiliki sistem manajemen pendidikan yang baik dan ditunjang oleh sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Madrasah ini juga menunjukkan peningkatan kualitas dari tahun ke tahun, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Tigginya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah yang terlihat dari banyaknya peserta didik yang mendaftar setiap tahun, menunjukkan bahwa layanan pendidikan termasuk program keterampilan telah diakui kualitasnya. Lokasinya yang mudah diakses turut mendukung peneliti dalam memperoleh data secara optimal. Berdasarkan pertimbangan tersebut, MAN Sumenep dinilai tepat sebagai lokasi penelitian untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan program keterampilan dalam meningkatkan pendidikan kecakapan hidup peserta didik.

D. Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini sebagian besar berbentuk data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi berbagai informasi didapatkan secara langsung dari kegiatan wawancara, observasi, serta analisis dokumen. Data tersebut kemudian dianalisis secara mendalam

untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian tanpa perantara. Data ini dikumpulkan melalui wawancara dan observasi.⁸⁰ Keberadaan data primer penting dikarenakan memberikan gambaran yang nyata mengenai fenomena yang sedang diteliti sehingga hasil penelitian lebih akurat dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Sumber data primer pada penelitian ini melibatkan interaksi langsung dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, koordinator program keterampilan sekaligus guru tata boga, dan guru program keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. Proses wawancara dan observasi ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai perencanaan proses pengelolaan program keterampilan yang ada di lembaga tersebut.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung sebagai pelengkap dari sumber utama yang dilakukan oleh peneliti. Data sekunder pada umumnya tersusun dalam bentuk dokumen, laporan, arsip, atau sumber tertulis lainnya yang digunakan untuk mendukung analisis serta memperkuat hasil penelitian berdasarkan data yang telah tersedia.⁸¹ Data sekunder dalam penelitian

⁸⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).

⁸¹ Sumandi Suryata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987).

ini diperoleh dari sumber informasi yang ada sebelumnya seperti foto dan dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian. Data seperti informasi dari sekolah dan berbagai literatur yang mendukung pembahasan topik penelitian ini dapat diperoleh langsung dari pihak terkait bisa dijadikan sumber data sekunder yang telah mencakup secara keseluruhan. Pendekatan ini memberikan wawasan yang luas untuk mendukung pemahaman yang lebih mendalam tentang pengelolaan program keterampilan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam proses penelitian, karena bertujuan mendapatkan data. Pada penelitian ini, menggunakan tiga jenis pengambilan data yaitu:⁸²

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode komunikasi yang digunakan untuk memperoleh data melalui sesi tanya jawab yang dilakukan antara peneliti dengan narasumber.⁸³ Teknik pengumpulan dengan wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam agar mendapatkan pemahaman yang lebih akurat mengenai topik yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka maupun melalui media lain yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (bandung: Alfabeta CV, 2013).

⁸³ M Rahardjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, 2011.

Peneliti pada proses pengumpulan data memanfaatkan alat perekam suara pada handphone untuk mendokumentasikan hasil wawancara. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai perencanaan, proses pelaksanaan, dan faktor pendukung penghambat dalam pengelolaan program keterampilan dalam meningkatkan pendidikan kecakapan hidup. Wawancara dilakukan kepada sejumlah informan yang terdiri sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Informan wawancara

No	Nama Informan	Jabatan
1	H. Hairuddin, S.Pd., M.M.Pd	Kepala Madrasah
2	RB. Mohamad Zainuddin, S.Sos.I	Wakasek Kurikulum
3	Yunita Puspita Sari, S.Pd	Koordinator Keterampilan Sekaligus Guru Tata Boga
4	Dewi Puspita Octaviani, S.Kom	Guru Operator Komputer 1
5	Rahman Riady, A.Ma.	Guru Desain Grafis
6	Reza Ali Syah, S.Pd	Guru Multimedia
7	Raudhatul Hasana, S.Sn.	Guru Tata Rias
8	Nurul Hidayati Rosa Liana, S.T	Guru Batik
9	Megawati, S.Pd	Guru Tata Busana

2. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung dengan memanfaatkan indera penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, pengecapan. Observasi dalam pelaksanaannya digunakan sebagai instrumen seperti panduan pengamatan, tes, angket, rekaman visual,

maupun rekaman audio.⁸⁴ Teknik pengumpulan data secara objektif untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dengan terjun langsung dalam kegiatan program keterampilan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. Observasi dilakukan terhadap sarana dan prasarana pendukung dan penghambat program keterampilan, proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan. Selain itu, peneliti juga mengamati peran guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas peserta didik selama kegiatan keterampilan, dan pola penjadwalan dan pemanfaatan waktu pembelajaran. Hasil observasi ini kemudian dipadukan dengan data wawancara dan dokumentasi guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengelolaan program keterampilan dalam meningkatkan pendidikan kecakapan hidup di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang tersedia serta dianggap relevan dengan permasalahan penelitian dengan mencari informasi melalui arsip atau dokumen. Data yang dikumpulkan dapat berupa teks tertulis, gambar, atau bentuk lainnya yang mendukung dengan penelitian.⁸⁵ Teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi bertujuan untuk memperoleh sumber informasi yang

⁸⁴ T. Anufia, B., & Alhamid, *Instrumen Pengumpulan Data*, 2019.

⁸⁵ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).

akurat guna memperkuat hasil penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jenis dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi foto kegiatan bersama kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, koordinator program keterampilan, guru-guru keterampilan, dan peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran keterampilan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi visual pelaksanaan kegiatan praktik, magang, dan kunjungan industri pada masing-masing bidang keterampilan sebagai bukti nyata proses pelaksanaan program di lapangan.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan sistematis dalam mengolah informasi yang diperoleh dari observasi di lapangan, hasil wawancara, dan dokumentasi agar temuan penelitian dapat dipahami secara utuh, baik oleh peneliti maupun pihak lain. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang disertai dengan proses verifikasi secara berkelanjutan yaitu sebagai berikut:⁸⁶

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan tahap analisis yang berfokus pada pemilahan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang

⁸⁶ Johnny Miles, B Matthew, Huberman, A Michael, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3 Ed. (United State of America: Sage, 2014).

bersumber dari observasi di lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi penelitian. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan sejak data dikumpulkan hingga penyusunan laporan penelitian dengan tujuan memperjelas fokus analisis dan memastikan data yang digunakan secara substansial relevan dengan tujuan pendidikan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah melalui tahap kondensasi data. Pada tahap ini, data disajikan dalam bentuk tabel, narasi singkat, pemetaan hubungan antar kategori, maupun berbagai alat bantu visual lainnya. Penyajian data bertujuan untuk menata informasi secara sistematis agar peneliti dapat menarik kesimpulan dan merumuskan langkah tindak lanjut secara tepat. Dengan penyajian data yang terstruktur, peneliti lebih mudah memahami kondisi yang diteliti dan menentukan arah analisis berikutnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya disampaikan dalam bentuk teks naratif karena dinilai mampu menggambarkan fenomena secara mendalam dan kontekstual.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan proses verifikasi. Temuan awal yang diperoleh bersifat sementara dan masih terbuka untuk direvisi apabila pada tahap pengumpulan data berikutnya tidak ditemukan dukungan bukti yang memadai. Sebaliknya, apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang kuat, valid,

dan konsisten maka kesimpulan yang diajukan pada awal tersebut dapat dinyatakan kredibel dan layak dipertahankan sebagai hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data diperlukan untuk memastikan kebenaran informasi yang diperoleh selama penelitian. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi masih bersifat mentah sehingga perlu diolah lagi agar memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Dalam penelitian ini, validasi data dilakukan metode triangulasi.

Menurut Sugiyono, triangulasi merupakan teknik yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dengan berbagai sumber data. Teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dan informasi diproses secara bertahap untuk menghasilkan data yang benar-benar relevan dan memiliki kredibilitas tinggi.⁸⁷ Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penggunaan kedua jenis triangulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat diolah secara optimal sehingga mampu menjawab pertanyaan utama dalam penelitian menggunakan dua model triangulasi yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan metode untuk memverifikasi dan memastikan keakuratan data dengan membandingkan informasi dari

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

berbagai sumber menggunakan teknik yang sama.⁸⁸ Triangulasi ini dapat dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari atasan dengan informasi yang diberikan oleh guru pengajar. Dengan demikian, triangulasi sumber didasarkan pada hasil dari beberapa sumber kemudian diidentifikasi kesamaan informasi dari sumber-sumber tersebut.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah pendekatan untuk menguji keabsahan data dengan menerapkan beberapa metode yang berbeda terhadap sumber data yang sama.⁸⁹ Pendekatan ini dilakukan dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, serta dokumentasi yang berasal dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi dan membandingkan pernyataan dari sumber dengan dokumen hasil wawancara serta observasi yang telah dilakukan di lapangan.

H. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, penting untuk memperhatikan tahapan prosedur penelitian. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

⁸⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

⁸⁹ Setiawan.

Pada tahap ini, peneliti merancang penelitian dengan menentukan lokasi penelitian, mengurus izin penelitian dan memilih informan, serta menyusun instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh serta memahami data dari lapangan.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan dianalisis dilakukan verifikasi, ditarik kesimpulan, serta disusun dalam bentuk narasi hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Berdirinya MAN Sumenep

Madrasah Aliyah Negeri Sumenep merupakan satu-satunya lembaga pendidikan menengah atas negeri di Kabupaten Sumenep yang berada dibawah naungan Departemen Agama. Lembaga ini merupakan hasil alih fungsi dari pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Sumenep. Sebelum berstatus negeri, PGAN Sumenep pada mulanya berbentuk Pendidikan Guru Agama Partekelir (PGAP) selama empat tahun.

Lembaga pendidikan tersebut berdiri atas prakarsa para tokoh masyarakat sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan alternatif selain sekolah yang telah ada pada saat itu, seperti SMP, TD, STN, SMA, dan MA. PGAP resmi didirikan pada tahun 1956 dan memperoleh sambutan positif dari masyarakat. Selama kurang lebih dua belas tahun berstatus swasta/partekelir, lembaga ini terus mengembangkan misinya hingga pada tahun 1968 ditingkatkan statusnya menjadi PA Negeri.

Dengan status baru tersebut, program pendidikan yang berlangsung selama enam tahun menghasilkan lulusan yang berkompeten untuk menjadi guru agama SD di Kabupaten Sumenep yang merupakan alumni PGAN Negeri Sumenep. Seiring perjalanan waktu, setelah berkiprah selama dua puluh empat tahun di kawasan

Pangarangan, pada 1 Juli 1992 PGAN Sumenep secara resmi dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sumenep.

Pada awal peralihan, lembaga ini menghadapi tantangan dalam memperkenalkan diri karena masyarakat masih mengidentikkan keberadaannya dengan PGAN. Meskipun dengan segala keterbatasan, MAN Sumenep terus melakukan pembenahan serta menunjukkan berbagai prestasi. Lambat laun, lembaga ini semakin dikenal dan diterima masyarakat, yang ditunjukkan dengan dengan meningkatkan minat pendaftar dari tahun ke tahun.

Penerimaan masyarakat tersebut semakin kuat setelah MAN Sumenep berhasil membuktikan prestasinya, sehingga mampu bersaing dengan SMA maupun MA lainnya. MAN Sumenep beralokasi di Jalan KH. Agus Salim, Kabupaten Sumenep. MAN Sumenep hingga saat ini telah melewati tiga periode kepemimpinan. Dari masa ke masa, kualitas dan kinerjanya semakin berkembang, sehingga menjadikan MAN Sumenep sebagai lembaga pendidikan yang layak dibanggakan di antara institusi pendidikan lain di Kabupaten Sumenep.⁹⁰



Gambar 4.1 MAN Sumenep tampak depan⁹¹

⁹⁰ MAN Sumenep. Profil MAN Sumenep, dari <https://blog.mansumenep.sch.id/post/profil> diakses pada 10 Oktober 2025

⁹¹ Hasil Dokumentasi Halaman Depan Sekolah MAN Sumenep, Tanggal 31 Juli 2025, pukul 10.35

2. Visi dan Misi MAN Sumenep

a. Visi Madrasah MAN Sumenep

Visi dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sumenep adalah:
Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada ALLAH SWT, BERAKHLAKUL KARIMAH, BERPRESTASI, BERKREASI, dan BERBUDAYA LINGKUNGAN.

Adapun indikator dari visi tersebut adalah:⁹²

- 1) Memiliki lingkungan dan kebiasaan yang islami serta melakukan kegiatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Memiliki prilaku atau karakter serta kepribadian yang baik
- 3) Memiliki sarana pendidikan, khususnya sarana keagamaan yang memadai
- 4) Memiliki kedisiplinan yang tinggi
- 5) Berprestasi dalam bidang akademik, olah raga, seni dan budaya
- 6) Berbudaya lingkungan yang bersih, asri, sejuk dan memiliki perilaku hidup bersih dan sehat.

b. Misi Madrasah MAN Sumenep

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Menciptakan lingkungan yang asri dan islami.
- 3) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

⁹² Hasil Observasi Dokumen Kurikulum MAN Sumenep, Tanggal 31 Juli 2025, Pukul 20.00

- 4) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik, olahraga, seni dan budaya.
- 5) Menanamkan sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- 6) Melengkapi dan mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan prestasi peserta didik.
- 7) Mengoptimalkan pemanfaatan IT/Internet dalam proses pembelajaran.
- 8) Mengoptimalkan bimbingan khusus dalam rangka mempersiapkan peserta didik masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 9) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 10) Memfasilitasi dan memotivasi kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan minat dan bakat siswa.
- 11) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 12) Mengembangkan pendidikan dan pembelajaran yang mengacu pada kebutuhan masyarakat.⁹³

⁹³ Hasil Observasi Dokumen Kurikulum MAN Sumenep, Tanggal 31 Juli 2025, Pukul 20.00

3. Profil Madrasah

Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sumenep dapat diuraikan sebagai berikut:⁹⁴

a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MAN Sumenep
- 2) NSM : 131135290001
- 3) NPSN : 20584736
- 4) Telephone/Fax/HP : 0328662519
- 5) Jenjang : MA (Madrasah Aliyah)
- 6) Status : Negeri
- 7) Tahun Berdiri : 1992
- 8) Status Akreditasi : Terakreditasi A
- 9) Sertifikat Akreditasi : 327/BANS/M.35/TU/VII/2023
- Alamat Email Madrasah : mansumenep@yahoo.co.id
- Halaman Situs Madrasah : <https://mansumenep.sch.id>

b. Lokasi Madrasah

- 1) Alamat : Jl. KH. Agus Salim No.19 Sumenep
- 2) Kode Pos : 69417
- 3) Kecamatan : Kota Sumenep
- 4) Kabupaten : Sumenep
- 5) Provinsi : Jawa Timur

c. Keadaan Tanah Madrasah

⁹⁴ Hasil Observasi Dokumen Kurikulum MAN Sumenep, Tanggal 31 Juli 2025, Pukul 21.00

- 1) Status tanah : Milik Sendiri
- 2) Luas tanah seluruhnya : 20.695
- 3) Luas gedung/bangunan : 6.500 m²
- 4) Luas halaman madrasah : 10.110 m²
- 5) Luas lapangan : 4.085 m²

4. Sarana dan Prasarana MAN Sumenep

Fasilitas pembelajaran di MAN Sumenep merupakan sarana dan prasarana yang mencakup berbagai kebutuhan pendidikan, meliputi:⁹⁵

- a. Ruang Kepala Madrasah : 1 ruang
- b. Ruang Tata Usaha : 1 ruang
- c. Ruang Guru : 1 ruang
- d. Ruang Belajar/Ruang Kelas : 38 ruang
- e. Ruang Perpustakaan : 1 ruang
- f. Ruang Keterampilan : 6 ruang
- g. Ruang Lab Komputer : 1 ruang
- h. Ruang Lab IPA : 1 ruang
- i. Ruang OSIM : 1 ruang
- j. Ruang BP/BK : 1 ruang
- k. Ruang UKS : 1 ruang
- l. Ruang Aula : 2 ruang
- m. Sarana Ibadah/Masjid : 1 ruang
- n. Kantin : 1 ruang

⁹⁵ Hasil Observasi Dokumen Kurikulum MAN Sumenep, Tanggal 31 Juli 2025, Pukul 21.00

- o. Kamar Mandi/WC Guru : 8 ruang
- p. Kamar Mandi/ WC Siswa : 30 ruang

5. Struktur Organisasi dan Kelembagaan Madrasah

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan di MAN Sumenep, diperlukan adanya kerangka serta tatanan hubungan yang mengatur fungsi, bagian, atau posisi yang berkaitan dengan wewenang, tanggung jawab, serta sistem pelaporan sesuai hak dan kewajiban masing-masing personalia. Adapun struktur organisasi dan kelembagaan yang diterapkan di MAN Sumenep adalah sebagai berikut:⁹⁶

- a. Kepala Madrasah : H. Hairuddin, S.Pd., M.M.Pd
- b. Ka. Sub Bag. Tata Usaha : Abd. Samad, M.Pd
- c. Wakasek Kurikulum : RB. Mohamad Zainuddin, S.Sos.I
- d. Wakasek Kesiswaan : Tri Wahyudi Januario, M.Pd
- e. Wakasek Humas : Faisal Riza Baisuni, S.Pd
- f. Wakasek Sarpras : Ismoyo, S.Pd
- g. Koordinator SKS : Drs. Abd. Rahman, M.Pd
- h. Koordinator Riset : Agus Sutaji, S.Pd
- i. Koordinator Tatib : Sri Indah Susilowati, S.Pd
- j. Koordinator Keterampilan : Yunita Puspita Sari, S.Pd
- k. Pembina OSIM : H. Suharto, S.Pd
- l. Koord. Sekolah Adiwiyata : Moh. Jayyit, S.Pd
- m. Koordinatir UKS : Rahman Hermansyah, M.Pd.I
- n. Koordinator Lab IPA : Mutmainnah, S.Pd

⁹⁶ Hasil Observasi Dokumen Kurikulum MAN Sumenep, Tanggal 31 Juli 2025, Pukul 21.30

- e. Guru Desain Grafis : Rahman Riady, A.Ma.
- f. Guru Multimedia : Reza Ali Syah, S.Pd
- g. Guru Tata Boga 1 : Yunita Puspitasari, S.Pd
- h. Guru Tata Boga 2 : Nurul Muhazalin, S.Pd
- i. Guru Tata Rias : Raudhatul Hasana, S.Sn.
- j. Guru Batik : Nurul Hidayati Rosa Liana, S.T
- k. Guru Tata Busana : Megawati, S.Pd

6. Peserta Didik

Pada tahun pelajaran 2025-2026, MAN Sumenep memiliki jumlah peserta didik yang tersebar pada setiap jenjang pendidikan. Data mengenai jumlah peserta didik pada masing-masing tingkat disusun untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi peserta didik di madrasah tersebut. Rincian sebaran peserta didik tersebut disajikan pada tabel yaitu sebagai berikut:⁹⁹

a. Peserta didik setiap jenjang pendidikan

Tabel 4. 1 Jumlah Peserta Didik Setiap Jenjang

Kelas	Lk	Pr	Total
X	189	242	431
XI	204	250	454
XII	185	260	445

b. Peserta didik program keterampilan

⁹⁹ Hasil Observasi Presensi Kelas X Keterampilan Fixed 2025-2026, Tanggal 10 November 2025, pukul 21.00

Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik Program Keterampilan

Kelas	Jumlah
X	428
XI	72
XII	72

c. Peserta Didik kelas X per Program Keterampilan

Tabel 4. 3 Jumlah Peserta Didik Kelas X per Program Keterampilan

No	Program Keterampilan	Jumlah
1	Operator Komputer 1	51
2	Operator Komputer 2	51
3	Operator Komputer 3	53
4	Tata Boga 1	55
5	Tata Boga 2	55
6	Multimedia	53
7	Tata Rias	40
8	Batik	18
9	Tata Busana	15

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Bagian paparan data hasil penelitian berisi informasi yang diperoleh selama proses penelitian. Data yang telah dikumpulkan melalui berbagai metode pengumpulan terlebih dahulu dianalisis agar siap disajikan dan sesuai dengan temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru program keterampilan. Penyajian data disusun secara sistematis berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah dengan

rincian penyajian data untuk setiap fokus penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pengelolaan Program Keterampilan dalam meningkatkan Pendidikan Kecakapan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa informan mengenai perencanaan pengelolaan program keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep.

Perencanaan pengelolaan program keterampilan di MAN Sumenep merupakan langkah penting yang berperan besar dalam memastikan pendidikan kecakapan hidup bagi peserta didik dapat terlaksana secara optimal. Proses ini mencakup berbagai elemen sistematis, seperti menganalisis kebutuhan, merumuskan tujuan, menyusun kurikulum, menentukan jenis keterampilan, mengalokasikan sumber daya, dan merencanakan jadwal program. Sebagai madrasah yang resmi ditunjuk sebagai MA Plus Keterampilan berdasarkan “Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020”, MAN Sumenep bertanggung jawab menjalankan pendidikan vokasi yang terpadu dengan kurikulum madrasah reguler. Program ini dengan perencanaan yang matang dan terstruktur bisa menjadi dasar kuat untuk menghasilkan keterampilan yang berkualitas yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan memberikan peserta didik kompetensi praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, terjun ke lingkungan kerja

atupun melanjutkan pendidikannya. Dalam hal tersebut, perencanaan tidak hanya beorientasi pada administrasi, tetapi turut melibatkan aspek pedagogis, manajerial, dan strategis yang saling mendukung dalam dalam membangun lingkungan pendidikan keterampilan yang efektif.

Perencanaan program keterampilan di MAN Sumenep dilakukan secara terstruktur sejak awal tahun akademik dengan melibatkan berbagai pihak internal madrasah. Bertujuan untuk memastikan program yang dirancang sesuai dengan kondisi madrasah, kebutuhan peserta didik, dan tuntutan masyarakat. Proses analisis ini menjadi dasar dalam menentukan jenis keterampilan yang akan ditetapkan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak H. Hairuddin selaku Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

“Untuk Program keterampilan ini dimulai dari tahun 2019 dan ada sk-nya dari dirjen pendis. Program keterampilan disini ada itu ada 7. Untuk perencanaannya yang dilibatkan ya tentunya itu kurikulum. Jadi ada tim pengembang kurikulum, disitu ada komite, ada pengawas, guru. Ya intinya semuanya dilibatkan dan untuk masyarakat atau wali murid ya itu hanya disampaikan saja terkait dengan adanya kegiatan keterampilan. jadi terkait dengan keterampilan itu, kurikulumnya sudah ada dan kita tinggal menyesuaikan apa yang ada di SKPI atau capaian dari masing-masing keterampilan itu. Memang ada kelompoknya, kelompok guru keterampilan itu namanya KKMA (kelompok kerja madrasah aliyah plus keterampilan).”¹⁰⁰

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan bapak H.Hairuddin, S.Pd., M.M.Pd selaku Kepala Madrasah MAN Sumenep pada 01 Agustus 2025, pukul 10.00



Gambar 4.3 Perencanaan Awal Tahun ajaran Baru¹⁰¹

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Bapak Zainuddin selaku waka kurikulum menyatakan bahwa:

“Program keterampilan ini kan baru dimulai di 2019, jadi gini untuk sebelumnya kami punya guru yang memang sudah kompeten di beberapa bidang seperti tata boga, operator komputer, dan desain grafis. Awalnya kami petakan dulu dari kesiapan guru, sarana prasarananya, dan bakat minat peserta didik. Bahkan sebelum SK Dirjen Pendis keluar itu dari tim pusat sempat melakukan supervisi ke madrasah untuk menilai kelayakan. Hasil dari itu madrasah kami dianggap siap dengan tujuh bidang keterampilan yaitu ada operator komputer, tata boga, desain grafis, tata busana, batik, multimedia, dan tata rias. Perencanaannya dilakukan setahun sekali setiap menjelang tahun ajaran baru dimulai dari menyusun struktur lalu menunjuk koordinator yang mengelola program dari awal hingga akhir. Perencanaan itu sebenarnya kami lakukan setahun sekali menjelang tahun ajaran baru di tahap ini biasanya lebih lengkap karena melibatkan kepala madrasah secara langsung lalu di awal semester kami ada perencanaan teknik yang sifatnya lebih ringkas biasanya hanya antara koordinator bagian kurikulum dan guru-guru kalau di tingkat semester kepala madrasah lebih banyak menerima laporan terkait pembaruan atau informasi terbaru memang betul kepala madrasah paling intens terlibat di awal tahun ajaran tapi ketika

¹⁰¹ Hasil Dokumentasi Perencanaan Awal Tahun Ajaran Baru di MAN Sumenep, https://www.instagram.com/p/DLo7_PKy40u/?igsh=dmxwN3ppbm1sazdn diakses pada 25 November 2025, pukul 20.00

masuk awal semester kami menyesuaikan kebutuhan kalau memang diperlukan arahan langsung dari beliau beliau akan ikut hadir kalau tidak biasanya cukup lewat pelaporan dari kami. Kalau untuk kurikulum khusus keterampilan masih belum ada, kurikulumnya menginduk ke kurikulum madrasah secara keseluruhan. Terus pada saat MATSAMA kelas X dilakukan pemetaan dengan mengisi g.form untuk mengetahui minat mereka. Untuk kurikulum keterampilan di MAN Sumenep mengacu pada MGMP, guru-guru mengikuti MGMP di Jawa Timur dan menyusun perangkat pembelajaran dan cp/tp yang akan disampaikan. Di MA plus ini 5 jp per minggu beda halnya dengan smk yang cakupannya sangat luas kan. Jadi capaian pembelajarannya harus menyesuaikan dengan kondisi tersebut, apalagi sekarang menggunakan kurikulum merdeka.”¹⁰²

Peneliti melakukan observasi lapangan bahwa di MAN Sumenep saat ini menyelenggarakan tujuh jenis keterampilan yaitu operator komputer, tata boga, desain grafis, multimedia, tata rias, tata busana, membatik.¹⁰³

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Yunita selaku koordinator keterampilan sekaligus guru tata boga menyatakan bahwa:

“Untuk perencanaannya dilakukan setahun sekali, biasanya dilakukan menjelang awal tahun pelajaran baru lewat rapat. Setiap program diminta menyusun perencanaannya masing-masing. Perencanaannya itu dipresentasikan bukan diajukan supaya bisa saling menyesuaikan. Madrasah ini menggunakan kurikulum merdeka dan modul ajar terbaru. Kebetulan saya itu pemegang keterampilan baru tahun kemarin dan perencanaan awal saya tidak ikut. Perencanaannya dulu hanya moving class, pembinaan keterampilan, perencanaan jp, dan lokasi lab. Saya kan baru jadi koordinator keterampilan tahun ini kan jadi saya di perencanaan keterampilan ini menambahkan magang dan kunjungan industri tambahannya yang sekarang karena kan harus makin berkembang. Untuk kelas 10 pada saat MATSAMA itu dilakukan sosialisasi tentang program keterampilan ini dan anak-anak mengisi g.form dengan dua pilihan dan nanti apabila tidak lolos di pilihan 1 bisa di pilihan 2 apabila keduanya penuh itu nanti bisa dilakukan tes

¹⁰² Hasil wawancara dengan bapak RB Mohammad Zainuddin, S.Sos.I selaku Waka Kurikulum pada 31 Juli 2025, pukul 08.30

¹⁰³ Hasil Observasi Peneliti di Lapangan tentang Perencanaan Pengelolaan Program Keterampilan di MAN Sumenep, tanggal 31 Juli 2025, pukul 08.30

seleksi. Keterampilan sekarang kelas 10 ada 428, kelas 11 dan 12 masing-masing ada 72 peserta didik.”¹⁰⁴



Gambar 4.4 Guru Keterampilan mengikuti Rapat Perencanaan¹⁰⁵

Berdasarkan dokumentasi menunjukkan bahwa koordinator keterampilan bersama guru keterampilan operator komputer sebagai bagian dari penyusunan jadwal dan pengaturan kegiatan pembelajaran seluruh mata pelajaran dan program keterampilan. Guru terlibat aktif dalam rapat perencanaan pada awal tahun ajaran baru yang dilaksanakan di gedung workshop atau gedung keterampilan.

Peneliti melakukan observasi lapangan bahwa di MAN Sumenep program keterampilan kelas X ada 428 peserta didik yang terdiri dari operator komputer ada tiga kelas yang berjumlah 155 peserta didik, tata boga ada dua kelas yang berjumlah 110 peserta didik,

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Yunita Puspita Sari, S.Pd., selaku Koordinator Keterampilan sekaligus Guru Tata Boga pada 31 Juli 2025, pukul 09.20

¹⁰⁵ Hasil Dokumentasi Perencanaan Awal Tahun Ajaran Baru di MAN Sumenep, https://www.instagram.com/p/DLo7_PKy40u/?igsh=dmxwN3ppbm1sazdn diakses pada 25 November 2025, pukul 20.00

multimedia ada satu kelas yang berjumlah 53 peserta didik, tata kecantikan kulit dan rambut ada 40 peserta didik, desain grafika ada 37 peserta didik, batik ada 18 peserta didik, dan terakhir batik ada 15 peserta didik. Program keterampilan kelas sebelas ada 2 kelas dan masing-masing berjumlah 36 peserta didik. Keterampilan kelas dua belas ada dua kelas juga ada 72 peserta didik masing-masing berjumlah 36 peserta didik.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan denah kelas tahun ajaran 2025-2026 yang dipajang di area Madrasah menunjukkan bahwa MAN Sumenep telah menyediakan ruang khusus untuk setiap bidang keterampilan fasilitas tersebut meliputi live komputer desain grafis ruang tata rias ruang multimedia yang ada di gedung workshop dan ruangan yang terpisah yaitu ruangan tata boga tata busana dan batik ketersediaan ruangan ini menjadi bukti bahwa proses analisis kebutuhan telah mempertimbangkan kesiapan sarana secara matang guna menunjang pelaksanaan pembelajaran keterampilan secara lebih optimal.¹⁰⁷



Gambar 4.5 Gedung Keterampilan¹⁰⁸

¹⁰⁶ Hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti di MAN Sumenep pada program keterampilan kelas X, XI, dan XII. 31 Juli 2025, pukul 14.20

¹⁰⁷ Hasil observasi peneliti pada denah ruang kelas MAN Sumenep tahun ajaran 2025–2026. 31 Juli 2025, pukul 14.20

¹⁰⁸ Hasil observasi peneliti pada denah ruang kelas MAN Sumenep tahun ajaran 2025–2026. <https://blog.mansumenep.sch.id/post/gedung-keterampilan>, diakses pada tanggal 25 November 2025, pukul 21.00

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Perencanaan program keterampilan di MAN Sumenep disusun secara sistematis sejak 2019 sesuai SK dirjen pendis. Program keterampilan terdapat 7 jenis keterampilan yang dirancang oleh tim pengembang kurikulum, komite, pengawas, dan guru melalui KKMA sementara wali murid hanya menerima informasi pelaksanaannya. Setiap awal tahun ajaran Madrasah menyusun struktur program menunjuk koordinator dan memetakan minat peserta didik kelas 10 melalui *Google form*. Kurikulum keterampilan mengacu pada kurikulum Madrasah skpi dan panduan MGMP Jawa Timur. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran 5 jam per minggu dengan prinsip kurikulum merdeka. Koordinator baru menambahkan magang dan kunjungan industri kemudian seluruh rencana disesuaikan dalam rapat koordinasi menggunakan modul ajar terbaru.

Tujuan program keterampilan dirumuskan sebagai landasan penyelenggaraan seluruh kegiatan pembelajaran. Perumusan tujuan tersebut berfokus pada upaya mendukung penguatan pendidikan kecakapan hidup dan pengembangan kompetensi praktis peserta didik agar lebih siap menghadapi kebutuhan dunia nyata. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak H. Hairuddin selaku Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

“Jadi gini untuk latar belakang ada program keterampilan ini karena anak-anak itu disamping menempuh untuk memperoleh ilmu-ilmu pengetahuan, maka perlu untuk cakap dalam hal-hal tertentu yang berkaitan dengan bakat minatnya. Diantaranya itu adalah keterampilan dan adanya hal ini bisa dijadikan ilmu atau modal untuk nantinya digunakan setelah lulus dari madrasah

ini. Saya melihat banyak peserta didik yang setelah lulus itu kan tidak semuanya bisa melanjutkan ke perguruan tinggi dikarenakan berbagai faktor kan, jadi dengan adanya keterampilan agar nanti bisa digunakan untuk mencari pekerjaan, berwirausaha, atau meningkatkan pengetahuannya yang dimilikinya. Harapannya saya dengan adanya keterampilan ini peserta didik mampu menguasai keterampilan secara dasar sesuai dengan bidangnya yang mereka pilih, bisa menghasilkan portofolio karya, dan menunjukkan sikap kerja yang baik. Jadi, pada akhir program atau mereka sudah lulus dari madrasah ini, saya ingin anak-anak punya keterampilan yang bisa dibuktikan dan bermanfaat.”¹⁰⁹

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh Bapak Zainuddin selaku waka kurikulum menyatakan bahwa:

Adanya program keterampilan ini bertujuan untuk membekali anak-anak sesuai dengan minat bakat mereka. Jadi setelah lulus, anak-anak itu punya keterampilan untuk bekerja atau bahkan bisa menciptakan peluang usaha sendiri. Seperti tata busana nanti bisa bekerja dari rumah sambil mengurus anaknya, tata boga hal yang sama membuat makanan dan kue yang saat ini sudah banyak macamnya, tata rias bisa jadi MUA, dan digital buka usaha print fotocopy. Program ini disusun untuk memastikan peserta didik mendapatkan keterampilan nyata meskipun pendidikan MA. Program MA Plus Keterampilan ini program unggulan yang berdasarkan dari Sk Dirjen Pendis.”¹¹⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program keterampilan dikembangkan sebagai pelengkap pembelajaran akademik dengan tujuan membekali peserta didik sesuai bakat dan minat mereka. Program ini dirancang untuk mempersiapkan lulusan khususnya yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi agar memiliki kemampuan praktis yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja maupun berwirausaha. Selain itu keterampilan menghasilkan portofolio karya kegiatan ini juga

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan bapak H.Hairuddin, S.Pd., M.M.Pd selaku Kepala Madrasah MAN Sumenep pada 01 Agustus 2025, pukul 10.00

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak RB Mohammad Zainuddin, S.Sos.I selaku Waka Kurikulum pada 31 Juli 2025, pukul 08.30

menumbuhkan sikap kerja profesional yang dibutuhkan di dunia usaha dan industri dan meningkatkan daya saing peserta didik di dunia kerja.

Perencanaan pembelajaran pada tujuh program keterampilan di MAN Sumenep disusun dengan mengintegrasikan antara teori dan praktik secara bertahap dengan tujuan membekali peserta didik. Hal ini disampaikan Ibu Yunita selaku Koordinator sekaligus guru keterampilan tata boga menyatakan bahwa:

“Saya menyusun rencana pembelajaran dengan mempertimbangkan antara teori dan praktik. Materi praktik saya susun secara bertahap dimulai dari keterampilan dasar seperti pengenalan bahan dan teknik pengolahan sederhana hingga pada tahapan lanjutan seperti pembuatan produk makanan yang lebih kompleks. Tujuan dari adanya program keterampilan ini agar pembelajaran tidak hanya memberikan pengetahuan dasar, tetapi juga membekali anak-anak dengan keterampilan. untuk tujuan boga memberikan pengalaman praktik memasak, menanamkan sikap kemandirian membuka usaha, dan membekali anak-anak dengan keterampilan yang dapat menjadi modal setelah lulus. Dengan adanya keterampilan boga, saya berharap anak-anak bisa menyalurkan minatnya dengan lebih terarah.”¹¹¹

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa perencanaan program keterampilan tata boga di MAN Sumenep telah disusun secara lengkap dan resmi melalui dokumen PROTA, ATP, TP, dan Modul tahun 2025/2026. Di dalamnya materi pembelajaran beserta alokasi waktu untuk dua semester tercantum secara jelas. Dokumen tersebut juga telah disahkan oleh kepala madrasah dan guru pengampu sehingga menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran.¹¹²

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Yunita Puspita Sari, S.Pd., selaku Koordinator Keterampilan sekaligus Guru Tata Boga pada 31 Juli 2025, pukul 09.20

¹¹² Berdasarkan hasil observasi Dokumen Modul Pembelajaran Program Keterampilan Tata Boga MAN Sumenep tahun 2025/2026, pada 31 Juli 2025, pukul 09.20

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi perencanaan pembelajaran program keterampilan tata boga di MAN Sumenep disusun secara sistematis dan berjenjang dengan memperhatikan keseimbangan antara teori dan praktik. Materi pembelajaran dirancang mulai dari penguasaan keterampilan dasar hingga keterampilan lanjutan sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep tetapi juga pada pembentukan keterampilan nyata dan kemandirian peserta didik. Perencanaan tersebut diperkuat dengan adanya dokumen resmi berupa prota ATP dan modul pembelajaran tahun 2025-2026 yang memuat rincian materi dan alokasi waktu secara jelas dan telah disahkan oleh kepala madrasah, sehingga menjadi dasar yang kuat dalam pelaksanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran pada program keterampilan disusun dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan kemampuan dasar yang dimiliki, sehingga pembelajaran dilaksanakan secara bertahap dari tingkat dasar hingga lanjutan. Hal ini disampaikan Ibu Dewi selaku guru keterampilan operator komputer menyatakan bahwa:

“Program keterampilan operator komputer di MAN Sumenep telah berjalan sejak tahun 2019. Untuk perencanaan ya saya dilibatkan, itu kalau untuk perencanaan program keterampilan biasanya memang bapak kepala sendiri yang membuat. Untuk perencanaan pembelajaran program keterampilan itu memang dipasrah ke gurunya masing-masing. Untuk modulnya dibikin sendiri, kalau ibu penyusunan modulnya tidak langsung seperti seperti dibuatkan per itu tidak ya. Tapi ketika ada materi ini baru ibu berikan dan ibu memberikan file nanti anak-anak yang ngeprint atau memfotocopynya. Kalau untuk program keterampilan operator komputer saya rancang supaya anak-anak mendapatkan kemampuan secara bertahap dimulai dari dasar hingga menengah. Kita kan membuat modul yang sesuai dengan standart peserta didik. Perangkat pembelajaran ada hanya tinggal

disempurnakan saja. Saya sementara ini menggunakan modul informatika karena saya mengajar juga.”¹¹³

Hal ini disampaikan oleh bapak Rahman Riady selaku guru keterampilan desain grafis menyatakan bahwa: ¹¹⁴

“Setiap awal tahun ajaran pihak sekolah biasanya menyusun rencana program. Guru keterampilan selalu dilibatkan, terutama ada informasi terbaru. Perencanaan kurikulum untuk mata pelajaran keterampilan biasanya dilakukan lewat koordianasi internal dan forum MGMP, ya meskipun pertemuan resminya memang tidak terlalu sering. Selama saya mengajar hanya ada satu kali pertemuan besar yang melibatkan semua guru terkait. Jadi untuk perencanaanya itu diserahkan kepada guru pengampu masing-masing. Untuk desain grafis sendiri belum ada pakem atau ukbm khusus, jadi penyusunan kurikulum dan perangkat ajarnya saya lakukan secara mandiri. Saya menyusun modul pembelajaran melalui referensi dari buku atau sumber dari internet dengan menyesuaikan kondisi kelas dan kemampuan anak-anak. Selain itu saya juga menyiapkan mereka untuk ikut lomba, membuat portofolio digital, dan mengikuti magang sehingga ketika lulus mereka sudah punya banyak pengalaman dan siap untuk ke dunia kerja.”

Hal ini disampaikan oleh Bapak Reza selaku guru keterampilan multimedia menyatakan bahwa:

“Untuk perencanaan keterampilan multimedia selama ini saya menyusunnya sendiri karena pertemuan MGMP memang jarang dilakukan. Masing-masing guru itu mengajar di tingkat gelasan yang berbeda jadi sebenarnya tidak banyak hal yang perlu dibahas secara bersama nah untuk model pembelajaran saya susun mengacu pada capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan dan materinya saya buat secara bertahap mulai dari dasar sampai tingkat lanjutan. Tujuan adanya program keterampilan multimedia ini supaya peserta didik memiliki keterampilan dalam bidang fotografi dan mampu menghasilkan karya visual yang berkualitas. Untuk perangkat pembelajaran juga saya susun sendiri dengan mencari referensi dari buku maupun internet karena sampai sekarang itu belum ada khususnya untuk multimedia hanya berpacu dengan capaian dan tujuan pembelajaran saja. Selain itu saya juga

¹¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Puspita Octaviani, S.Kom selaku Guru Operator Komputer pada 31 Juli 2025, pukul 10.40

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Rahman Riady, A.Ma., selaku Guru Keterampilan Desain Grafika pada 14 Agustus 2025, pukul 13.00

merencanakan program magang supaya anak-anak bisa mendapatkan pengalaman secara langsung.”¹¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran pada program keterampilan desain grafis, operator komputer, dan multimedia telah dilaksanakan melalui penyusunan perangkat pembelajaran dan modul yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kemampuan peserta didik. Meskipun belum seluruh program memiliki pedoman atau modul, tetapi perencanaan pembelajaran tetap menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di masing-masing program keterampilan.¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran pada program keterampilan desain grafis dan operator komputer di MAN Sumenep bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Guru pengampu memiliki peran utama dalam menyusun materi, modul, dan perangkat pembelajaran yang dirancang secara bertahap dari kemampuan dasar hingga lanjutan. Meskipun belum didukung oleh modul standar yang konsisten, perencanaan pembelajaran tetap diarahkan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan praktis, pengalaman belajar mudah diterapkan, dan kesiapan dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Reza Ali Syah, S.Pd., selaku Guru Multimedia pada 14 Agustus 2025, pukul 13.05

¹¹⁶ Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Program Keterampilan di MAN Sumenep, pada Tanggal 14 Agustus 2025, pukul 13.00

Perencanaan pembelajaran keterampilan di MAN Sumenep disusun secara bertahap dan guru menyesuaikan materi langsung berdasarkan kebutuhan peserta didik. Hal ini disampaikan oleh ibu Aan selaku guru keterampilan tata rias menyatakan bahwa:

“Untuk keterampilan tata rias itu penambahan terakhir karena keterampilan lainnya sudah jalan. Waktu itu pak kepala memanggil saya dan tanya untuk kesiapan mengajar keterampilan tata rias, tapi sebelum sk-nya keluar saya mulai menyusun pembelajaran dulu untuk kelas X. di angkatan pertama itu saya masih meraba-raba untuk menyusun materi pembelajaran, jadi waktu itu saya fokuskan dulu ke rias wajah karena itu paling dasar dan paling dibutuhkan Tahun berikutnya ditambah pedicure-manicure karena di tata rias atau tata kecantikan kulit dan rambut seperti salon atau klinik kecantikan. Tujuannya itu bukan hanya rias panggung, tapi anak-anak bisa belajar lengkap seperti pedicure manicure dan materi kecantikan lainnya. Pak kepala juga bilang enak kalau ada tata rias karena kalau ada event, kita tidak perlu undang orang dari luar, jadi anak-anak bisa turun langsung”¹¹⁷

Hal ini disampaikan oleh ibu Ocha selaku guru keterampilan membuat batik menyatakan bahwa:

“Ya untuk perencanaanya itu mau progresnya buat desain pola seperti baju tuh yang seperti canteng koneng, rencana progres ke depannya seperti itu. Untuk keterampilan batik ini memang disesuaikan dengan kondisi anak-anak MAN disini. Mayoritas anak-anak itu masih awam tentang batik kan, apalagi belum tau prosesnya, mulai dari konsep dasar sampai teknik pembuatannya. Jadi pembelajarannya harus dimulai dari nol dari mengenalkan apa itu batik, latihan teknik-teknik dasar sampai mereka bisa membuatnya atau mengembangkan desainnya sendiri. Tujuan utama program keterampilan batik ini sebenarnya untuk mengenalkan dasar-dasar batik kepada anak-anak dan ingin menumbuhkan kecintaan mereka terhadap budaya lokal.”¹¹⁸

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Raudhatul Hasanah S.Sn., selaku Guru Tata Rias pada 01 Agustus 2025, pukul 09.11

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati Rosa Liana, S.T selaku Guru Keterampilan Batik pada 31 Juli 2025, pukul 13.40

Hal ini disampaikan oleh Ibu Mega selaku guru keterampilan tata busana menyatakan bahwa:

“Untuk perencanaan di tata busana itu sebenarnya saya ingin ada peragaan hasil dari produk tata busana seperti tugas akhir tata busana itu kan membuat gaun pesta lengkap dengan hiasannya atau payetnya nah itu bisa diperagakan di depan peserta didik dan guru-guru MAN Sumenep. Saya dulu sebelum mengajar di sini saya mengajar di SMK kan terus itu ada peragaan kecil, tapi kalau disini sepertinya tidak memungkinkan karena anak-anaknya kurang apalagi kelas 12 hanya 2 orang dan fasilitasnya juga kurang, apalagi proses pembelajarannya yang singkat beda halnya dengan SMK kan. Kalau tujuan dari keterampilan ini supaya anak-anak punya bekal dasar menjahit. Untuk tata busana itu tugas akhirnya ya membuat gaun pesta sama sekaliannya dengan hiasannya, entah dipayet atau lainnya. Tahun kemarin mereka membuat kebaya wisuda sendiri, hanya saja kadang tidak terpakai karena tema warna dari sekolah tidak diberi tau sejak awal.”¹¹⁹

Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan program keterampilan di MAN Sumenep berlangsung secara kolaboratif dan cukup fleksibel dengan memberikan ruang bagi guru untuk merancang kurikulum sesuai kebutuhan pembelajaran di kelas. Metode ini menunjukkan bahwa perencanaan ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek akademik tetapi juga diarahkan untuk membentuk kompetensi praktis yang relevan sebagai bekal peserta didik di masa depan.

Perencanaan pengelolaan anggaran, sarana prasarana, dan tenaga pengajar untuk mendukung proses pelaksanaan program keterampilan. pengelolaan sumber daya secara efektif menjadi faktor utama untuk memastikan program keterampilan berjalan sesuai dengan

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Megawati, S.Pd., selaku Guru Keterampilan Tata Busana pada 31 Juli 2025, pukul 14.38

tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Hairuddin selaku kepala madrasah menyatakan bahwa:

“Jadi tidak ada anggaran khusus per keterampilan. anggaran itu melekat pada dana bos. Jadi kalau ada kebutuhan tertentu di masing-masing keterampilan nanti bisa mengajukannya. Pengalokasian seperti ini juga fleksibel karena tinggal menyesuaikan apa yang dibutuhkan di lapangan. Untuk tenaga pengajar juga masih banyak yang non pns, jadi kami mencari guru yang sesuai dengan bidangnya atau punya keahlian tentang keterampilan tersebut. Untuk guru keterampilan juga bergabung dalam MGMP untuk pengembangan profesional.”¹²⁰

Hal ini senada disampaikan oleh Bapak Zainuddin selaku waka kurikulum menyatakan bahwa:

“Kita sebenarnya punya anggaran khusus untuk program keterampilan dan model pengelolaannya itu kurang lebih sama seperti program lainnya misalnya seperti SKS atau Ma'had Al Ulya untuk pengelolaan utamanya itu tetap kepala madrasah dari pihak guru kami biasanya hanya mengusulkan apa saja yang dibutuhkan atau apa yang masih kurang setelah itu semuanya diproses dan dikelola di tingkat pimpinan kalau soal anggaran itu sepenuhnya dipegang oleh kepala madrasah kami di lapangan hanya melaporkan kebutuhan misalnya ada bagian atau peralatan yang kurang biasanya guru program tinggal mengajukan langsung kepada pola Madrasah nanti beliau yang meneruskan ke bendahara nah unit kurikulum tidak menangani anggaran tapi biasanya ikut dilibatkan ketika ada rencana belanja jadi kami mengusulkan dulu lalu dilihat lagi prioritasnya kalau anggaran sedang terserap ke program lain ya pengadaannya bisa ditunda dulu.”¹²¹

Hal ini disampaikan Ibu Yunita selaku koordinator sekaligus guru tata boga menyatakan bahwa:

“Ya untuk anggaran di madrasah ini biasanya digunakan untuk kebutuhan praktik, peralatan memasak, dan pemeliharaan fasilitas. Tapi ya anggaran yang tersedia belum bisa sepenuhnya bisa mencukupi semua kebutuhan di masing-masing keterampilan. jadi beberapa pengadaan barang itu memang harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan madrasah. Untuk anggaran itu

¹²⁰ Hasil wawancara dengan bapak H.Hairuddin, S.Pd., M.M.Pd selaku Kepala Madrasah MAN Sumenep pada 01 Agustus 2025, pukul

¹²¹ Hasil wawancara dengan bapak RB Mohammad Zainuddin, S.Sos.I selaku Waka Kurikulum pada 31 Juli 2025, pukul

dibantu dari sekolah jadi kalau boga itu lpg-nya dari sekolah, kemudian kalau batik itu beberapa dari sekolah jadi kayak malam kan anak-anak tidak tahu belinya ya jadi di jadi disediakan di sekolah, jadi busana itu dikasih belanja itunya. kami setiap awal semester tanya kebutuhan apa untuk alat jadi kalau alat ya alat, kalau bahan ya bahan tapi kalau sifatnya kayak bahan memasak itu dari anak-anaknya itu, alat batik ya kayaknya mungkin anak-anak kenapa kalau kainnya dari anak-anak kalau sudah jadi dikasih ke anak-anak tapi kalau yang membeli kainnya itu sekolah kalau sudah jadi berarti milik sekolah. Busana itu sama halnya dengan batik tapi kalau boga karena bahan dari anak-anak ya berarti dimakan sendirian jadi gurunya cuma nyicip aja.”¹²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, dan koordinator program keterampilan dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pengelolaan program keterampilan di MAN Sumenep dikelola oleh kepala madrasah dengan anggaran dari dana BOS, tanpa alokasi khusus untuk tiap keterampilan. Guru pengampu keterampilan hanya mengajukan kebutuhan sarana dan bahan praktik sesuai kondisi kelas. Sementara pemenuhan kebutuhan tersebut dilakukan secara bertahap berdasarkan prioritas dan anggaran. Setiap guru keterampilan disesuaikan dengan keahlian yang dimiliki.

Perencanaan pengelolaan anggaran, fasilitas, dan tenaga pengajar dilakukan untuk mendukung program keterampilan. anggaran digunakan untuk perbaikan alat, disediakan fasilitas walaupun terbatas, dan guru sesuai dengan keahlian dibidangnya agar pembelajaran efektif. Hal ini disampaikan oleh Ibu Dewi selaku guru operator komputer menyatakan bahwa:

“Kalau dari fasilitas itu madrasah sudah menyediakan lab komputer yang lengkap dengan ac, wifi, dan tentunya yang utama

¹²² Hasil wawancara dengan Ibu Yunita Puspita Sari, S.Pd., selaku Koordinator Keterampilan sekaligus Guru Tata Boga pada 31 Juli 2025, pukul

ya perangkat laptop untuk praktik. Kalau anggaran operator komputer ya hanya perbaikan saja apabila ada kerusakan. Tapi untuk jumlah laptop belum mencukupi ya karena keterbatasan dari anggaran juga, apalagi operator komputer peminatnya paling banyak sampai 3 kelas maka dari itu dilakukan secara bergantian supaya anak-anak bisa kebagian semuanya sesuai gilirannya. Untuk guru keterampilan operator komputer itu ya lulusan sarjana komputer.”¹²³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ruang program keterampilan ada di gedung workshop yang ada di halaman depan madrasah di lantai 2 sudah dilengkapi dengan laptop, meja kursi yang nyaman, dan terakhir ada proyektor, AC dan wifi yang mendukung kelancaran kegiatan praktik. Tata ruang kelas terata rapi sehingga peserta didik bisa mengikuti pembelajaran secara fokus dan kondusif.¹²⁴

Hal ini disampaikan oleh Bapak Rahman selaku guru keterampilan desain grafis menyatakan bahwa:

“Kalau fasilitas desain grafis sebenarnya disediakan lab, 24 komputer, dan fasilitas lainnya. Tapi ya tetep aja masih kurang apalagi kelas 10 lebih banyak peminatnya daripada komputernya tapi kalau untuk kelas 11 dan 12 cukup karena tidak sebanyak kelas 10. Jadi untuk desain grafis ya hanya dilakukan perbaikan kecil supaya komputernya bisa berfungsi baik. Guru keterampilan desain grafis untuk saat ini saya lagi kuliah desain grafis.”¹²⁵



Gambar 4.6 Lab Desain Grafis¹²⁶

¹²³ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Puspita Octaviani, S.Kom selaku Guru Operator Komputer pada 31 Juli 2025, pukul 10.45

¹²⁴ Hasil Observasi Lab Operator Komputer di MAN Sumenep, pada 31 Juli 2025, pukul 10.45

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Rahman Riady, A.Ma., selaku Guru Keterampilan Desain Grafika pada 14 Agustus 2025, pukul 13.15

¹²⁶ Hasil Dokumentasi Lab Desain Grafis <https://blog.mansumenep.sch.id/fasilitas/desain-grafis>, diakses pada tanggal 25 November 2025, pukul 20.45

Pernyataan yang sama dari Bapak Reza selaku keterampilan multimedia menyatakan bahwa:

“Fasilitas keterampilan multimedia dari sekolah ya seperti kamera itu ada 2 dan perlengkapan multimedia lainnya. Kalau keterampilan multimedia ini kan menggunakan handphone pribadi peserta didik kan, waktu keterampilan multimedia kalau membutuhkan hp ya mengambil di tatib, nanti udah selesai bisa dikembalikan lagi. Untuk anggaran di keterampilan di multimedia ya namanya alat teknologi dan keterbatasan anggaran saat ini hanya perbaikan dan tidak nambah alat. Guru keterampilan di multimedia itu bukan lulusan bidang ini tapi saya punya keahlian waktu sekolah dan saya mengajar ekskul juga”¹²⁷

Berdasarkan beberapa hasil pernyataan diatas di bidang teknologi menunjukkan bahwa fasilitas dan sarana praktik tersedia untuk mendukung pembelajaran dengan keterbatasan alat. Pengelolaan anggaran pada keterampilan bidang teknologi dilakukan secara fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan seperti perbaikan dan pemeliharaan alat.

Perencanaan pengelolaan anggaran, fasilitas, dan tenaga pengajar dilakukan untuk mendukung program keterampilan non teknologi. anggaran digunakan dengan menyesuaikan kebutuhan, disediakan fasilitas walaupun terbatas, dan guru sesuai dengan keahlian dibidangnya agar pembelajaran efektif. Hal ini disampaikan oleh Ibu Aan selaku guru keterampilan Tata kecantikan kulit dan rambut menyatakan bahwa:

“Untuk alat bahan itu langsung diberi dana sama pak kepala lewat bendahara pak ali waktu itu saya dikasih 7.5 juta dan bapaknya bilang suruh habisn sampai 0, sisanya terserah mau dipakai beli apa seperti tisu atau lainnya. Pada waktu itu saya langsung belanja alat yang macam-macam dari yang murah sampai yang bagus biar kalau ada event bisa dipakai buat ngejob dan meja rias masih bertahap karena saya custom dan waktu itu uangnya juga langsung sisa 0 juga tinggal lapor ke pak kepala dan pak ali selaku bendahara. Untuk tahun berikutnya anak-anak itu tiap praktik ada

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Reza Ali Syah selaku Guru Keterampilan Multimedia, Tanggal 14 Agustus 2025, pukul 12.50

iuran seribu dan dikelola oleh para peserta didik dan saya hanya tanya digunakan untuk apa saja. Ya dilakukan gitu karena yang mau minta itu sungkan mba, apalagi bahan makeup yang cepet habis. Saya ini bukan jurusannya tapi saya paham karena jurusan saya mempelajari tata rias juga.”¹²⁸



Gambar 4.7 Ruang Tata Rias¹²⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa ruangan keterampilan tata kecantikan kulit dan rambut ada di gedung *workshop*, fasilitas tata rias ada 5 meja rias yang dilengkapi dengan kaca dan lampu, dan kelengkapan yang lainnya. Ruang tata rias juga dilengkapi dengan AC untuk kenyamanan tetapi ruangan penuh karena peralatan dari maskot tugas seni budaya yang disimpan di ruang keterampilan tata rias dan butuh penataan ulang agar lebih optimal leluasa untuk prakteknya.”¹³⁰

Hal ini disampaikan oleh Ibu Ocha selaku guru keterampilan batik menyatakan bahwa:

“Untuk anggaran keterampilan batik itu sepenuhnya ditanggung oleh madrasah dimulai dari kain, malam, canting, kompor, bahan pewarna hingga alat penjemuran disediakan oleh sekolah. Semuanya ditanggung sekolah dan anak-anak hanya membawa alat tulis lengkap dan nanti hasilnya diambil sekolah atau disimpan di ruangan lab tata rias. Kalau saya itu bukan jurusan ini tapi dulu

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Raudhatul Hasanah S.Sn., selaku Guru Tata Rias pada 01 Agustus 2025, pukul 09.17

¹²⁹ Hasil Dokumentasi Ruang Tata Rias di MAN Sumenep, pada tanggal 31 Juli 2025, pukul 13.30

¹³⁰ Hasil observasi peneliti pada ruang keterampilan Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di gedung *workshop* MAN Sumenep, pada tanggal 31 Juli 2025, pukul 13.30

saya waktu sekolah hanya coba-coba dan akhirnya mendalami batik
 „¹³¹

Hal ini disampaikan oleh ibu Mega selaku guru keterampilan tata busana menyatakan bahwa:

“Kalau butuh alat harus itu harus mengajukan dulu, tidak bisa langsung beli nanti kalau disetujui baru dibelikan. Tapi untuk dananya itu tidak dikelola kita. Untuk pembelian itu biasanya harus bertahap ya tidak langsung semuanya karena dananya sekolah itu terbatas terus nanti kalau kurang bisa tahun depannya tuh nambah lagi gitu. Untuk MAN sarana prasarananya kurang lengkap beda halnya dengan SMK yang lengkap dari macm-macam gunting, listrik, dan lainnya disini kan tidak ya. Saya itu emang jurusan pendidikann tata busana.”¹³²

Kesimpulan dari guru program keterampilan di MAN Sumenep di bidang non teknologi pada perencanaan pengelolaan anggaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan fasilitas keterampilan masih terbatas.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya untuk program keterampilan di MAN Sumenep dilaksanakan melalui pendanaan BOS yang diajukan oleh guru keterampilan sesuai kebutuhannya. Anggaran digunakan secara fleksibel berdasarkan kebutuhan, meskipun dalam beberapa kondisi pengadaan harus dilakukan secara bertahap karena keterbatasan dana. Sarana dan prasarana dimanfaatkan sesuai fasilitas yang tersedia dengan upaya optimalisasi seperti sistem bergiliran atau *moving class* agar seluruh kegiatan praktik dapat tetap berjalan. Sebagian besar tenaga pengajar masih berstatus non

¹³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati Rosa Liana, S.T selaku Guru Keterampilan Batik pada 31 Juli 2025, pukul

¹³² Hasil wawancara dengan Ibu Megawati, S.Pd., selaku Guru Keterampilan Tata Busana pada 31 Juli 2025, pukul 14.45

pns, namun dipilih melalui kriteria profesional dan memiliki keahlian di bidangnya sehingga mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas.

2. Proses Pelaksanaan Pengelolaan Program Keterampilan dalam meningkatkan pendidikan Kecakapan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan informan terkait proses pelaksanaan program keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. Pembahasan ini akan membahas proses pelaksanaan yang dilakukan untuk menjalankan program keterampilan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Proses pelaksanaan program keterampilan di MAN Sumenep dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang seimbang antara teori dan praktik melalui pembelajaran sistem moving class. Pada tahap proses pelaksanaan ini merupakan bentuk implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya, namun tetap dilakukan dengan penyesuaian sesuai kondisi nyata di lapangan. Penyesuaian tersebut berkaitan dengan keterbatasan fasilitas dan jumlah peserta didik yang cukup banyak, sehingga diperlukan penyesuaian pelaksanaan agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif. Hal ini disampaikan oleh Bapak H. Hairuddin selaku kepala madrasah menyatakan bahwa: ¹³³

“Pelaksanaan program keterampilan itu dilaksanakan di jam terakhir. Untuk kerja sama dengan BLK itu masih proses, tapi kalau kerja sama dengan instansi lainnya itu sudah ada karena tahun ini anak-anak mulai magang. Misalnya untuk tata boga itu toko kue anita dan lainnya. Pelaksanaan magang itu sementara 2 minggu

¹³³ Hasil wawancara dengan bapak H. Hairuddin, S.Pd., M.M.Pd selaku Kepala Madrasah MAN Sumenep pada 01 Agustus 2025, pukul 10.07

karena menyesuaikan dengan liburan sekolah terus kan ini masih tahun pertama magang juga. Nanti akan ditingkatkan lagi menjadi 3 minggu atau sebulan tergantung kondisinya. Pada tahun 2019-2024 keterampilan teknologi seperti operator komuter, desain grafis, multimedia itu kerjasama dengan prodistik tapi untuk yang non teknologi itu tidak. Untuk hasil karya sebagian disimpan di galeri ya meskipun ruangnya terbatas. Selebihnya disimpan oleh guru pengampunya dan laporannya disimpan sama gurunya juga”

Hal yang selaras disampaikan oleh bapak Zainuddin selaku waka kurikulum menyatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran keterampilan itu di jam terakhir jam ke 9, bukan sepulang sekolah seperti dulu. Untuk pembelajarannya ya seperti biasa dimulai dari teori dulu lalu dilanjutkan praktik atau menggunakan sistem moving class. Untuk semester 4 itu di tahun ini udah ada pelaksanaan magang dan kami juga punya Mou dengan instansi atau industri. Kalau semester 5 itu mau dilaksanakan KI atau kunjungan industri yang menyesuaikan jenis keterampilan dan untuk tugas akhirnya itu biasanya dilakukan waktu assesment tergantung masing-masing keterampilannya mau yang seperti apa. untuk penggunaan alat praktik sebenarnya kami sesuaikan dengan kebutuhan tiap keterampilan Untuk kelas 10 itu fasilitasnya kurang tetapi kalau khusus kelas 11 dan 12 itu cukup dan tidak perlu gantian seperti kelas 10.”¹³⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa seluruh program keterampilan di MAN Sumenep dijadwalkan pada jam pelajaran siang. Pembagian waktunya yaitu senin jam ke 11-12 untuk kelas X, Selasa jam ke 10-12 untuk kelas XI, Rabu jam ke 10-12 untuk kelas X, Kamis jam ke 9-10 untuk kelas XII, dan jam ke 11-12 untuk kelas XI, serta Jum'at jam ke 10-12 untuk kelas XII. Setiap jam pelajaran memiliki durasi jam ke 9 (12.50-13.25), jam ke 10 (13.25-14.00), jam ke 11 (14.00-14.35), dan jam ke 12 (14.35-15.10). Penjadwalan ini mempertimbangkan kapasitas ruang praktik dan jumlah

¹³⁴ Hasil wawancara dengan bapak RB Mohammad Zainuddin, S.Sos.I selaku Waka Kurikulum pada 31 Juli 2025, pukul 08.40

peserta didik sehingga proses pembelajaran keterampilan dapat berjalan efektif dan tertib.¹³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, proses pelaksanaan program keterampilan di MAN Sumenep dilakukan dengan kombinasi teori dan praktik menggunakan sistem *moving class*, sehingga pemanfaatan fasilitas yang terbatas tetap optimal dan penyesuaian terhadap jumlah peserta didik per kelas tercapai. Penjadwalan siang hari disusun berdasarkan kapasitas ruang praktik dan jumlah peserta didik dan dilengkapi dengan kegiatan magang dan kunjungan industri untuk memberikan pengalaman belajar yang nyata. Proses pelaksanaan program keterampilan tidak sekadar mengikuti perencanaan awal, tetapi juga bersifat adaptif terhadap kondisi lapangan agar pembelajaran berjalan efektif, aman, dan terstruktur.

Proses pelaksanaan keterampilan dilaksanakan dengan perpaduan antara teori dan praktik melalui sistem *moving class* serta didukung kegiatan magang dan kunjungan industri, sehingga proses pembelajaran tetap efektif, adaptif, dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Yunita selaku Koordinator keterampilan sekaligus gur keterampilan tata boga menyatakan bahwa:¹³⁶

“Untuk pelaksanaan pembelajaran keterampilan itu biasanya dilakukan dengan sistem moving class dan dimulai teori dulu baru setelah itu praktik. Kalau pelaksanaan pembelajaran boga itu dimulai dari konsep dasar, prosedur kerja, sanitasi, teknik dasar

¹³⁵ Hasil Observasi Peneliti Jadwal Pembelajaran Program Keterampilan di MAN Sumenep. pada tanggal 31 Juli 2025, pukul 08.40

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Yunita Puspita Sari, S.Pd., selaku Koordinator Keterampilan sekaligus Guru Tata Boga pada 31 Juli 2025, pukul 09.30

memasak, hingga penanganan bahan makanan. Setelah pemahaman teori yang sudah dijelaskan nanti dilanjutkan dengan praktik memasak secara langsung. Kalau praktik memasak proses pengolahan makanan dimulai dari persiapan, pengolahan hingga penyajian produk. Waktu itu saya mencoba pembelajaran observasi dan eksplorasi dengan menutup mata dan anak-anak menebaknya dan mencicipinya dan mereka tuh sangat antusias sekali. Di boga kan peminatnya banyak ada 110 peserta didik sedangkan kapasitas lab cuma 30 orang, jadi saya memberikan materi di kelas, nanti setelah itu dilanjutkan praktik. Di boga itu teori 40% dan praktik 60%. Untuk yang sebagian teori itu biasanya di kelas atau di tempat lainnya tapi yang sebagian praktik ya di lab dan seterusnya ya bergantian. Pelaksanaan waktu keterampilan ada 5 jp per minggu, kalau praktik biasanya saya pinjem mapel lain, izin ke guru mapelnya minta dispen biasanya dari jam 7 sampai selesai. Itu kalau praktik di luar jam, nanti pada saat jamnya keterampilan, mereka tinggal dikasih teori lagi. Untuk bahan itu dari anak-anak itu sendiri mereka masak sendiri nanti dimakan sendiri dan gurunya hanya bagian nyicipin tapi untuk alat-alatnya ya dari sekolah. Kalau sudah selesai praktik nanti ada tugasnya masing masing untuk membersihkan. Setiap praktik saya bagikan kelompok. Untuk ujian praktik itu seminggu sebelum ujian reguler, untuk semester 4 kan magang di niskala cafe, nasi daun, dan lainnya itu kan ada laporan, semester 5 kunjungan industri laporan juga, terus kalau tugas akhirnya itu gelar cipta boga tema fussion food dan mengundang pak kepala untuk menyicipi.”



Gambar 4.8 Pelaksanaan Tata Boga¹³⁷



Gambar 4.9 Pelaksanaan Kunjungan Industri¹³⁸

¹³⁷ Hasil Dokumentasi Pelaksanaan Keterampilan Tata Boga di Lab Tata Boga, pada pada 31 Juli 2025, pukul 12.00

¹³⁸ Hasil Dokumentasi Pelaksanaan Kunjungan Industri Keterampilan Tata Boga di Hotel Myze, pada pada 02 Oktober 2025, pukul 13.23

Berdasarkan hasil observasi yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan tata boga menciptakan peserta didik terlihat lebih antusias, nyaman, dan terlibat aktif saat melaksanakan praktik dibandingkan saat menerima teori. Kegiatan praktik memungkinkan peserta didik langsung menerapkan konsep yang dipelajari, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Pelaksanaan kunjungan industri terlebih dulu dilakukan oleh keterampilan tata boga.¹³⁹

Pernyataan tersebut diperkuat dengan yang disampaikan oleh Ibu Dewi selaku guru operator komputer menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan operator komputer ini kan banyak pemintanya, kekurangan laptop berarti harus dibagi menjadi dua. Yang memang kebanyakan membuat praktek kita hadapkan pada praktik, terus yang sisanya dibuat sebagai materi atau bahan pembelajaran yang lain. Jadi ketika mereka masuk itu dibuat rollangan seperti itu. Untuk teorinya itu di jam pelajaran dan untuk praktiknya tetap di jam pelajaran jadi memang dibagi dua. Materi pembelajaran itu dimulai dari semester 1 mempelajari tentang operating system, semester 2 microsoft word, semester 3 management file dan web browser, semester 4 microsoft excel, semester 5 desain grafis tapi dasar beda ya sama keterampilan desain grafis yang lebih mendalam, dan terakhir semester 6 microsoft point. Tujuan lainnya itu memberikan pengalaman magang bagi mereka itu di semester 4 dan kunjungan industri pada semester 5. Untuk produk akhirnya mereka menghasilkan berupa desain, poster, logo, format dokumen, atau presentasi power point menunjukkan kompetensi mereka yang telah diperoleh selama tiga tahun.”¹⁴⁰

¹³⁹ Hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan Tata Boga di MAN Sumenep,

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Puspita Octaviani, S.Kom selaku Guru Operator Komputer pada 31 Juli 2025, pukul 10.50



Gambar 4.10 Pelaksanaan Operator Komputer¹⁴¹

Berdasarkan hasil observasi yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran operator komputer dilakukan secara *moving class* dengan menerapkan kelas cewek dan kelas cowok. Praktik dilakukan secara bergiliran karena keterbatasan perangkat, sementara guru pengampu membimbing dengan telaten sehingga kegiatan berjalan tertib dan efektif. Pembelajaran dilaksanakan secara bertahap dari semester satu hingga semester enam dan dilengkapi dengan magang dan kunjungan industri untuk meningkatkan pengalaman praktik peserta didik.¹⁴²

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan tata boga dan operator komputer dilaksanakan dengan sistem *moving class* antara teori dan praktik, hal tersebut sebagai solusi atas keterbatasan sarana dan banyaknya peminat peserta didik pada program keterampilan keduanya. Proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan dimulai dengan pemberian teori dasar yang kemudian dilanjutkan dengan praktik secara bergantian, sehingga peserta didik tetap terlibat aktif dan antusias. Proses pembelajaran juga dilaksanakan oleh kegiatan magang dan kunjungan industri yang memberikan pengalaman nyata sesuai dengan

¹⁴¹ Hasil Dokumentasi Pelaksanaan Operator Komputer pada 31 Juli 2025, pukul 13.15

¹⁴² Hasil Observasi pada Pelaksanaan Pembelajaran operator komputer di MAN Sumenep, pada 31 Juli 2025, pukul 13.15

dunia kerja sehingga keterampilan yang diperoleh peserta didik menjadi lebih aplikatif dan bermakna.

Proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan dilaksanakan dimulai teori dulu dan dilanjutkan dengan praktik. Hal ini disampaikan oleh Bapak Rahman selaku desain grafis menyatakan bahwa:

“Kalau pelaksanaan keterampilan desain grafis biasanya saya penyampaian materi terlebih dahulu di awal pertemuan, terus dilanjutkan dengan latihan bersama, lalu selanjutnya pemberian tugas dikerjakan disini dan saya tidak bisa memberikan tugas rumah atau pr ke anak-anak. Seumpama mereka mau mengerjakan sesuatu atau belajar dan menggunakan komputer di luar jam pelajaran ya silahkan dipakai saja. untuk pengumpulan tugas melalui whatsapp dan google drive. Kalau pembelajaran desain grafis itu menggunakan Adobe illustrator dan Photoshop sebagai media utama untuk mengajarkan teknik desain digital materi pembelajaran berasal dari modul yang disusun sendiri oleh saya berdasarkan referensi buku dan sumber dari internet. Semester empat baru melaksanakan magang dengan mitra seperti percetakan, studio desain, dan instansi pemerintah (misalnya dinas kependudukan dan pencatatan sipil/Dukcapil) yang dilaksanakan selama 2 minggu. Kalau untuk magang tahun sekarang itu masih belum, tapi untuk kemarin desain grafis pernah magang di percetakan ar rahman. Kalau di desain grafis itu tidak ada kunjungan industri tapi itu kunjungan pameran karya, kalau kunjungan industri di desain grafis itu seperti magang. Kalau kunjungan pameran karya itu tahun kemarin juga dan hanya satu hari. Oh kalau karya hasil desain grafis itu digital kan jadi di taruk di akun sosmed dgmanas.”¹⁴³



Gambar 4.11 Pelaksanaan Desain Grafis¹⁴⁴

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Rahman Riady, A.Ma., selaku Guru Keterampilan Desain Grafika pada 14 Agustus 2025, pukul 13. 20

¹⁴⁴ Hasil Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Desain Grafis, pada 14 Agustus 2025, pukul 13.51



Gambar 4.12 Pelaksanaan Magang tahun 2024¹⁴⁵



Gambar 4.13 Kunjungan Pameran karya¹⁴⁶



Gambar 4.14 Hasil Karya Digital Desain Grafis¹⁴⁷

¹⁴⁵ Hasil Dokumentasi Pelaksanaan Magang Keterampilan Desain Grafis, pada 30 November 2025, pukul 10.46. Dokumentasi Guru Keterampilan Desain Grafis

¹⁴⁶ Hasil Dokumentasi Pelaksanaan Magang Keterampilan Desain Grafis, pada 30 November 2025, pukul 11.01. Dokumentasi Guru Keterampilan Desain Grafis

¹⁴⁷ Hasil Dokumentasi Instagram dgmansas, Hasil Karya Digital Desain Grafis, <https://www.instagram.com/dgmansas?igsh=bzRkODZnbDM2OGZ3>, diakses pada 30 November 2025, pukul 12.00

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan desain grafis telah melaksanakan magang dari tahun kemarin tapi tahun sekarang belum melaksanakan karena keputusan ada di kurikulum dan koordinator keterampilan tentu dengan persetujuan kepala, mungkin nanti pelaksanaannya di semester genap di kelas sebelas. Magang, kunjungan pameran karya, dan hasil karya digital di update pada tahun 2024 kemarin.¹⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan desain grafis diawali dengan penyampaian teori dilanjutkan latihan bersama dan pengerjaan tugas secara langsung dikalah dengan menggunakan perangkat lunak desain digital. Pelaksanaan pembelajaran desain grafis hanya berfokus dilaksanakan di Madrasah tanpa pemberian tugas rumah, sehingga seluruh proses belajar berlangsung diawasi oleh guru pengampu. Selain itu pembelajaran didukung kegiatan magang dan kunjungan pameran karya yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya sebagai bentuk penguatan pengalaman praktik, namun pelaksanaan magang tahun ini magang belum dilaksanakan pada semester genap kelas sebelas sesuai dengan kebijakan kurikulum dan persetujuan pihak madrasah.

Proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata rias di MAN Sumenep dilaksanakan dengan teori dan praktik. Pelaksanaan

¹⁴⁸ Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Desain Grafis, pada 30 November 2025, pukul 12.00

pembelajaran keterampilan dengan alat dan bahan secara mandiri. Selain itu, proses pelaksanaan pembelajaran juga didukung dengan program magang sebagai upaya memberikan pengalaman kerja nyata dan meningkatkan kompetensi keterampilan peserta didik. Hal ini disampaikan oleh Ibu Aan selaku guru keterampilan tata rias menyatakan bahwa:

“kalau praktik itu ada iuran seribuan buat beli foundation, bedak, eyeshadow, blush on karena itu yang paling cepet habis. Anak-anak yang mengelola uangnya dan membelanjakan sendiri, saya tinggal kontrol dan tanya jumlah uangnya dan buat apa atau bilang pesan bahan yang sudah habis. Untuk penilainnya ya saya itu fokus ke kerapian. Kalau dispen saya beri jadwal susulan, kalau alfa dan bolos saya suruh ganti tugas tulisan. Kalau untuk program tata rias itu sebenarnya materinya tidak hanya berfokus pada pementasan atau make up panggung saja, memang selama ini praktik yang lebih besar sering dilakukan adalah make up dasar untuk keperluan panggung, sehingga kegiatan pembelajaran cenderung mengarah ke situ. Untuk ditata rias itu modelnya memang seperti kegiatan modelling. anak-anak yang merias dan terus mencari modelnya sendiri bisa dari kelas 10 11 atau 12 intinya terserah. terus pak kepala juga pernah menyaksikan langsung di angkatan awal waktu ada kosaba kami pernah menampilkan pada hasil make up yang digabung dengan tugas seni budaya yang itu berupa maskot. penilainya tetap bentuk modelling setelah covid ujian akhir sudah tanpa pementasan, penilaian saya lakukan secara internal saja dengan melihat hasilnya langsung untuk magang anak tata rias kemarin ditempatkan di make up yens beauty dan mahalima dilaksanakan pada liburan semester 4.”¹⁴⁹



Gambar 4.15 Pelaksanaan Tata Rias¹⁵⁰

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Raudhatul Hasanah S.Sn., selaku Guru Tata Rias pada 01 Agustus 2025, pukul 09.20

¹⁵⁰ Hasil Dokumentasi Pelaksanaan Keterampilan Tata Rias, Tanggal 31 Juli 2025, Pukul 13.35



Gambar 4.16 Magang Tata Rias¹⁵¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa keetrampilan tata kecantikan kulit dan rambut menekankan kegiatan praktik. Peserta didik terlihat lebih antusias dan aktif ketika melaksanakan praktik merias wajah dibandingkan teori. Pelaksanaan dengan model praktik secara berpasangan dengan menilai satu sama lain tentang kondisi wajahnya dan dilakukan secara bergantian sesuai dengan tugas yang diberikan. Selain itu, program magang dilaksanakan di salon yens beauty dan mahalima sebagai upaya meningkatkan pegalaman dunia kerja nyata bagi peserta didik.¹⁵²

Hal yang senada disampaikan juga oleh ibu Mega selaku guru keterampilan tata busana menyatakan bahwa: ¹⁵³

“Ya untuk pelaksanaan keterampilan tata busana ya teori dulu lalu setelah itu praktik d jam ke 9 atau jam terakhir emang khusus keterampilan. Anak-anak bikin pola, motong, sampai menjahit di sekolah, tapi bahannya dari mereka sendiri nanti diambil sendiri. Pada keterampilan tata busana menggunakan alat disesuaikan dengan tingkatan kelasnya seumpama kelas 10 itu saya kasih mesin portable dulu karena masih belajar dasar nah untuk kelas 11 pakai high speed industri Tahun ini kelas speuluh mulai magang dibutik,

¹⁵¹ Hasil Dokumentasi Pelaksanaan Magang Keterampilan Tata Rias di Akun Instagram MAN Sumenep, <https://www.instagram.com/man.sumenep?igsh=MW9vdHJicmd3dTBsOA==>, Tanggal 16 Juni 2025, Pukul 18.26

¹⁵² Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Tata Rias, Tanggal 31 Juli 2025, Pukul 13.35

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Megawati, S.Pd., selaku Guru Keterampilan Tata Busana pada 31 Juli 2025, pukul 14.45

lumayan buat nambah pengalaman mereka di lapangan. Pada tahun ini mereka itu mulai magang, nah lumayan buat nambah pengalaman mereka di lapangan mereka juga wajib bikin laporan dan dokumentasi supaya ada bukti kegiatan.”



Gambar 4.17 Pelaksanaan Tata Busana¹⁵⁴



Gambar 4.18 Pelaksanaan Magang¹⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan program keterampilan dilaksanakan pada jam ke 9 (12.50) sampai jam terakhir ke 12 (15.10) sesuai jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di madrasah. Pelaksanaan keterampilan tata busana di ruang kelas. Selain itu, pada semester empat peserta didik tata busana melaksanakan kegiatan magang di Intan Mode mulai pukul 08.00 hingga 14.00 sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan praktis dan pengalaman kerja.¹⁵⁶

¹⁵⁴ Hasil Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Tata Busana, pada 31 Juli 2025, pukul 14.00

¹⁵⁵ Hasil Dokumentasi Pelaksanaan Magang Keterampilan Desain Grafis, pada 30 November 2025, pukul 12.00. Dokumentasi Guru Keterampilan Tata Busana

¹⁵⁶ Hasil Observasi Pelaksanaan pembelajaran Keterampilan Tata Busana, tanggal 31 Juli 2025, pukul 14.00

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata rias dan tata busana di MAN Sumenep dilaksanakan dengan teori dan praktik. Peserta didik terlibat langsung dalam penggunaan alat dan bahan secara mandiri, praktik berpasangan, dan penilaiannya. Selain itu, proses pelaksanaan pembelajaran juga didukung dengan pelaksanaan program magang di dunia usaha yang relevan sebagai upaya untuk memberikan pengalaman kerja nyata dan meningkatkan kecakapan keterampilan bagi peserta didik.

Proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan dilaksanakan di di luar kelas. Pembelajaran keterampilan multimedia lebih dominan praktik dibandingkan teori. Pernyataan ini disampaikan oleh Bapak Reza selaku guru keterampilan multimedia menyatakan bahwa:

“Kalau pelaksanaan pembelajaran multimedia itu biasanya dilakukan di luar kelas dan kelas tapi keseringan di luar kelas, kalau di lab multimedia jarang. saya mulai dengan teori dulu sekitar 1 sampai 2 pertemuan. Di awal saya sudah menjelaskan konsep dasar fotografi mulai dari sejarah sampai jenis-jenisnya setelah itu saya baru kenalkan bagian-bagian kamera secara langsung supaya anak-anak itu paham fungsi masing-masing komponennya itu. Selanjutnya mereka itu mulai praktik memotret dan di tahap ini saya mengajarkan teknik pengambilan gambar seperti Angel komposisi dan pencahayaan. Untuk prakteknya memang lebih banyak dilakukan di luar ruangan karena ruang keterampilan multimedia belum cukup untuk menampung semua anak saat ini ada sekitar 55 peserta didik yang saya bagi menjadi dua kelas. Itu ada sebagian yang masuk di hari Senin dan sebagian lagi hari Rabu pada jam keterampilan untuk kelas 10. Untuk penilaian akhir biasanya mereka itu harus mengikuti ujian praktek dengan menghasilkan karya foto sesuai teknik yang sudah dipelajari khusus semester 4 peserta didik mengikuti magang biasanya di RRI yang dilakukan pada waktu liburan semester genap.”¹⁵⁷

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Reza Ali Syah, S.Pd., selaku Guru Multimedia, pada 14 Agustus 2025, pukul 12. 55



Gambar 4.19 Pelaksanaan Keterampilan Multimedia¹⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan multimedia sering di laksanakan di ruang terbuka atau di luar ruangan karena keterbatasan ruangan dan pembelajaran keterampilan multimedia di laksanakan dengan sistem moving class dibagi jadi 2 kelas ganjil dan kelas genap. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan multimedia menggunakan hp pribadi dan kamera. Ruang keterampilan multimedia hanya tertentu seperti untuk pemotretan pegawai dan peserta didik.¹⁵⁹

Proses pelaksanaan membatik dilaksanakan di luar ruangan dan menekankan pembelajaran praktik dari pada teori. Hal yang selaras disampaikan oleh Ibu Ocha selaku guru keterampilan batik menyatakan bahwa:

“Ya untuk pelaksanaannya teori dulu, terus praktik. Kalau pelaksanaannya itu berawal dari teori, minimal dari K3, dari alat dan bahan. Minimal anak-anak harus tau dulu dasar-dasarnya. Nah, habis teori baru nanti lanjutkan prakteknya. Tapi biasanya 80% praktek, 20% itu teori. Kalau untuk tahapan praktik batik yaitu seperti mencanting pencoletan pewarnaan pengeringan untuk durasi penyelesaian karya itu tidak dapat ditentukan secara pasti karena sangat bergantung pada cuaca apabila kondisi hujan maka tertunda tapi kalau panas itu cepat selesai. Kalau penyimpanan hasil batik itu disimpan di gabung di ruang tata rias di gedung

¹⁵⁸ Hasil Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Multimedia, Tanggal 06 Agustus 2025, pukul 13.44

¹⁵⁹ Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Multimedia di MAN Sumenep, Tanggal 06 Agustus 2025, pukul 13.44

workshop itu dan hasil batik itu milik sekolah diambil sekolah karena bahannya kan dari sekolah.”¹⁶⁰



Gambar 4.20 Pelaksanaan Batik¹⁶¹

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan membatik dilaksanakan di ruang batik, namun untuk peserta didik kelas sepuluh kegiatan sering dialihkan ke luar ruangan karena jumlahnya mencapai 19 peserta didik, sehingga kapasitas ruang praktik tidak memadai. Sementara itu, peserta didik kelas sebelas dan dua belas yang masing-masing berjumlah satu orang masih dapat melaksanakan pembelajaran di ruang batik. Pelaksanaan kegiatan di luar ruangan sebagai upaya menjaga keselamatan, mengingat proses membatik menggunakan bahan kimia, menghasilkan asap malam batik, dan memerlukan ruangan yang lebih luas untuk tahap pewarnaan dan pengeringan.¹⁶²

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan multimedia dan membatik dimulai dari teori dan dilanjutkan kegiatan praktik. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di luar kelas atau ruangan terbuka karena

¹⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati Rosa Liana, S.T selaku Guru Keterampilan Batik pada 31 Juli 2025, pukul 13.43

¹⁶¹ Hasil Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran keterampilan Batik, 14 Agustus 2025, pukul 14.00

¹⁶² Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membatik, 31 Juli 2025, pukul 13.55

keterbatasan kesediaan sarana dan prasarana, dan untuk faktor keselamatan dan kondisi lingkungan sehingga proses tetap dapat berjalan secara efektif. Meskipun terdapat keterbatasan fasilitas tapi pembelajaran keterampilan disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan di MAN Sumenep menerapkan kombinasi metode antara teori dan praktik dengan bagian praktik yang lebih banyak. Untuk mengatasi keterbatasan sarana maka sekolah menerapkan sistem moving class atau pembelajaran bergiliran agar seluruh peserta didik tetap memperoleh kesempatan praktik secara efektif. Proses pembelajaran juga ditingkatkan dengan kegiatan magang di laksanakan pada libur semester genap dan kunjungan industri di laksanakan pada waktu semester 5 untuk memberikan pengalaman kerja yang nyata kepada peserta didik. Setiap bidang keterampilan memiliki pola pelaksanaan spesifik yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan ketersediaan sumber daya masing-masing. Program magang dan kunjungan industri belum sepenuhnya terlaksana karena masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Sementara itu, pameran karya dan pembaruan hasil digital sudah dilaksanakan pada tahun 2024.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Program Keterampilan dalam Meningkatkan Pendidikan Kecakapan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep

Pada bagian ini, akan dibahas berbagai faktor yang memengaruhi pengelolaan program keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep, baik yang bersifat mendukung maupun yang menjadi hambatan. Faktor pendukung mencakup unsur-unsur yang memperkuat dan mempermudah pelaksanaan program, sementara faktor penghambat meliputi berbagai tantangan yang dapat menghalangi kelancaran program tersebut. Pemahaman mengenai kedua faktor ini sangat penting untuk memahami dinamika yang terjadi dalam upaya peningkatan pendidikan kecakapan hidup di madrasah tersebut.

a. Faktor Pendukung

Pelaksanaan program keterampilan di MAN Sumenep berlangsung dengan adanya dukungan dari berbagai faktor internal maupun eksternal madrasah. Dukungan tersebut meliputi arah kebijakan institusi komitmen pimpinan ketersediaan sumber daya yang memadai dan antusiasme para pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan program. Hal ini disampaikan oleh bapak Hairuddin selaku kepala madrasah menyatakan bahwa:

“Kalau untuk faktor pendukungnya itu ya dukungan dari Madrasah itu sebenarnya cukup luas mulai dari penjadwalan kegiatan peningkatan kompetensi guru sampai memfasilitasi kegiatan di madrasah. untuk guru keterampilan juga ada MGMP khusus setiap akhir semester kami selalu melakukan monitoring dan evaluasi seperti melihat kehadiran, keaktifan, capaian peserta didik termasuk pelaksanaan magang. Selain itu kerjasama dengan dunia usaha dan instansi terkait juga sangat membantu karena peserta didik dapat pengalaman kerja yang nyata ketika praktik ke magang.”¹⁶³

¹⁶³ Hasil wawancara dengan bapak H.Hairuddin, S.Pd., M.M.Pd selaku Kepala Madrasah MAN Sumenep pada 01 Agustus 2025, pukul 10.20

Pernyataan diatas diperkuat oleh Bapak Zainuddin selaku waka kurikulum menyatakan bahwa:

“Kalau faktor pendukung ya karena program keterampilan ini berdasarkan sk dirjen pendis yang menjadi dasar utama untuk melaksanakan program keterampilan ini. Untuk keterampilan ini itu didukung dengan adanya tenaga pendidik yang berkompeten di bidangnya masing-masing ya meskipun jumlahnya masih terbatas. Untuk keterampilan juga itu didukung dengan minatnya anak-anak yang sangat tinggi apalagi di keterampilan operator komputer dan tata boga, sehingga pembelajaran lebih antusias apalagi ruangnya yang sangat nyaman. Kalau keterampilan ini didukung oleh dari pimpinan dengan adanya keterampilan ini bermanfaat untuk perkembangan dan kesiapan anak-anak setelah lulus dari madrasah ini. Selain itu, keterampilan ini ada kerjasama dengan dunia industri melalui MaU difasilitasi kegiatan praktik dan magang untuk memberikan manfaat kepada peserta didik, dan para guru juga aktif mengikuti mgmp di tingkat provinsi hingga nasional untuk mendapatkan pembaruan informasi dan inovasi pembelajaran untuk anak-anak juga rutin mengikuti lomba yang berbagai kompetensi dan keterampilan yang paling meraih prestasi itu di desain grafis.”¹⁶⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program keterampilan di MAN Sumenep didukung oleh kebijakan madrasah yang mengacu pada SK Dirjen Pendis, komitmen kepemimpinan, dan keterlibatan pengajar dalam pelaksanaan program. Dukungan ini terlihat dari tingginya minat peserta didik, ketersediaan sumber belajar, pelaksanaan MGMP, kegiatan monitoring dan evaluasi rutin. Selain itu, kerjasama dengan dunia bisnis dan industri melalui kegiatan praktik dan magang juga mendukung keberlanjutan program keterampilan di MAN Sumenep.

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan bapak RB Mohammad Zainuddin, S.Sos.I selaku Waka Kurikulum pada 31 Juli 2025, pukul 09.30

Faktor pendukung pelaksanaan program keterampilan di MAN Sumenep adalah tingginya antusiasme siswa dan dukungan penuh dari madrasah. Program keterampilan tata boga memiliki peminat yang tinggi. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Yunita selaku koordinator program keterampilan sekaligus guru tata boga menyatakan bahwa:

“Untuk faktor dukungannya itu yang paling saya rasakan antusiasme anak-anak luar biasa sekali, mereka juga sangat semangat kalau sudah praktik bahkan kadang kalau jadwalnya cuma teori mereka tanya terus Bu kapan praktiknya, ini kan menunjukkan mereka memang suka. terus peminat tata boga yang sangat tinggi juga ada 2 kelas. Madrasah juga sangat mendukung dari penjadwalan bantuan alat dan bahan sampai mendorong anak-anak kita untuk ikut lomba. Alhamdulillah sarana prasarana juga makin tahun makin membaik terus kita pernah ikut ekskul dan kepala madrasah memang sangat mendukung mendorong untuk kita ikut aktif di lomba-lomba tertentu di lomba-lomba seperti itu.”¹⁶⁵

Hal selaras juga disampaikan oleh Ibu Dewi selaku guru operator komputer menyatakan bahwa:

“Kalau operator komputer itu faktor pendukungnya ya fasilitas lab komputer di sini. Alhamdulillah sudah cukup memadai ya semakin tahun semakin membaik terus sekarang. itu udah ada AC ada wi-fi jadi anak-anak itu nyaman belajarnya dan betah dan yang paling penting kepala madrasah itu sangat mendukung program magang dan kunjungan industri. jadi kegiatan itu bisa berjalan lancar untuk operator komputer sendiri itu kan ada 3 guru jadi pembagian tugasnya lebih ringan saya juga diberi kebebasan untuk mengembangkan modul dan lembar latihan sendiri jadi bisa disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak dukungan dari orang tua juga sangat baik mereka bisa diajak kerjasama. Faktor pendukung di keterampilan

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Yunita Puspita Sari, S.Pd., selaku Koordinator Keterampilan sekaligus Guru Tata Boga pada 31 Juli 2025, pukul 09.54

operator komputer itu ya peminatnya paling tinggi setiap tahunnya”¹⁶⁶

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan program keterampilan di MAN Sumenep meliputi antusiasme dan minat yang tinggi dari para peserta didik, khususnya di bidang tata boga dan keterampilan operator komputer, dan dukungan dari madrasah. Dukungan ini terlihat dari penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, pengaturan jadwal pembelajaran keterampilan, penyediaan alat dan bahan praktik, adanya program magang dan kunjungan industri, dan pembelajaran yang dari guru disesuaikan dengan kebutuhan.

Faktor pendukung pada proses pelaksanaan program keterampilan desain grafis didukung oleh minat peserta didik, fasilitas selama pembelajaran, dan mengikuti lomba. Hal ini disampaikan oleh Bapak Rahman selaku guru desain grafis menyatakan bahwa:

“Kalau faktor pendukung di desain grafis itu ya minat siswa yang memang tinggi. jadi suasana kelas itu sangat produktif dan aktif. untuk desain grafis itu ada 24 komputer jadi setiap anak bisa praktek sendiri nah untuk software yang biasanya digunakan itu Adobe illustrator sama Photoshop. Ini kan sesuai dengan kebutuhan industri kreatif kalau sistem pengumpulan tugas itu biasanya menggunakan WhatsApp dan Google Drive itu juga kalau ngasih tugas saya juga backgroundnya desain grafis jadi saya bisa membimbing mereka sampai kalau lomba-lomba Alhamdulillah beberapa kali menang. Saya juga kan lulusan desain grafis dan sekarang melanjutkan S1 nya lagi. Oh ya kalau desain grafis itu yang sering ikut lomba dan saya melakukan pembinaan di luar jam kelas. Oh untuk anak yang menang lomba itu biasanya dapat sertifikat dan uang pembinaan aja tapi ya

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Puspita Octaviani, S.Kom selaku Guru Operator Komputer pada 31 Juli 2025, pukul 11.40

pialanya disimpan madrasah, ini sebagian pialanya disimpan disini, itu pialaya.”¹⁶⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Reza selaku guru multimedia menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung di multimedia itu ya alhamdulillah-nya kami sudah dibekali alat-alat dasar fotografi yang cukup memadai untuk kegiatan pembelajaran, seperti kamera digital tripod, dan perlengkapan pendukung lainnya. Dukungan dari pihak Madrasah juga sangat baik terutama dalam memfasilitasi kegiatan magang. Antusiasme peserta didik juga sangat baik khususnya pada saat praktik di lapangan karena mereka bisa mengeksplorasi kreativitas dalam mengambil gambar senang karena belajar di luar setelah dari pagi sampai sore di kelas terus. Faktor pendukung lainnya bidang multimedia mengikuti lomba dan alhamdulillahnya menang.”¹⁶⁸

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan program keterampilan desain grafis dan multimedia didukung dengan tingginya minat peserta didik, antusiasme, tersedianya fasilitas praktik yang cukup memadai dan dukungan dalam pelaksanaan magang dan keikutsertaan lomba. Selain itu kemampuan guru dalam membimbing peserta didik dan pengalaman mengikuti lomba turut mendukung proses pembelajaran agar pembelajaran secara efektif..

Faktor pendukung pada program keterampilan tata rias didukung oleh fasilitas dan dukungan dari madrasah. Hal ini disampaikan oleh Ibu Aan selaku guru keterampilan tata rias menyatakan bahwa:

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Rahman Riady, A.Ma., selaku Guru Keterampilan Desain Grafika pada 14 Agustus 2025, 13.42

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Reza Ali Syah, S.Pd., selaku Guru Multimedia pada 14 Agustus 2025, pukul 13.00

“Dukungan dari pak kepala itu sangat mendukung, kalau ada kebutuhan dulu saya tuh mengajukan untuk dibuatkan meja rias yang lengkap dengan kaca dan lampu. Alhamdulillah itu di setuju waktu itu dikasih dana sekitar 7,5 juta untuk beli alat dan bahan. pesannya itu ibu ini habiskan sesuai kebutuhan pokoknya sampai 0 sisanya itu terserah mau dibuat beli apa seperti tisu dan lainnya yang penting nol. jadi saya beli macam-macam untuk pembelajaran anak-anak tapi itu dibedakan ada yang yang biasa aja untuk sehari-hari atau untuk praktek dan untuk yang mahal itu biasanya untuk job. sekarang sudah ada 5 meja rias di sekolah juga dan ada magang di Yes beauty dan mahal 5 karena enak itu sangat antusiasme cepat berkembang karena sering dapat kesempatan praktis secara langsung.”¹⁶⁹

Hal ini disampaikan Ibu Ocha selaku guru keterampilan batik menyatakan bahwa:

“Kalau batik itu dukungannya ya Alhamdulillah semua bahan disediakan sekolah anak-anak hanya membawa alat tulis. terus insya Allah semuanya ditanggung sekolah saya juga meningkatkan praktek sampai 80% karena memang cara paling efektif belajar membatik itu ya praktik langsung ke depannya kita juga merencanakan untuk membuat produk yang lebih baik lah seperti batik atau kemeja biasanya kelas 12 nanti bikin baju bukan cuma taplak meja atau kaos semangat anak-anak kelas tersebut juga cukup tinggi tahun ini ada 19 persenta lumayan banyak daripada tahun sebelumnya.”¹⁷⁰

Hal ini disampaikan oleh Ibu Megawati selaku guru keterampilan tata busana menyatakan bahwa:

Untuk faktor pendukung di tata busana itu keterampilan itu sangat didukung dan kalau saya ajukan alat biasanya disetujui walaupun belinya bertahap saya sendiri lulusan tata busana dan pernah mengajar di SMK jadi saya tahu standar praktik yang baik nah magang juga sangat membantu karena anak-anak bisa lihat langsung dunia kerja dan memberikan pengalaman kerja bagi peserta didik. Program keterampilan ini tuh didukung dan diangkat, tapi

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Raudhatul Hasanah S.Sn., selaku Guru Tata Rias pada 01 Agustus 2025, pukul 09.34

¹⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati Rosa Liana, S.T selaku Guru Keterampilan Batik pada 31 Juli 2025, pukul 13.40

ada juga yang dilepas begitu aja kan, tapi disini itu ada kemauan tapi dananya yang kurang.”¹⁷¹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan program keterampilan tata rias batik dan tata busana di MAN Sumenep berasal dari dukungan Madrasah dalam penyediaan alat bahan dan fasilitas praktik. Dukungan kepala madrasah terlihat dari pengadaan sarana sesuai kebutuhan pembelajaran pemenuhan bahan praktik dan persetujuan pengajuan alat meskipun dilakukan secara bertahap. Selain itu pelaksanaan magen dan tingginya antusiasme peserta didik khususnya pada kegiatan praktik juga mendukung keberlangsungan dan pengembangan program keterampilan tersebut.

Berdasarkan dari semua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa program keterampilan di MAN Sumenep didukung oleh beberapa aspek penting. Seperti dukungan penuh dari pimpinan Madrasah dalam kebijakan, anggaran, dan penyelenggaraan kegiatan yang menjadi faktor utama. Selain itu tersedianya sarana dan prasarana yang cukup meskipun belum sepenuhnya ideal juga mendukung kelancaran program faktor lain meliputi motivasi dan semangat antusiasme yang tinggi peserta didik, kompetensi guru yang sesuai bidangnya, keterlibatan guru dalam forum MGMP untuk pengembangan profesional pemanfaatan sistem pengumpulan tugas digital untuk mempermudah

¹⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Megawati, S.Pd., selaku Guru Keterampilan Tata Busana pada 31 Juli 2025, pukul 14.38

pengetahuan kerjasama dengan mitra industri melalui magang dan kunjungan industri dan kesempatan mengikuti lomba dan pameran tingkat nasional yang menambah semangat belajar peserta didik.

b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan program keterampilan menghadapi berbagai kendala yang memerlukan penanganan seksama hambatan-hambatan ini bersifat kompleks dan saling terkait mencakup aspek struktural operasional dan kultural. Hal ini disampaikan oleh Bapak Hairuddin selaku kepala madrasah menyatakan bahwa:

“Iya faktor penghambatnya itu di sarana prasarana yang kurang memadai dengan peminatnya banyak, tapi ruangnya masih kurang terus gurunya masih non PNS. Untuk kerja sama dengan BLK juga masih proses, terus untuk magang masih percobaan hanya 2 minggu. anak tidak hanya belajar keterampilan tapi karyanya juga harus dipikirkan bagaimana dipasarkan.”¹⁷²

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Zainuddin selaku waka kurikulum menyatakan bahwa:

“Ya faktor penghambatnya itu keterbatasan guru sarana dan ruang praktik. misalnya program multimedia peminatnya ada dua kelas tetapi gurunya hanya satu dan bukan latar belakang multimedia. ada juga guru ASN yang seharusnya menangani administrasi namun dimensi sementara untuk mengajarnya. sisi lain program tata boga itu peminatnya tinggi sementara waktu hanya satu dan terbatas alatnya satu kelas yang bisa berisi hingga 50 siswa. sehingga pengaturan sistem moving class pada praktik itu harus diperhatikan Karena untuk mengatasi atau kami berupaya menambah anggaran agar bisa menambah alat atau laboratorium dan mengajukan penugasan guru tambahan dari Kemenag meskipun hingga saat ini penempatan guru-guru belum terealisasi. Untuk keterampilan anggaran ini terbatas karena apabila digunakan program lain ya pengadaan

¹⁷² Hasil wawancara dengan bapak H.Hairuddin, S.Pd., M.M.Pd selaku Kepala Madrasah MAN Sumenep pada 01 Agustus 2025, pukul 10.25

barang itu dipending juga. Keterampilan ini yang kurang diminati anak-anak itu biasanya batik dan busana.”¹⁷³

Hal ini diperkuat oleh Ibu Yunita selaku koordinator keterampilan sekaligus guru tata boga menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat di tata boga ya itu keterbatasan alat atau ruang sehingga cara bergantian atau dilakukan secara moving class itu teori dulu baru praktek nah terus dilakukan dispen jika membutuhkan waktu yang lebih apalagi memasak terus untuk tata boga itu juga tantangan buat saya untuk membuat pembelajaran menarik di boga sebenarnya banyak yang bisa dibuat seru misalnya observasi dan eksplorasi makanan internasional kendalanya itu ya beban kerja saya banyak jadi sesi kreatif kadang baru sempat di satu kelas dulu kelas lain menunggu atau menagih selain itu ada penugasan sekolah atau panitia yang menyita waktu persiapan. Ya kalau penghambatnya di boga itu saat teori ada anak-anak yang bolos beda halnya kalau praktik pasti mereka itu hadir mengikuti praktik boga. Faktor penghambat lainnya ya pasti dari fasilitasnya. Terus untuk mengikuti lomba ya hanya terdekat saja tapi kalau yang jauh itu hanya kepala sekolah yang berangkat. Untuk kerja sama melalui MoU itu belum sempat menyusun karena kalo MoU di perkantoran itu ada badan hukumnya”¹⁷⁴

Pelaksanaan program keterampilan di MAN Sumenep menghadapi beberapa hambatan berupa keterbatasan sarana prasarana karena minat peserta didik yang tinggi, ruang praktik jumlah, dan kompetensi guru, dan anggaran yang belum mencukupi. Pembelajaran harus dilaksanakan secara *moving class* dan waktu magang yang masing terbatas. Selain itu, kerjasama dengan pihak luar dan pengelolaan hasil karya peserta didik belum berjalan

¹⁷³ Hasil wawancara dengan bapak RB Mohammad Zainuddin, S.Sos.I selaku Waka Kurikulum pada 31 Juli 2025, pukul 09.35

¹⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Yunita Puspita Sari, S.Pd., selaku Koordinator Keterampilan sekaligus Guru Tata Boga pada 31 Juli 2025, pukul 09.59

optimal sehingga memerlukan upaya penanganan lebih lanjut dari pihak madrasah.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan operator komputer masih menghadapi beberapa hambatan yang berasal dari kondisi peserta didik. Hambatan tersebut terutama berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar dan keterbatasan kemampuan dasar dalam menggunakan perangkat komputer sehingga memerlukan pendampingan dan perhatian khusus dari guru selama proses pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh ibu Dewi selaku guru keterampilan operator komputer menyatakan bahwa:

“Untuk penghambatnya di kelas ibu ya, alhamdulillah memang ada yang malas. Terus ada yang memang masih kurang mungkin karena tidak terbiasa menggunakan laptop atau komputer. Jadi mereka takut kadang untuk memegang, takut salah jadi diam. Padahal suruh kerjakan ini diam, itu memang butuh perhatian khusus dari ibu. Karena tidak bisa sembarangan untuk penggunaan laptop, terutama komputer. Karena kalau sudah salah menggunakan, nanti merusak yang lain. Jadi memang ibu langsung mendatangi siswa yang bermasalah tersebut. Dalam artian entah itu yang takut mengerjakan atau tidak mengerjakan. Atau mungkin ada yang tiduran dan lain sebagainya. Jadi memang ibu tegur dan ibu kasih perhatian lebih. Karena untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Sehingga ketika ada ini ini, alhamdulillah mereka sudah bisa semua. Meskipun agak lelet. Lelet dalam artian ya ibu mengerjakan. Tapi kan tidak semua anak bisa mengetik atau mengerjakan dengan cepat. Ini sudah ditunggu sampai selesai. Sampai selesainya ibu ya sudah ditunggu. Ibu tetap menunggu sampai pulang.”¹⁷⁵

Hal ini disampaikan oleh ibu Aan selaku guru keterampilan tata rias menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat di tata rias itu meja riasnya kan ada 5 tapi peserta didik di kelas 10 itu kan 40, beda halnya dengan kelas 11 sama 12, tapi tetep aja kurang makanya diadakan secara bergantian supaya semuanya kebagian. untuk tata

¹⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Puspita Octaviani, S.Kom selaku Guru Operator Komputer pada 31 Juli 2025, pukul 11.45

rias itu kan cakupannya sangat luas tidak hanya rias wajah tapi ada juga pencucian rambut, itu ada tapi fasilitasnya tidak ada jadi tidak bisa diajarkan secara maksimal. untuk bahan habis yang bahan cepat habis itu anak-anak melakukan patungan seribuan setiap kali praktek itu nggak dari sekolah kalau yang pertama kali itu ya minta tapi kalau tahun berikutnya itu agak malu Mbak kalau mau minta gitu. Untuk penghambat lainnya itu seperti ada beberapa anak yang sering Alfa dan alasannya itu tidak tahu info lah atau karena malas untuk ke ruang keterampilan di gedung keterampilan di depan terus, kalau teori mereka kadang suka males suka bolos dibandingkan kalau praktek jadi saya itu kasih tugas. Tapi kalau prakteknya juga bolos konsekuensinya itu tidak mendapatkan nilai atau mendapatkan nilai tapi susulan atau di luar jam pelajaran.”¹⁷⁶

Berdasarkan pernyataan di atas pada program keterampilan operator komputer dan tata rias di mana menunjukkan bahwa masih menghadapi hambatan berupa rendahnya motivasi sebagian besar Didik, keterbatasan kemampuan dasar, dan keterbatasan sarana prasarana pada praktik. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran harus dilakukan secara bergantian dan memerlukan pendampingan intensif dari guru agar proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik.

Faktor penghambat pelaksanaan pada program keterampilan desain grafis di MAN Sumenep berkaitan dengan keterbatasan koordinasi perencanaan, penyusunan perangkat pembelajaran yang masih Mandiri, dan penempatan jadwal pembelajaran di jam terakhir. Hal ini disampaikan oleh bapak Rahman selaku guru keterampilan desain grafis menyatakan bahwa:

¹⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Raudhatul Hasanah S.Sn., selaku Guru Tata Rias pada 01 Agustus 2025, pukul 09.34

“Kalau faktor penghambat di desain grafis itu koordinasi perencanaan masih terbatas akibat jarangya pertemuan MGMP dilakukan, waktu itu ada tapi hanya sekali. nah sehingga penyesuaian materi dan perangkat pembelajaran itu kurang optimal. untuk bahan ajarnya itu tidak ada pakem seperti ukbm pada mata pelajaran reguler dan juga guru harus menyusun perangkat pembelajaran itu secara mandiri dan saya itu otodidak atau berdasarkan buku atau internet. Untuk penghambatnya di desain grafis juga itu jadwal keterampilan ditempatkan di jam terakhir. kalau jam segitu rawan ngantuk apalagi setelah mendapatkan pembelajaran yang berat, biasanya kan kalau pagi masih fresh tapi itu menurut saya ya.”¹⁷⁷

Hal ini disampaikan oleh Bapak Reza selaku guru keterampilan multimedia menyatakan bahwa:

Saat ini keterampilan multimedia belum mampu menampung jumlah peserta didik yang ada sehingga kami cukup sering melaksanakan pembelajaran di luar ruangan peserta didiknya juga lumayan banyak sekitar 55 orang yang dibagi menjadi dua kelas tapi tetap saja ruangnya terasa kurang untuk masing masing kelompok itu. Selain itu koordinasi melalui MGMP yang jarang dilakukan juga menjadi kendala karena penyusunan perangkat pembelajaran jadi kurang optimal. Dan pada akhirnya saya harus menyusun modul secara mandiri tanpa panduan khusus pembelajaran multimedia ini sebenarnya membutuhkan ruang gerak yang cukup luas untuk praktik fotografi namun karena keterbatasan ruangan kami harus beradaptasi dengan memanfaatkan area luar meskipun kadang terkendala dengan cuaca.”¹⁷⁸

Berdasarkan pernyataan menurut guru program keterampilan desain grafis dan multimedia di MAN Sumenep menunjukkan bahwa keterbatasan koordinasi perencanaan, penyusunan perangkat pembelajaran yang masih dilakukan secara mandiri penempatan jadwal pembelajaran di terakhir, dan

¹⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Rahman Riady, A.Ma., selaku Guru Keterampilan Desain Grafika pada 14 Agustus 2025, 13.47

¹⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Reza Ali Syah, S.Pd., selaku Guru Multimedia pada 14 Agustus 2025, pukul 13.05

keterbatasan ruang praktik yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran belum berjalan secara optimal dan menuntun guru untuk melakukan penyesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran.

Faktor penghambat program keterampilan batik kurang diminati dibandingkan dengan keterampilan yang lainnya. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ocha selaku guru keterampilan batik menyatakan bahwa:

“Kalau penghambat di keterampilan batik itu ya anak-anaknya kurang telaten dan sabar, padahal proses pembuatan batik itu membutuhkan kesabaran dan ketelitian sekali. terus faktor cuaca juga berarti itu kan membutuhkan proses penjemuran yang sangat membutuhkan sinar matahari. nah apabila panas matahari itu sangat cepat untuk pengeringannya, tapi kalau hujan itu ketunda bisa hingga satu atau dua hari. untuk jumlah peserta didiknya juga sedikit untuk kelas 10 masih lumayan banyak tapi untuk kelas 11 sama 12 itu cuma satu dan dua orang. Kalau tahun kemarin batik itu ditiadakan karena ya tidak ada peminat dan sekarang baru diadakan lagi.”¹⁷⁹

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Ibu Mega selaku guru keterampilan Tata Busana menyatakan bahwa:

“Kalau keterampilan Tata busana itu mengalami hambatan seperti kurangnya sarana dan prasarana seperti mesin portable yang kurang karena kan kelas 10 sekarang lumayan banyak terus mesinnya masih kurang jadi harus bergantian. Keterampilan tata busana juga terbatas pada waktu pembelajaran yang sedikit ya disini MA kan beda halnya dengan SMK yang lebih banyak waktu, nah terus kurang manekin tidak ada yang cowok meja potong juga, terus dulu ruangnya di situ tapi karena dijadiin ruang guru atau dibobol jadi kita pindah ke sini karena ruang guru kekurangan tempat setelah dipindah ya kondisinya seperti ini. tidak ada dan peminatnya juga sangat sedikit, apalagi kelas 11 sama kelas 12 itu cuma satu orang dan

¹⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hidayati Rosa Liana, S.T selaku Guru Keterampilan Batik pada 31 Juli 2025, pukul 13.40

permasalahan juga cowok itu sebenarnya mau ikut tapi malu karena sering dicap atau dibilang gemulai. waktunya juga sebentar nah untuk tahun lalu anak-anak itu bikin kebaya wisuda tapi tidak kepakai karena tema warnanya tidak dikasih tahu dari awal terus untuk lomba sebenarnya banyak tapi anak-anak belum siap karena skillnya belum cukup.”¹⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa ruang keterampilan tata busana mengalami perpindahan lokasi karena ruangan sebelumnya dialihfungsikan menjadi ruang guru akibat kebutuhan ruang yang semakin meningkat. Kondisi ruang baru saat ini masih terbatas dan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pembelajaran keterampilan secara optimal. Ruangan tata busana sempit dan kekurangan beberapa alat dan peserta didik menggunakan secara bergantian.¹⁸¹

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses pelaksanaan program keterampilan batik dan tata busana di MAN Sumenep menghadapi beberapa hambatan, seperti minat peserta didik yang rendah, dan waktu belajar yang terbatas. Program batik hambatan utamanya pada kondisi cuaca dan ketelatenan peserta didik. Selain itu, tata busana menghadapi hambatan karena fasilitas dan infrastruktur yang terbatas, stigma gender yang masih ada, kemampuan dasar peserta didik yang belum memadai. Sehingga hambatan tersebut menyebabkan pelaksanaan kedua program keterampilan belum berjalan optimal.

¹⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Megawati, S.Pd., selaku Guru Keterampilan Tata Busana pada 31 Juli 2025, pukul 14.38

¹⁸¹ Hasil Observasi Kondisi Ruang Keterampilan Tata Busana di MAN Sumenep, pada 31 Juli 2025, pukul 14.38

Berdasarkan semua pernyataan guru keterampilan di atas tersebut disimpulkan bahwa program keterampilan di MAN Sumenep masih menghadapi berbagai hambatan yang saling berkaitan, fasilitas dan peralatan praktik belum memadai sementara jumlah guru terbatas dan sebagian besar belum berstatus PNS, sehingga pembelajaran belum dapat berjalan secara optimal. Jumlah peserta didik yang berminat juga seringkali tidak sebanding dengan kapasitas ruang dan alat yang tersedia. Anggaran yang terbatas membuat pengadaan fasilitas harus dilakukan secara bertahap. Kurangnya koordinasi melalui MGMP menyebabkan penyusunan perangkat ajar menjadi tidak sesuai ditambah lagi belum adanya panduan atau ukbm khusus sebagai acuan.

Dari sisi pelaksanaan jadwal praktik yang ditempatkan pada jam-jam akhir membuat peserta didik kurang maksimal mengikuti kegiatan dan durasi makan yang singkat mengurangi kesempatan mereka untuk memperdalam keterampilan. Sistem controlling dan evaluasi juga belum tertata dengan baik selain itu perbedaan motivasi dan kesiapan belajar peserta didik kondisi cuaca yang kadang menghambat kegiatan praktek tertentu dan adanya stigma sosial terhadap beberapa jenis keterampilan terutama bagi peserta didik laki-laki semakin memperkuat tantangan yang dihadapi pada program keterampilan ini.

C. Temuan Penelitian

Tabel 4. 4 Hasil Temuan Penelitian Berdasarkan Perencanaan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	Hasil temuan
1	Perencanaan pengelolaan program keterampilan dalam meningkatkan pendidikan kecakapan hidup di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep	Perencanaan program	Perencanaan program keterampilan dilakukan secara terstruktur pada awal tahun ajaran melalui koordinasi internal madrasah.
		Pemetaan bakat dan minat	Peserta didik memilih program keterampilan sejak kelas X sesuai bakat dan minat masing-masing.
		Tujuan program keterampilan	Program keterampilan bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kecakapan hidup
		Perencanaan pembelajaran	Guru menyusun perencanaan pembelajaran secara fleksibel dan bertahap dari keterampilan dasar hingga lanjutan.
		Kurikulum program keterampilan	Program keterampilan menggunakan kurikulum merdeka dengan alokasi waktu 5 jam pelajaran
		Perencanaan sumber daya	Sarana prasarana dan anggaran direncanakan melalui dana BOS dan

			dikelola secara bertahap sesuai prioritas.
2	Proses pelaksanaan pengelolaan program keterampilan dalam meningkatkan pendidikan kecakapan hidup di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep	Pelaksanaan pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran jam ke 9-12 Pelaksanaan pembelajaran teori dan praktik
		Sistem pembelajaran	Pembelajaran menerapkan sistem <i>moving class</i>
		Kegiatan pendukung	Program keterampilan didukung kegiatan magang, kunjungan industri, dan pameran karya.
		Hasil pembelajaran	Peserta didik menghasilkan produk nyata sesuai bidang keterampilan yang dipilih.
3	Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan program keterampilan dalam meningkatkan pendidikan kecakapan hidup di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep	Faktor pendukung	Didukung komitmen pimpinan, kebijakan madrasah, kompetensi guru, minat peserta didik, dan kerja sama industri.
		Faktor penghambat	Terhambat keterbatasan sarana prasarana, anggaran, dan jumlah serta kompetensi guru keterampilan.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, baik yang diperoleh melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi, maka tahap selanjutnya peneliti berupaya menelaah secara lebih mendalam hakikat dan makna dari setiap temuan yang diperoleh. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya dipaparkan sebagai data semata, tetapi juga dianalisis untuk memberikan pemahaman yang lebih utuh terhadap substansi penelitian tersebut.

A. Perencanaan Pengelolaan Program Keterampilan dalam Meningkatkan Pendidikan Kecakapan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep

Perencanaan merupakan langkah awal yang memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan sebuah program pendidikan. Menurut George R Terry menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses penetapan tujuan dan memilih tindakan yang paling tepat untuk mencapainya secara efektif dan efisien. Dalam dunia pendidikan Perencanaan yang berfungsi sebagai panduan kerja yang memastikan setiap kegiatan memiliki arah target dan langkah operasional yang jelas. Terry menekankan bahwa perencanaan adalah bagian dari fungsi manajerial yang berfokus pada pengambilan keputusan untuk masa depan dengan mempertimbangkan kondisi aktual dan potensi tantangan. Berdasarkan perspektif ini perencanaan pada program keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri MAN Sumenep menjadi dasar strategis untuk membangun proses

pembelajaran yang benar-benar mampu menumbuhkan kecakapan hidup peserta didik secara terstruktur dan berkelanjutan.

Perencanaan program keterampilan di MAN Sumenep disusun dengan pendekatan yang sistematis dengan melibatkan berbagai pihak madrasah yang disesuaikan dengan kebutuhan lembaga. Penyusunan rencana dilakukan melalui rapat tahunan dan rapat teknis tiap semester yang menghadirkan kepala madrasah, Waka kurikulum, guru keterampilan, dan koordinator bidang. Perencanaan tersebut sesuai dengan prinsip manajerial George R Terry yang menegaskan bahwa setiap perencanaan perlu disusun melalui koordinasi yang mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal lembaga. Perencanaan yang dirancang secara matang membantu Madrasah mengantisipasi potensi hambatan dan menyesuaikan program dengan kebutuhan peserta didik dan dinamika masyarakat sekitar. Dengan demikian proses perencanaan tidak hanya bersifat administrasi tetapi juga menuntut analisis dan prediksi yang mendalam.

Dalam pendidikan kecakapan hidup perencanaan program keterampilan demand Sumenep didasarkan menurut Anwar yang menjelaskan bahwa pendidikan kecakapan hidup adalah usaha terarah untuk membantu peserta didik menghadapi berbagai masalah hidup secara wajar, tanpa tekanan, dan mampu menemukan solusi kreatif dengan memanfaatkan pengetahuan keterampilan dan sikap yang mereka miliki. Prinsip ini menjadi dasar bagi Madrasah dalam menyusun program keterampilan yang menggabungkan pelajaran akademik dengan praktik vokasional. Melalui tujuh bidang keterampilan operator komputer tata boga,

desain grafis, multimedia, tata rias, tata busana, dan membatik merupakan madrasah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari maupun kebutuhan profesional. Dengan demikian program keterampilan tidak hanya mengajarkan kemampuan teknis tetapi juga memperkuat kecakapan hidup yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi nyata.

Proses perencanaan dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisis kebutuhan meliputi kesiapan tenaga pendidik ketersediaan sarana prasarana dan minat peserta didik yang dipetakan sejak awal tahun pelajaran. Setiap guru keterampilan diberi keleluasaan menyusun perangkat pembelajaran dengan prota ATP dan modul belajar secara mandiri dengan berpedoman pada kurikulum merdeka dan hasil MGMP Jawa Timur. Mekanisme ini menunjukkan adanya fleksibilitas sehingga guru dapat menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan karakter peserta didik dan kondisi fasilitas yang ada. Pendekatan tersebut sesuai dengan penelitian Masruroh bahwa perencanaan program keterampilan di Madrasah perlu dikembangkan secara dinamis dan partisipatif agar sesuai dengan kebutuhan lokal dan tuntutan dunia kerja ¹⁸².

Perencanaan program keterampilan di MAN Sumenep disusun berdasarkan pada prinsip-prinsip kurikulum merdeka dengan alokasi waktu 5 jam pelajaran dan penekanan kuat pada kegiatan praktik karena belum tersedia standar nasional bagi MA plus keterampilan guru menyusun modul

¹⁸² Zumrotul Masruroh, "Manajemen Pendidikan Keterampilan (Vocational Skill) Di Man Kembangawit," *Jurnal Muslim Heritage* 1, no. 2 (2016): 417–38.

ajar secara mandiri sesuai kebutuhan bidang masing-masing. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ahmad yang menegaskan bahwa Madrasah berbasis keterampilan harus mampu menyesuaikan kurikulum secara fleksibel agar relevan dengan konteks lokal dan karakteristik peserta didik¹⁸³. Selain itu keterlibatan kepala madrasah, guru dan komite sekolah dalam proses perencanaan menunjukkan adanya pendekatan partisipatif yang menjadi salah satu kunci keberhasilan pengelolaan program keterampilan ini.

Perencanaan program keterampilan di MAN Sumenep berdasarkan aspek tujuan merupakan berorientasi pada pembentukan kompetensi praktis dan sikap profesional agar peserta didik mampu hidup mandiri berwirausaha dan menyesuaikan diri dengan perubahan sosial. Kepala madrasah menekankan bahwa banyak lulusan yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi sehingga keterampilan menjadi bakal penting ketika mereka memasuki dunia kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nur Safitri dan kurniasih bahwa pendidikan kecakapan hidup di Madrasah dapat meningkatkan daya saing lulusan melalui penguasaan keterampilan praktis yang sesuai minat dan potensi peserta didik¹⁸⁴. Dengan demikian perencanaan program keterampilan di MAN Sumenep tidak hanya

¹⁸³ Abdul Kadir Ahmad, "Pendidikan Life Skill Di Madrasah Aliyah: Studi Kasus MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, Demak," *Jurnal Edukasi Kementerian Agama Republik Indonesia* 20, no. 2 (2022): 150–67, <https://doi.org/doi.org/10.32729/edukasi.v20i2.1252>.

¹⁸⁴ Laila Nursafitri, Apri Kurniasih, and Dhoni Kurniawati, "Konsep Pendidikan Life Skills Dan Penerapannya Pada Madrasah Ibtidaiyah," *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 1 (2024): 66–72.

menciptakan lulusan secara kecerdasan akademik, tetapi juga membentuk lulusan yang produktif dan berkarakter.

Dalam pelaksanaannya MAN Sumenep juga memasukkan kegiatan magang dan kunjungan industri. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melihat langsung dunia kerja sehingga keterampilan yang mereka pelajari di Madrasah menjadi lebih kuat dan relevan. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan program tidak hanya berhenti pada penyusunan dokumen tetapi diaplikasikan ke dalam langkah nyata yang mendukung pengembangan life skill sesuai dengan temuan dari Salim bahwa praktik industri merupakan bentuk pendidikan kecakapan hidup yang menekankan pengalaman langsung dan kemampuan adaptif¹⁸⁵.

Pada aspek pengelolaan sumber daya menunjukkan bahwa pendanaan program keterampilan utamanya berasal dari dana BOS yang penggunaannya diatur secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan masing-masing bidang keterampilan. Kepala madrasah memegang peran sentral dalam menentukan alokasi dana sedangkan para guru mengajukan kebutuhan alat dan bahan praktik berdasarkan kondisi nyata di lapangan, meskipun fasilitas praktik seperti jumlah komputer dan perlengkapan lainnya masih terbatas. Madrasah mampu menyiasatinya melalui sistem bergiliran atau moving class dan pemanfaatan maksimal ruang workshop atau gedung keterampilan pendekatan adaptif ini menggambarkan penerapan nyata dari prinsip perencanaan menurut Terry bahwa kemampuan

¹⁸⁵ Abdus Salim, "Manajemen Program Keterampilan Multimedia Dalam Mewujudkan Life Skill Siswa Di MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan" (Universitas Islam Negeri (UIN) Batusangkar, 2025).

menyesuaikan rencana dengan keterbatasan sumber daya tanpa mengurangi efektivitas program.

Secara umum temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengelolaan program keterampilan di MAN Sumenep sudah sesuai dengan teori manajemen perencanaan George R Terry dan konsep pendidikan kecakapan hidup menurut Anwar proses perencanaan disusun melalui analisis yang rasional melibatkan berbagai pihak dan diarahkan untuk mengembangkan kemampuan praktis sekaligus membentuk karakter peserta didik. Dengan pendekatan tersebut Madrasah mampu menjalankan fungsi perencanaan sebagai proses berpikir sistematis menuju tujuan pendidikan yang lebih bermakna yaitu melahirkan lulusan yang terampil Mandiri dan memiliki daya saing dalam menghadapi tuntutan kehidupan modern.

B. Proses Pelaksanaan Pengelolaan Program Keterampilan dalam meningkatkan Pendidikan Kecakapan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep

Pelaksanaan pengelolaan program keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep mencerminkan fungsi *actuating* dalam manajemen pendidikan sebagaimana dijelaskan oleh George R Terry bahwa pelaksanaan merupakan proses menggerakkan anggota kelompok agar bekerja dengan kesadaran penuh untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien pada penelitian ini tahap pelaksanaan menjadi bagian penting karena seluruh perencanaan program keterampilan mulai diterapkan secara langsung. Kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan guru

pengampu keterampilan berperan dalam mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sarana pendukung sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana, meskipun masih ditemui keterbatasan fasilitas dan jumlah peserta didik yang cukup besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program keterampilan dimensi mana berjalan secara sistematis dan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi madrasah. Kepala madrasah berperan sebagai pelaksana utama yang memberikan arahan kebijakan dan melakukan koordinasi dengan para guru keterampilan untuk menentukan strategi pembelajaran. Pada tingkat teknis guru keterampilan mengatur jadwal teori dan praktik dengan menerapkan sistem moving class sebagai solusi atas terbatasnya ruang belajar. Kondisi ini mencerminkan penerapan prinsip pelaksanaan menurut George R Terry yang menekankan bahwa pemimpin perlu mampu memotivasi mengkoordinasikan dan mengarahkan seluruh pihak agar dapat bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan di mana Sumenep mengkombinasikan pembelajaran teori dan praktik melalui sistem moving class program magang dan kunjungan industri. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Ahmad yang menegaskan bahwa pendidikan kecakapan hidup di Madrasah Aliyah harus memadukan kegiatan teoritis dan praktis agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih

kontekstual dan aplikatif¹⁸⁶. Secara teknis pembelajaran teori dilakukan di kelas reguler, sementara kegiatan praktik dilaksanakan di laboratorium atau ruang keterampilan sesuai bidang masing-masing seperti contohnya tata busana, komputer, multimedia, desain grafis, hingga tata rias. Penerapan moving class juga memungkinkan penggunaan fasilitas secara bergantian sehingga proses belajar tetap efektif tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran lainnya.

Proses pelaksanaan program keterampilan dimensi benda selaras dengan teori pendidikan kecakapan hidup yang dikemukakan Anwar bahwa kecakapan hidup mencakup 4 aspek utama yaitu kecakapan personal, sosial, akademik, dan vokasional keempat aspek ini tampak jelas dan dalam implementasi program keterampilan di Madrasah. Pada aspek kecakapan personal peserta didik dibiasakan bersikap Mandiri disiplin bertanggung jawab dan memiliki etos kerja yang baik. Hal ini terlihat dalam kegiatan praktik tata boga dan tata busana di mana peserta didik diminta menyiapkan bahan praktis secara mandiri menjaga kebersihan ruang kerja dan menyelesaikan tugas praktis sesuai prosedurnya. Aspek kecakapan sosial tercermin melalui kerja kelompok dan kegiatan magang yang menuntun kemampuan komunikasi dan kolaborasi. Guru juga memberi ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan kerja melalui program magang di industri sehingga kemampuan sosial adaptasi dan kepercayaan diri mereka semakin berkembang.

¹⁸⁶ Ahmad, "Pendidikan Life Skill Di Madrasah Aliyah: Studi Kasus MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, Demak."

Aspek kecakapan akademik tercermin dari pemberian materi teori sebelum peserta didik melakukan praktik. Dalam proses pelaksanaan keterampilan tata boga misalnya peserta didik terlebih dahulu mempelajari teori sanitasi dan teknik dasar pengolahan makanan pada bidang desain grafis mereka diperkenalkan pada komposisi visual dan prinsip desain, sementara pada bidang multimedia peserta didik mempelajari teori fotografi sebelum melakukan pengambilan gambar di lapangan. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Nangim Sujarwo dan Rusdianti yang menekankan perlunya keseimbangan antara teori dan praktik dalam pengembangan kecakapan hidup berbasis Pendidikan agama Islam ¹⁸⁷. Dengan cara ini peserta didik tidak hanya memahami konsep dasar, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek kecakapan vokasional menjadi bagian paling menonjol dalam pelaksanaan program keterampilan di MAN Sumenep. Pada semester 4 peserta didik mengikuti Magelang selama dua minggu di berbagai mitra seperti toko kue, percetakan, studio, desain, salon, dan lembaga penyiaran. Melalui kegiatan ini mereka mendapatkan pengalaman kerja nyata mengenal budaya dan ritme kerja, berkesempatan mengasah kemampuan profesional, dan jiwa kewirausahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kasmadi Latif dan Rosyadi yang menjelaskan bahwa program magang di Madrasah Aliyah mampu meningkatkan kompetensi lulusan dan

¹⁸⁷ Mochamad Nangim et al., "APLIKASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILLS) BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH AL MADINAH," *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan UNISAN* 02, no. 04 (2023): 863–71.

memperkuat hubungan antara sekolah dan dunia industri ¹⁸⁸. Selain magang peserta didik juga mengikuti kunjungan industri pada semester lima. Kegiatan ini memberi mereka gambaran langsung tentang proses produksi dan manajemen industri misalnya peserta didik desain grafis mengunjungi pameran karya, sementara peserta didik tata boga melakukan kunjungan ke industri makanan untuk melihat alur kerja secara langsung.

Dalam teori pelaksanaan George R Terry pengawasan merupakan bagian penting dari proses pelaksanaan karena berfungsi memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan di mana Sumenep dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum melalui pemantauan kegiatan praktik, kehadiran peserta didik, dan laporan hasil belajar. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui ujian praktik dan tugas akhir berupa produk nyata seperti makanan busana hasil batik desain digital dan riasan wajah. Penilaian tersebut didasarkan kepada kemampuan teknis kreativitas tanggung jawab dan kerapian kerja. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Nisa dan Rustyawati yang menyatakan bahwa evaluasi berbasis proyek dan praktik lebih efektif dalam mengukur kemampuan yang nyata bagi peserta didik dibandingkan penilaian yang hanya berfokus pada teori ¹⁸⁹.

Secara keseluruhan proses pelaksanaan program keterampilan dimensional sudah mencerminkan penerapan teori pelaksanaan George R

¹⁸⁸ Jon Kasmadi, Mukhtar Latif, and Kemas Imron Rosyadi, "Kecakapan Hidup Lulusan Dalam Meningkatkan Nilai Tambah Masyarakat Pengguna Di Madrasah Aliyah Negeri Provinsi Jambi," *Journal of Human And Education* 4, no. 4 (2024): 449–54.

¹⁸⁹ Dinda Khoirun Nisa and Dian Rustyawati, "Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan.," *Jurnal Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 216–27.

Terry dan teori pendidikan kecakapan hidup menurut Anwar secara menyeluruh. Proses pelaksanaannya berjalan sistematis melibatkan berbagai pihak dan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi madrasah. Seluruh kegiatan diarahkan untuk membentuk peserta didik yang mandiri kreatif dan kompeten. Program magang dan kunjungan industri menjadi wadah penting untuk menguatkan keterampilan vokasional dan meningkatkan kesiapan peserta didik memasuki dunia kerja. Sementara itu penggunaan sistem moving class dan evaluasi berbasis proyek terbukti efektif dalam mengatasi keterbatasan fasilitas sekaligus memberikan penilaian yang lebih autentik terhadap kemampuan peserta didik. Dengan pelaksanaan yang dirancang dan dikoordinasikan dengan baik mas Sumenep mampu menyelenggarakan pendidikan keterampilan yang tidak hanya meningkatkan kecakapan hidup peserta didik, tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sosial di masa depan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Program Keterampilan dalam meningkatkan Pendidikan Kecakapan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep

Pelaksanaan program keterampilan di MAN Sumenep dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang dapat memperkuat atau menghambat pencapaian tujuan program. Dalam konteks manajemen pendidikan, keberhasilan suatu program tidak hanya bergantung pada perencanaan dan pelaksanaannya, tetapi juga pada sejauh mana faktor pendukung dan penghambat dikelola dengan tepat. Fatah menjelaskan

bahwa dalam manajemen program pendidikan, faktor-faktor ini umumnya dibagi menjadi dua kategori yaitu faktor pendukung yang berfungsi untuk mendorong pencapaian program, dan faktor penghambat yang dapat menciptakan hambatan terhadap target yang telah ditetapkan.¹⁹⁰

Keefektifan manajemen lembaga pendidikan pada dasarnya dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Dari perspektif Fatah, aspek internal seperti kualitas kepemimpinan, kompetensi pendidik, ketersediaan infrastruktur, dan motivasi peserta didik berperan penting, sementara aspek eksternal meliputi kebijakan pemerintah, dukungan masyarakat, dan hubungan kerja sama dengan dunia industri. Pemikiran ini sejalan dengan pandangan George R. Terry bahwa setiap fungsi manajemen selalu terkait dengan faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor yang menghambat pencapaian tujuan organisasi. Demikian pula, Anwar menekankan bahwa keberhasilan program pendidikan keterampilan hidup sebagian besar ditentukan oleh kemampuan lembaga untuk memaksimalkan faktor pendukung dan mengatasi berbagai hambatan selama proses pelaksanaan.

Pelaksanaan program keterampilan di MAN Sumenep menunjukkan capaian yang cukup signifikan dalam mendukung penguatan pendidikan kecakapan hidup bagi peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung yang saling berkaitan seperti kepemimpinan yang responsif, kompetensi guru, tingginya minat peserta didik, ketersediaan sarana prasarana, dan kerjasama dengan

¹⁹⁰ Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*.

berbagai mitra eksternal. Namun demikian program ini juga masih dihadapkan pada beberapa hambatan antara lain keterbatasan fasilitas, jumlah guru yang belum memadai, kurang optimalnya koordinasi MGMP, serta minimnya anggaran dan waktu praktik. Interaksi antara faktor pendukung dan penghambat tersebut membentuk dinamika tersendiri dalam pengelolaan program keterampilan di MAN Sumenep.

Dukungan kepemimpinan Madrasah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan program keterampilan. Kepala madrasah berperan aktif menggerakkan seluruh elemen mulai dari perumusan kebijakan koordinasi lintas bidang hingga pengawasan kegiatan keterampilan di lapangan. Penjelasan dari George R Terry bahwa fungsi *actuating* dalam manajemen pendidikan adalah proses mendorong anggota organisasi untuk bekerja dengan kesadaran dan motivasi tinggi guna mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Prinsip ini tanpa jelas dalam praktik kepemimpinan di MAN Sumenep di mana kepala madrasah memberikan arahan kebijakan, menyediakan dukungan fasilitas, serta melakukan monitoring, dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan magang dan praktik peserta didik. Temuan ini sama halnya dengan penelitian Muttaqin yang menegaskan bahwa kepemimpinan visioner di lingkungan Madrasah memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai kecakapan hidup dalam sistem pendidikan berbasis keterampilan.

Faktor penting lainnya yang mendukung keberhasilan program keterampilan di MAN Sumenep adalah kompetensi dan profesionalisme guru. Para guru keterampilan memiliki latar belakang pendidikan dan

pengalaman yang sesuai dengan bidang yang mereka ajarkan seperti tata boga, desain grafis, tata busana dan operator komputer. Para guru juga mampu menyusun modul pembelajaran secara mandiri mengembangkan media ajar yang relevan dengan peserta didik dan menyesuaikan metode praktik berdasarkan kebutuhan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan penerapan teacher autonomi dalam pendidikan vokasional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Setiawati dan faisal yang menjelaskan bahwa kompetensi guru tidak hanya berpengaruh pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga berdampak pada motivasi peserta didik dalam mengembangkan kreativitas dan kemandirian pembelajaran ¹⁹¹.

Selain kompetensi guru motivasi dan antusiasme peserta didik menjadi faktor penting yang mendorong keberhasilan program keterampilan di MAN Sumenep. Mayoritas peserta didik menunjukkan minat tinggi terhadap kegiatan praktik khususnya pada bidang yang aplikatif seperti operator komputer, tata boga, dan desain grafis. Para guru menilai bahwa pembelajaran keterampilan memberikan manfaat nyata bagi masa depan karena relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Setiawan dan Husna yang menjelaskan bahwa antusiasme dan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan keterampilan merupakan indikator kuat keberhasilan implementasi pendidikan kecakapan hidup. Keterlibatan tersebut turut menumbuhkan rasa tanggung jawab, kreativitas,

¹⁹¹ R Setiawan and E E Faisal, "Strategi Guru Keterampilan Dalam Mengembangkan Life Skill Siswa Di MAN 3 Palembang," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Islam (JPPI)* 5, no. 3 (2023): 112–126.

dan kemampuan bekerja sama¹⁹². Dengan demikian motivasi internal peserta didik dapat dipandang sebagai energi penggerak utama dalam membangun budaya belajar berbasis keterampilan di Madrasah.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang semakin lengkap Di MAN Sumenep menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan program keterampilan. Madrasah telah memperbarui laboratorium komputer dengan pendingin udara (AC), menyediakan akses wi-fi, dan menambah berbagai perangkat multimedia seperti kamera digital, tripod, dan perlengkapan fotografi lainnya. Ruang praktik untuk tata boga tata rias yang desain grafis juga ditingkatkan kualitasnya dan kenyamanannya. Temuan menurut Balqis menjelaskan bahwa fasilitas praktik yang representatif berdampak pada efektivitas pembelajaran karena mampu meningkatkan kenyamanan, produktivitas, dan hasil belajar peserta didik¹⁹³. Dengan dukungan fasilitas yang memadai ini peserta didik memiliki ruang yang lebih luas untuk berkreasi dan mengekspresikan keterampilan yang mereka miliki.

Faktor pendukung lain yang juga berperan besar dalam adanya kolaborasi dengan dunia industri dan dukungan dari orang tua atau wali peserta didik. MAN Sumenep telah menjalin kemitraan dengan berbagai instansi seperti toko kue, percetakan, salon kecantikan, dan studio desain yang menjadi tempat magang bagi peserta didik. Melalui kegiatan magang

¹⁹² U Setiawan and Husna, "Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Pelatihan Produktivitas Menciptakan Barang Dan Jasa Bagi Siswa Madrasah Aliyah Di Purwakarta," *JAPAMUL: Jurnal Pengabdian Masyarakat Unggul* 1, no. 1 (2021): 12–20.

¹⁹³ S Balkis et al., "Implementasi Kecakapan Hidup (Life Skills) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan Media* 13, no. 1 (2024).

ini peserta didik memperoleh pengalaman kerja nyata, membangun rasa percaya diri, dan memperluas wawasan profesional mereka mengenai dunia kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gufron ansor dan Harris yang menjelaskan bahwa kerjasama antara Madrasah dan industri dapat meningkatkan relevansi kurikulum keterampilan dengan kebutuhan dunia kerja dan membantu peserta didik mengembangkan kecakapan sosial dan vokasional ¹⁹⁴. Selain itu dukungan orang tua turut memperlancar proses pembelajaran terutama melalui penyediaan bahan praktik, pemberian dorongan moral, dan keterlibatan mereka dalam kegiatan yang dilaksanakan di luar masyarakat

Meskipun program keterampilan di MAN Sumenep ada banyak faktor pendukung, tapi pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah hambatan yang perlu ditangani secara terencana. Hambatan terbesar terletak pada kurangnya sarana dan prasarana terutama pada program tata busana dan operator komputer yang memiliki jumlah peminat jauh lebih banyak dibandingkan kapasitas ruangan dan ketersediaan peralatan. Kondisi ini membuat proses pembelajaran harus dilakukan secara bergiliran melalui sistem moving class. Metode tersebut memang membentuk pengaturan kelas namun secara tidak langsung mengurangi porsi waktu praktik peserta didik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian thawalib yang menegaskan bahwa keterbatasan fasilitas dan dukungan anggaran negara menjadi faktor

¹⁹⁴ Saiful Gufron, Ansar, and Ikhfan Haris, "Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Batudaa Kabupaten Gorontalo," *Normalita: Jurnal Pendidikan*, 2022.

penghambat dan optimalisasi pendidikan berbasis keterampilan di Madrasah.

Selain keterbatasan fasilitas ada juga faktor penghambat yaitu jumlah guru keterampilan yang masih terbatas juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan program keterampilan. Banyak dari guru yang berstatus non PNS dan harus menangani beban mengajar lintas bidang dan tugas administratif yang cukup berat. Kondisi ini membuat pengembangan inovasi pembelajaran sering tertunda dan pendampingan kepada peserta didik tidak dapat dilakukan secara optimal. Situasi tersebut sejalan dengan temuan Setiawati dan faisal yang menyatakan bahwa kekurangan tenaga pendidik berpengaruh langsung terhadap efektivitas pelaksanaan kurikulum keterampilan dan dapat menurunkan kualitas pembelajaran praktik ¹⁹⁵.

Koordinasi MGMP yang belum berlangsung secara rutin serta ketiadaan panduan unit kegiatan belajar mandiri atau ukbm menjadi hambatan lain dalam pelaksanaan program keterampilan. Kondisi ini membuat guru harus menyusun modul pembelajaran secara mandiri dengan mengandalkan referensi daring dan pengalaman pribadi. Akibatnya materi ajar menjadi tidak seragam dan standar penilaian berbeda antar guru. Hal ini sesuai dengan temuan Muttaqin yang menegaskan bahwa ketiadaan pedoman buku berpotensi menimbulkan kesenjangan kualitas antara satuan pendidikan karena itu keberadaan kurikulum keterampilan yang terstruktur

¹⁹⁵ Setiawan and Faisal, "Strategi Guru Keterampilan Dalam Mengembangkan Life Skill Siswa Di MAN 3 Palembang."

dan kontekstual sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran berjalan lebih terarah ¹⁹⁶.

Selain kendala struktural pelaksanaan program keterampilan juga menghadapi hambatan kultural yang tak kalah signifikan. Salah satu isu yang muncul adalah stigma sosial terhadap jenis keterampilan tertentu misalnya beberapa peserta didik laki-laki merasa enggan memilih keterampilan tata rias ataupun tata busana karena khawatir dianggap tidak sesuai dengan peran gender yang berlaku di masyarakat. Situasi ini menunjukkan bahwa persepsi sosial masih mempengaruhi keputusan peserta didik dalam menentukan bidang keterampilan yang ingin mereka ikuti. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian Gufron yang menjelaskan bahwa faktor sosial dan konstruksi budaya sering menjadi penghalang partisipasi peserta didik dalam program profesional terutama di lingkungan madrasah yang memiliki budaya keagamaan yang kuat ¹⁹⁷.

Adapun faktor penghambat dari aspek manajemen yaitu mekanisme evaluasi dan pengawasan terhadap hasil karya peserta didik masih belum berjalan optimal. Beragam produk keterampilan mulai dari olahan makanan pakaian desain grafis hingga hasil rias belum terdokumentasi dengan baik dan belum dipasarkan secara profesional. Berdasarkan hasil temuan Setiawan dan Husna menegaskan bahwa evaluasi berbasis proyek yang dipadukan dengan aktivitas kewirausahaan dapat menjadi sarana belajar yang efektif untuk menumbuhkan kemandirian dan rasa tanggung jawab

¹⁹⁶ A Z Mutaqin, "Konsep Pengembangan Pendidikan Life Skills Dalam Lingkup Madrasah.," *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2025): 45–57.

¹⁹⁷ Gufron, Ansar, and Haris, "Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Batudaa Kabupaten Gorontalo."

karena itu Madrasah perlu membangun sistem portofolio dan strategi pemasaran yang lebih terstruktur agar karya peserta didik dapat dikelola dan dikembangkan secara berkelanjutan ¹⁹⁸.

Secara keseluruhan pengelolaan program keterampilan dimensional sudah berjalan sesuai prinsip manajemen pendidikan yang sistematis dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan Madrasah. Program keterampilan ini didukung dengan berbagai faktor seperti kepemimpinan yang suportif, kompetensi guru, minat peserta didik yang tinggi, kemitraan dengan dunia industri menjadi kekuatan utama dalam penyelenggaraan program keterampilan ini. Meski demikian adapun beberapa hambatan yang masih muncul terutama terkait keterbatasan fasilitas jumlah tenaga pendidik dan sistem evaluasi yang belum optimal. Tantangan tersebut perlu diatasi melalui perencanaan jangka panjang dan dukungan kebijakan yang berkelanjutan. Jika faktor pendukung dapat dimaksimalkan dan hambatan-hambatan tersebut ditangani dengan cepat MAN Sumenep berpeluang menjadi model Madrasah berbasis keterampilan yang mampu meningkatkan kecakapan hidup peserta didik dan mempersiapkan mereka menghadapi dinamika sosial maupun dunia kerja secara lebih efektif.

¹⁹⁸ Setiawan and Husna, "Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Pelatihan Produktivitas Menciptakan Barang Dan Jasa Bagi Siswa Madrasah Aliyah Di Purwakarta."

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengelolaan program keterampilan dalam meningkatkan pendidikan kecakapan hidup di madrasah aliyah negeri sumenep, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pengelolaan program keterampilan dalam meningkatkan pendidikan kecakapan hidup di madrasah aliyah negeri sumenep dilaksanakan secara sistematis melalui rapat koordinasi di awal tahun ajaran, yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru keterampilan, dan tim pengembang kurikulum. Dalam tahap ini, berbagai aspek dipertimbangkan, antara lain penetapan tujuan program, analisis kebutuhan tenaga pengajar, penyediaan sarana dan prasarana, penyusunan materi pembelajaran sesuai SKPI (Standar Capaian Pembelajaran), serta penjadwalan pembelajaran teori dan praktik. Lebih lanjut, perencanaan juga mencakup pengembangan kegiatan pendukung seperti magang dan kunjungan industri. Keseluruhan proses ini mencerminkan pelaksanaan fungsi perencanaan menurut George R. Terry, yaitu memastikan program memiliki arah yang jelas, terstruktur, dan selaras dengan tujuan pendidikan keterampilan hidup.
2. Proses pelaksanaan pengelolaan program keterampilan dalam meningkatkan pendidikan kecakapan hidup di madrasah aliyah negeri sumenep ini terlaksana secara efektif dengan proporsi pembelajaran 20–40% teori dan 60–80% praktik yang berlangsung di laboratorium dan

ruang praktik menggunakan sistem kelas bergerak. Semua siswa kelas 10 diwajibkan mengikuti program ini, sementara siswa kelas 11–12 dapat menyesuaikan diri dengan minat masing-masing. Kegiatan implementasi meliputi praktik langsung, proyek kreasi produk, pameran karya, magang dua minggu di semester empat, dan kunjungan industri. Implementasi program ini terbukti mampu meningkatkan kompetensi vokasional, kemandirian, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah siswa, sebagai wujud pencapaian tujuan pendidikan keterampilan hidup.

3. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan program keterampilan dalam meningkatkan pendidikan kecakapan hidup di madrasah aliyah negeri sumenep meliputi dukungan penuh dari pimpinan madrasah, kompetensi guru keterampilan, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kemitraan dengan dunia usaha atau industri, serta minat yang tinggi dari peserta didik. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan alokasi waktu praktik, keterbatasan anggaran untuk pengembangan sarana, dan ketidakmerataan motivasi peserta didik. Meski demikian, hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalisasi melalui strategi kolaborasi baik secara internal maupun eksternal, serta melalui peningkatan efektivitas pengelolaan program, sehingga pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dapat berlangsung lebih optimal.

B. Saran

1. Bagi Pihak Madrasah

Bagi pihak madrasah diharapkan pengelolaan program keterampilan dapat terus ditingkatkan melalui perluasan kemitraan dengan industri, penambahan alokasi waktu praktik, serta penyediaan dukungan anggaran yang lebih memadai untuk pengembangan sarana dan prasarana. Selain itu, madrasah perlu memperkuat sistem *monitoring* dan evaluasi secara berkala agar pelaksanaan program menjadi lebih efektif dan berfokus pada pencapaian hasil yang optimal.

2. Bagi Tenaga Pendidik Keterampilan

Guru keterampilan diharapkan terus mengembangkan kompetensi profesional melalui pelatihan dan pengalaman praktik di industri, sehingga materi pembelajaran tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik untuk meningkatkan motivasi dan kualitas proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi secara lebih mendalam evaluasi keberhasilan lulusan, pengukuran pencapaian kompetensi keterampilan, dan dampak langsung program keterampilan terhadap kesiapan kerja alumni. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperluas ruang lingkup objek studi ke madrasah atau sekolah lain untuk memperoleh perbandingan yang lebih luas dalam pengembangan model pengelolaan program keterampilan yang lebih menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Abdul Kadir. "Pendidikan Life Skill Di Madrasah Aliyah: Studi Kasus MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, Demak." *Jurnal Edukasi Kementerian Agama Republik Indonesia* 20, no. 2 (2022): 150–67. <https://doi.org/doi.org/10.32729/edukasi.v20i2.1252>.
- Aini, Hindun Qurrotu. "Manajemen Program Vokasi Multimedia Dan Desain Web (World Wide Web) Untuk Keterampilan Siswa Di MAN 2 Kota Madiun." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. *Shahih Al-Jami' Ash-Shaghir Wa Ziyadatuh*. Maktabah al-Islami, 2014.
- Anufia, B., & Alhamid, T. *Instrumen Pengumpulan Data*, 2019.
- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup, (Life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Arifin, Zainal. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arifudin, Moh., Fathma Zahara Sholeha, and Lilis Fikriya Umami. "Perencanaan (Planning) Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2021): 146–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>.
- Arini Rohmah. "Manajemen Program Life Skill (Kecakapan Hidup) Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang," 2019, 1–23.
- Ariny Tamamul Minnah. "Pengelolaan Program Bilingual Dalam Pengembangan Citra Positif Di Madrasah Ibtidaiyah Maslakul Huda Paciran Lamongan" 1, no. 2 (2022): 60–84.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Sekolah Life Skills, Lulus Siap Kerja*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Badan Pusat Statistik. "Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2024." Jakarta, 2024.
- Balkis, S, Arismunandar, S Tarrapa, M Al Muhajir, and Fitriyani. "Implementasi Kecakapan Hidup (Life Skills) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan Media* 13, no. 1 (2024).
- Burhanuddin. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.
- Crisjayanti, Martina. "Manajemen Program Pengembangan Vocational Skill Di Man 1 Madiun." *Skripsi: IAIN Ponorogo*, 2020, 108.
- Depdiknas. *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Jakarta: Tim Broad Based Education, 2002.
- Dumilah, Ani Retno, and Ety Rahayu. "Program Pendidikan Kecakapan Hidup

- (Life Skills) Sebagai Strategi Intervensi Dalam Perspektif Pembangunan Sosial Di Indonesia.” *Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)* 5, no. 2 (2020): 113–20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/e-plus.v5i2.9250>.
- Fahrurozi. “Program Keterampilan Tata Busana Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara.” *Jurnal Akuntansi* 11 (2017).
- Fatimatuazzahro. “Manajemen Program Keterampilan Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes.” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Gufron, Saiful, Ansar, and Ikhfan Haris. “Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Batudaa Kabupaten Gorontalo.” *Normalita: Jurnal Pendidikan*, 2022.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Hidayat, Ara. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba, 2021.
- Husaini Usman. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Imam Mawardi. “Pendidikan Life Skills Berbasis Budaya Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran.” *Nadwa | Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 02 (2012).
- Kasmadi, Jon, Mukhtar Latif, and Kemas Imron Rosyadi. “Kecakapan Hidup Lulusan Dalam Meningkatkan Nilai Tambah Masyarakat Pengguna Di Madrasah Aliyah Negeri Provinsi Jambi.” *Journal of Human And Education* 4, no. 4 (2024): 449–54.
- Listyono. “Orientasi Life Skill Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dengan Pendekatan Sets.” *Jurnal, Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel*, 2011, 126.
- M. Manulang. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990.
- M. Ridwan dkk. *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta: Pustaka Indonesia, 2004.
- Makmun, Hana. *Life Skill Personal Self Awareness: Kecakapan Mengenal Diri*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Masruroh, Zumrotul. “Manajemen Pendidikan Keterampilan (Vocational Skill) Di Man Kembangawit.” *Jurnal Muslim Heritage* 1, no. 2 (2016): 417–38.
- Miles, B Matthew, Huberman, A Michael, dan Saldana, Johnny. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 3 Ed.* United State of America: Sage, 2014.
- Minarni. “Pengembangan Kecakapan Hidup (Lifes Skill) Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu Dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam.” *Jurnal Kolaboratif Sains* 5, no. 8 (2022): 481–93.

<https://doi.org/10.56338/jks.v5i8.2697>.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mudasir. *Desain Pembelajaran*. Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah, 2012.
- Muhaimin, Dkk. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Muhammad Al Fajri. “Analisis Hambatan Manajemen Program Madrasah Aliyah Plus Keterampilan: Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang.” *Skripsi Uin Malang* 15, no. 1 (2024): 37–48.
- Muhyi Batubara. *Sosologi Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press, 2004.
- Mujib Tutik. *School Branding: Strategi Di Era Disruptif*. Bumi Aksara, 2021.
- Mustafa, H. “Evaluasi Terhadap Program Pelatihan Keterampilan Pada Institut Kemandirian Dompot Dhuafa Tangerang,” 2017, 1–111.
- Mutaqin, A Z. “Konsep Pengembangan Pendidikan Life Skills Dalam Lingkup Madrasah.” *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2025): 45–57.
- Nangim, Mochamad, Agus Sujarwo, Atik Rusdianti, and Etika Pujianti. “APLIKASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILLS) BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH AL MADINAH.” *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan UNISAN* 02, no. 04 (2023): 863–71.
- Nisa, Dinda Khoirun, and Dian Rustyawati. “Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Di Sekilah Menengah Kejuruan.” *Jurnal Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 216–27.
- Nurmadiyah, Nurmadiyah, and Ali Murtopo. “Manajemen Pengembangan Program Pendidikan (Studi Pengelolaan Program Pendidikan Keterampilan (Life Skill).” *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 53–64. <https://doi.org/10.32520/afkar.v9i1.317>.
- Nursafitri, Laila, Apri Kurniasih, and Dhoni Kurniawati. “Konsep Pendidikan Life Skills Dan Penerapannya Pada Madrasah Ibtidaiyah.” *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 1 (2024): 66–72.
- Okviyani, Lilis, Jurusan Pengembangan, Masyarakat Islam, Fakultas Ilmu, Dakwah Dan, Ilmu Komunikasi, Universitas Islam, and Negeri Syarif. “Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (Ppmk) Pelatihan Keterampilan Tata Rias Pengantin (Studi Kasus Di Kelurahan Cibubur ,” 2017.
- Pardjono. “Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills).” *UNY (LPM-UNY)*, no. Mei (2002): 50.
- Peter Salim dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore*. Jakarta: Modern English Press, 2002.
- Putri Nurlela Sari dkk. “Pengelolaan Life Skill Dalam Pengembangan Motivasi

- Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pangandaran.” *Belalek: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Journal Of Community Services)* 1, no. 1 (2023): 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.37567/belalek.v1i1.1661>.
- Rahardjo, M. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, 2011.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara, 2003.
- Rifa’i, A. “Manajemen Program Keterampilan Di Madrasah Aliyah (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo).” *Doctoral Dissertation, IAIN PONOROGO*, 2019, 1–89.
- Rima Fitrianesti. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Keterampilan Dalam Membangun Kemandirian Di Yayasan Inspirasi Indonesia Membangun (YIIM) Jakarta Selatan.” *Kaos GL Dergisi* 8, no. 75 (2020): 147–54.
- Rizki, M. “Manajamen Pengembangan Life Skill Di MAN 2 Model Medan,” 2020.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- S. Eko Putro Widyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Perpustakaan Setia, 2012.
- Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Salim, Abdus. “Manajemen Program Keterampilan Multimedia Dalam Mewujudkan Life Skill Siswa Di MAN 1 Tanah Datar Plus Keterampilan.” Universitas Islam Negeri (UIN) Batusangkar, 2025.
- Septiana Wahyuni. “Implementasi Program Pelatihan Keterampilan Kerja Pada Bidang Kepekerjaan Alumni Panti Sosial Bina Remaja Provinsi Bengkulu,” 2019, 1–93.
- Setiawan, Albi Anggito dan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Setiawan, R, and E E Faisal. “Strategi Guru Keterampilan Dalam Mengembangkan Life Skill Siswa Di MAN 3 Palembang.” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Islam (JPPI)* 5, no. 3 (2023): 112–126.
- Setiawan, U, and Husna. “Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Pelatihan Produktivitas Menciptakan Barang Dan Jasa Bagi Siswa Madrasah Aliyah Di Purwakarta.” *JAPAMUL: Jurnal Pengabdian Masyarakat Unggul* 1, no. 1 (2021): 12–20.
- Slamet Heri Winarto. “Pengembangan Soft Skill Dan Hard Skill Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan.” *Jurnal Cakrawala X*, no. 2 (n.d.): 149.
- Sobri, dkk. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Sumandi Suryata. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Sumantri, Mulyani. "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills)." *Inovasi Kurikulum* 1, no. 1 (2004): 21–25. <https://doi.org/10.17509/jik.v1i1.35608>.
- Suprihanto, Djati Juliatrisa dan Jhon. *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: BPFF, 1998.
- Suwandi, Ahmad, Prodi Manajemen, Pendidikan Fakultas, Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri, and Keterampilan Hidup Mandiri. "Pengelolaan Program Keterampilan Mandiri Di Madrasah Aliyah Negeri Godean." *Jurnal Hanata Widya* 6, no. 5 (2017): 39–47.
- Syaflita, Dina, Daeng Ayub, Mahdum, M Jaya Adi Putra, and Muhammad Jais. "Pembinaan Manajemen Life Skill Usaha Gula Merah Nira Sawit Di Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 6 (2022): 1526–35. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i6.10062>.
- Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2009.
- Wijayanti, Irine Diana. *Manajemen*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008.
- Yuliani, Nastiti Novitasari dan Lulu. "Manajemen Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Program Kelas Musik Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Symphony Music School Kota Tasikmalaya." *Jurnal Cendekiawan Ilmiah* 6, no. 2 (n.d.): 95–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.37058/jpls.v6i2.3968>.
- Ziauddin Sardar. *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Mizan, 1996.
- Zulfandika, Achfan Aziz. "Pengembangan Kurikulum Program Keterampilan Life Skill Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen." *Jurnal Intelegensia* 11, no. 1 (2022).
- Zulfandika, Achfan Aziz, and Saiddaeni Saiddaeni. "Life Skill Program Development Curriculum At Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen." *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2023): 1–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/intelegensia.v11i1.3976>.

LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran

Surat Pra Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fkip.uin-malang.ac.id email: fkip@uin-malang.ac.id

Nomor : 2021/Un.03.1/TL.00.1/06/2025 02 Juni 2025
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : Izin Survey

Kepada
Yth. Kepala MAN Sumenep
di
Sumenep

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mahmudatul Himmah
NIM : 210106110016
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester : Tahun Akademik
Genap - 2024/2025
Judul Proposal : **Pengelolaan Program Keterampilan dalam Meningkatkan Pendidikan Kecakapan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Mohammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fkip.uin-malang.ac.id email: fkip@uin-malang.ac.id

Nomor : 2041/Un.03.1/TL.00.1/06/2025 03 Juni 2025
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sumenep
di
Sumenep

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mahmudatul Himmah
NIM : 210106110016
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester : Tahun Akademik
Genap - 2024/2025
Judul Skripsi : **Pengelolaan Program Keterampilan dalam Meningkatkan Pendidikan Kecakapan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep**

Lama Penelitian : Juni 2025 sampai dengan Agustus 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Mohammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Surat Selesai Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SUMENEP
MADRASAH ALIYAH NEGERI SUMENEP
Jalan KH. Agusadmi Nomor 19 Pangrehangan Sumenep 69412
Website: www.madrasahsumenep.sch.id E-mail: madrasahsumenep1983@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 1428/Ma.13.23.01/PP.00.6/09/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Hairuddin, S.Pd.,M.M.Pd
NIP : 19700704 199703 1 001
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sumenep

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :
Nama : Mahmudatul Himmah
NPM : 210106110016
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Adalah benar nama tersebut diatas telah melakukan penelitian pada Madrasah Aliyah Negeri Sumenep Kabupaten Sumenep Terhitung Mulai 01 Juli 2025 sd 31 Agustus 2025 dalam rangka penyusunan skripsi Strata Satu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Judul
"Pengelolaan Program Keterampilan dalam Meningkatkan Pendidikan Kecakapan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep"

Demikian keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sumenep, 10 September 2025
Kepala

Hairuddin

SK Dirjen MA Plus Keterampilan


KEMENTERIAN AGAMA RI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
J. Lapangan Banteng Barat No. 3 - 4, Lantai 6-7
Telp. (021) 3811523, 34833236 Fax. (021) 3459117, 3520951
JAKARTA

Nomor : B-1617/DJ.1/Dt.1.1/PP.00/08/2020 14 Agustus 2020
Lamp. : 1 berkas
Hal : Penyampaian SK Dirjen Pendidikan Islam tentang Penetapan MA Plus Keterampilan Tahun 2020

Kepada Yth.
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi
di - seluruh Indonesia

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,
Dalam rangka melaksanakan Keputusan Menteri Agama Nomor 194 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah serta meningkatkan mutu, daya saing dan relevansi lulusan MA Plus Keterampilan dengan Dunia Kerja (Dunia Usaha/Dunia Industri), Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia telah menerbitkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020.
Mohon kiranya Surat Keputusan tersebut dapat dipedomani, diseleksiaskan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dr. Direktur Jenderal
Direktur KSKK Madrasah,


Tembusan Yth:
Direktur Jenderal Pendidikan Islam

PTSP MAN Sumenep



Ruang Tunggu



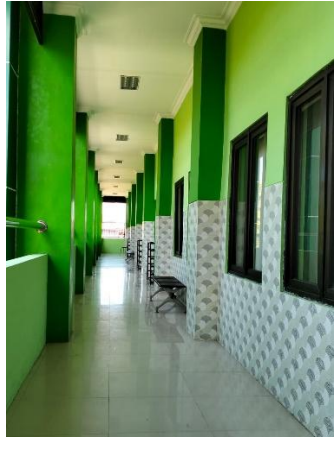

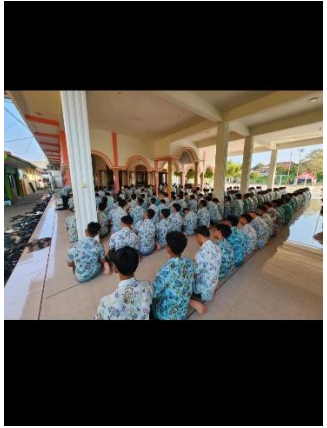






Prestasi Siswa/I MAN Sumenep



Prestasi Siswa/I MAN Sumenep



<p>Gedung Keterampilan</p> 	<p>Halaman</p> 	<p>Ruang keterampilan</p> 
<p>Halaman depan sekolah</p> 	<p>Sholat dhuha</p> 	<p>Kamar mandi</p> 
<p>Gambar pola batik</p> 	<p>Batik</p> 	<p>Hasil</p> 

Piala MAN Sumenep



Gedung Ruang Kelas



Aula MAN Sumenep



Perpustakaan MAN Sumenep



Ruang Keterampilan



Halaman Sekolah/Lapangan Olahraga



<p>Wawancara Kepala Sekolah</p> 	<p>Wawancara Waka Kurikulum</p> 
<p>Wawancara Koordinator Program Keterampilan sekaligus Guru Tata Boga</p> 	<p>Wawancara Guru Program Keterampilan Operator Komputer</p> 
<p>Wawancara Guru Program Keterampilan tata Rias</p> 	<p>Wawancara Guru Program Keterampilan Batik</p> 
<p>Wawancara Guru Program Keterampilan Multimedia</p> 	<p>Wawancara Guru Program Keterampilan Tata Busana</p> 

Wawancara Guru Program Keterampilan Desain Grafis



Kelas Program Keterampilan Operator Komputer



Kelas Program Keterampilan Tata Rias



Kelas Program Keterampilan Tata Busana



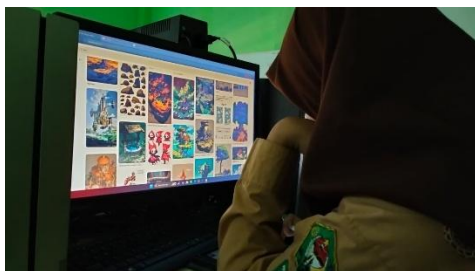
Kelas Program Keterampilan Operator Komputer



Kelas Program Keterampilan Multimedia

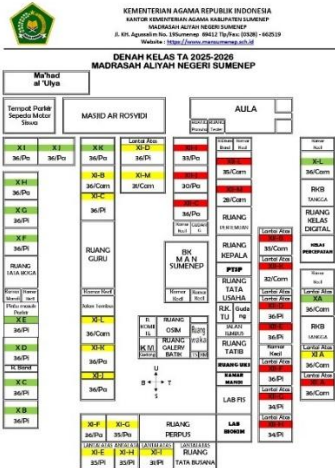


Kelas Program Keterampilan Desain Grafis

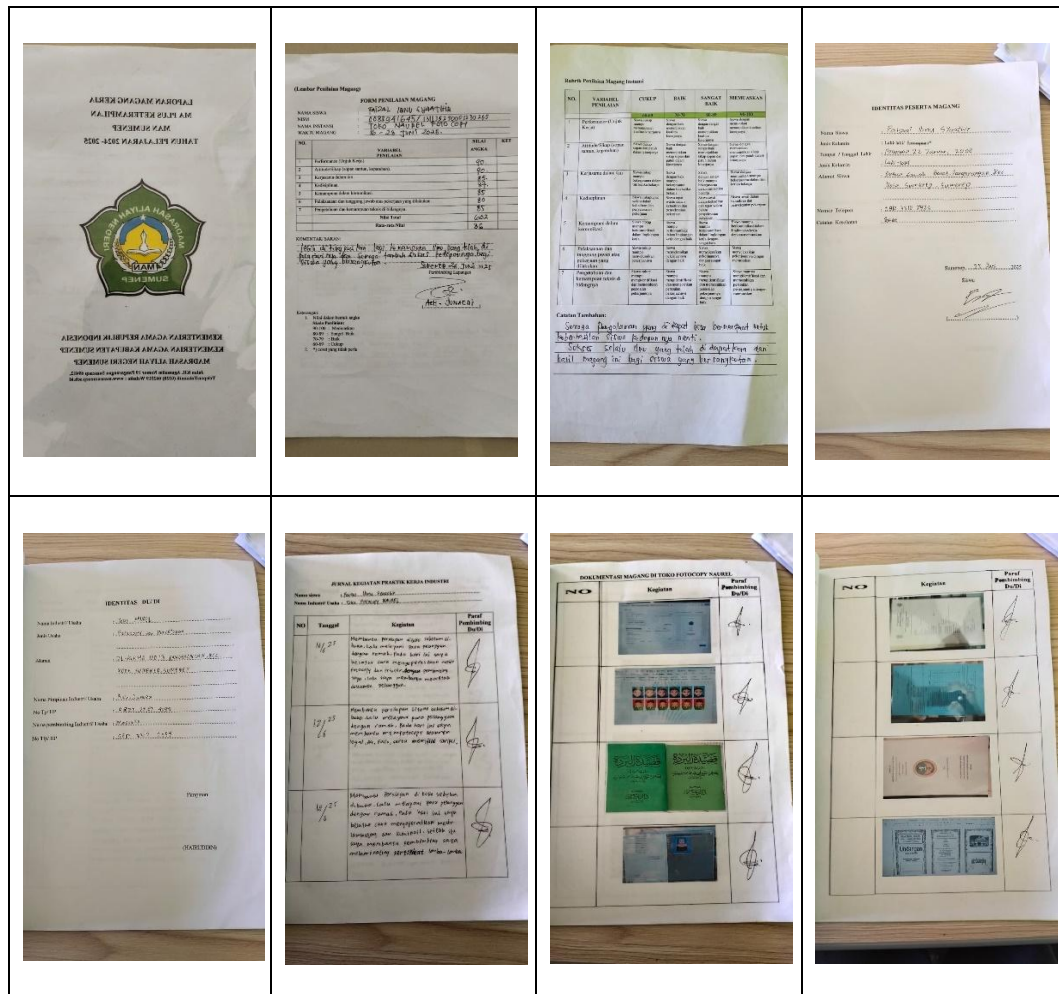


Kelas Program Keterampilan Multimedia






Laporan Magang Kerja MA Plus Keterampilan



LAPORAN MAGANG KERJA
MA PLS KETERAMPILAN
WAN SEMENEP
TAHUN PELAJARAN 2024-2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SEMENEP
MADRASAH ALIYAH NEGERI SEMENEP
Jalan K.S. Ageng Suroyo 17 Pangrapu Semang 69412
Telp: 08180 822101-822102 Wab: 081 822101-822102

IDENTITAS PESERTA MAGANG

Nama Siswa : Muhammad Rizki
 Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
 Tanggal / Tanggal Lahir : Semang, 09 / 12 / 2009
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat Lengkap : Jl. Jember Pangrapu 99.41.80.5
 Nomor Telp: 081 822101
 Cetak Kanvas

Semang, 27 / 6 / 2025
 (M. Muhammad Rizki)

IDENTITAS DU/DI

Nama Instansi / Unit : Persewaan AB - Kabin Lahir
 Jenis Usaha : Persewaan dan pengapalan
 Alamat : Jl. H. Soekarno jalan - pangrapu semang
 Nama Pemegang Industri / Usaha : Pd. Indratrisnawati
 No Telp : 081 8221 392
 Nama Pemilik Industri / Usaha : Pd. Indratrisnawati
 No Telp : 081 8221 392

Pengantar :
 (HASRUDIN)

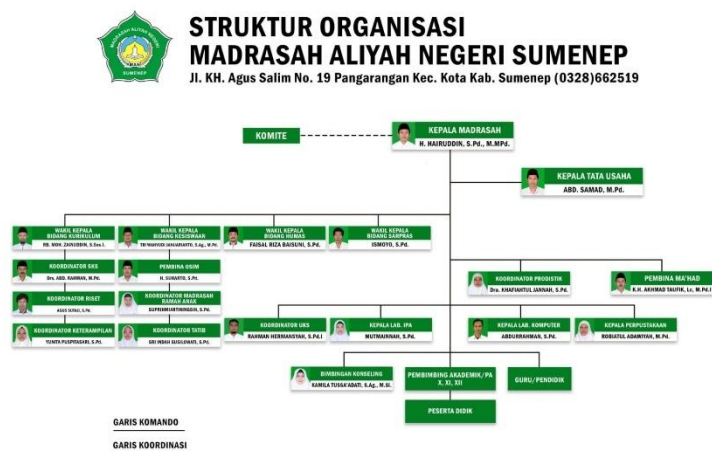
JURNAL KEGIATAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI

Nama Siswa : MUHAMMAD RIZKI
 Nama Instansi / Usaha : PERSEWAAN AB - Kabin Lahir

NO	Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Du/Di
16/06/25	terima materi dan kerja note		ji
17/06/25	menyusun note dan tugas pembukaan serta finishing akhir note		ji
18/06/25	awal pembelajaran di program corel draw (pengenalan)		ji

NO	Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Du/Di
19/06/25		Editing pembuatan note & video di program corel	ji
20/06/25		Pembuatan Film untuk Sablon + pencuciannya - pembuatan sampul (2222 / Report)	ji
23/06/25		Sahit	ji
24/06/25		Pembelajaran buat Stempel Kayu	ji

NO	Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Du/Di
25/06/25		Lanjutan belajar & praktik stempel & finishing akhir stempel	ji
26/06/25		pembuatan Brosur poster (Banner)	ji
27/06/25		Lanjutan Editing Brosur, poster (Banner)	ji



Prestasi-Prestasi



Desain Grafis

Magang Desain Grafis Tahun 2024



Magang Desain Grafis Tahun 2024



Magang Desain Grafis Tahun 2024



Magang Desain Grafis Tahun 2024



Magang Desain Grafis Tahun 2024



Kunjungan Pameran Karya Desain Grafis Desember 2024



Magang Tata Busana 2025



Hasil Karya Tata Busana 2024



Kunjungan Industri Keterampilan Tata Boga



PEMBAGIAN TUGAS GURU

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Ket
1	H.Hairuddin, S.Pd, M.M.Pd.	Matematika	Kepala Madrasah
2	Dra. Hj. Khafiatul Jannah, S.Pd.	Matematika & P5RA	Penilaian Kinerja Guru
3	Drs. Abd Ghani, M.Pd.	Bahasa Inggris	
4	Drs. Abd Rahman, M.Pd.	Matematika Tingkat Lanjut	Penilaian Kinerja Guru
5	Ismoyo, S.Pd.	Bahasa Inggris	Waka bagian SarPras
6	Mutmainnah, S.Pd.	Biologi	Kepala Lab. IPA
7	Suprihmiartiningsih, S.Pd.	Kimia	Penilaian Kinerja Guru
8	Tri Wahyudi Djanuario, M.Pd.	Qur'an Hadits	Waka Bagian Kesiswaan
9	Agus Sutaji, S.Pd.	Kimia	Penilaian Kinerja Guru
10	H. Suharto, S.Pd.	Matematika & P5RA	Pembina OSIM
11	Slamet Mulyadi, S.Pd.	Sejarah & P5RA	
12	Abdurrahman, S.Pd	Ekonomi	Kepala Lab. Komputer
13	Rifqi, M.Pd.I	Bahasa Arab	
14	Wiwin Ariyani, S.Pd.	Biologi & P5RA PKWU	PA dan Fasilitator P5RA X.A
15	Sophi Maya Saphira, S.Pd.	Bahasa Inggris Koord. P5RA Kelas XI	Pembimbing Akademik XII.C
16	Raudatul Hasanah, S.Pd.	Fisika	PA & Fasilitator P5RA XII.B
17	Nurhasan, M.Pd.I	Bahasa Arab	
18	Marhasan, S.Pd	Ekonomi	
19	Mohammad Hamidi, S.Pd.	Biologi & P5RA	PA & Fasilitator P5RA XII.F
20	Faisal Riza Baisuni, S.Pd.	PJOK & P5RA	Waka Bagian Humas Pembina Ekskul Basket
21	Cipto Nurul Islam, S.Pd.	PJOK & P5RA	Pembina Ekskul Paskibraka
22	RB. Moh. Zainuddin, S.Sos.I	Qur'an Hadits	Waka Bagian Kurikulum
23	Septiano Hendriyanto, S. Sos	Sosiologi	
24	Kamilatus Sa'adati, M.Si.	Bimbingan Konseling	Kelas X.C, XI.A, XI.F, XI.I, XII.C, dan XII.L, Koord. BK
25	Robiatul Adawiyah, M.Pd.	Bahasa Inggris	PA & Fasilitator P5RA XI.G

26	Dina Utami, S.Pd.	Biologi & P5RA PKWU, Koord. P5P2RA Kelas XII	Pembimbing Akademik XI.A
27	Sri Indah Susilowati, S.Pd.	Bahasa Indonesia & P5RA	PA & Fasilitator P5RA X.H
28	Sugianto, S.Pd.I.	Qur'an Hadits	
29	H. Ahmad Mulyadi, SH, S.Pd.	Bahasa Indonesia & P5RA	Kepala Lab Keagamaan
30	Ferry Hendriyanto, S.Pd.	Matematika & P5RA	PA & Fasilitator P5RA X.I
31	Akh. Fatahillah, S.Pd.	PJOK & P5RA	PA & Fasilitator P5RA XII.K
32	Khoiri'Aini Nurfadillah, S. Si.	Matematika & P5RA	PA & Fasilitator P5RA X.D
33	Rizka Laili Komariyah, S.Pd.	Sejarah & P5RA, Sejarah Tingkat Lanjut	Pembimbing Akademik & Fasilitator P5RA X.B
34	Moh. Jayyit, S.Pd.	PJOK, Koord. P5P2RA Kelas X	Pembimbing Akademik XI.K
35	Arrahman Hasbi Maulana, S. Sos.	Sosiologi & P5RA	PA& Fasilitator P5RA XII.L
36	Suryo Lailana, S.Pd.	Bahasa Inggris	
37	Arifah Yuliani, S.Si.	Biologi & P5RA, PKWU	Fasilitator P5RA XI.K, PA & Fasilitator P5RA XII.D
38	Sanhaji, S.Pd.I.	Fiqih	
39	Mohammad Sidik, S.Pd.	PJOK & P5RA	
40	Linda Arisanty, S.Pd.	Bahasa Indonesia & P5RA, Jurnalistik	Pembimbing Akademik & Fasilitator P5RA XI.H
41	Nurul Fajariyah, S.Pd.	Matematika & P5RA	PA & Fasilitator P5RA XI.D
42	Istifariana, S.E	Ekonomi & P5RA	PA & Fasilitator P5RA XII.G
43	Dewi Puspita Oktaviani, S.Kom.	Informatika Operator Komputer PKWU	PA & Fasilitator P5RA XI.F Kelas X dan XII
44	Desy Kurniawati, S.Pd.	Geografi dan P5RA	PA & Fasilitator P5RA X.F
45	Ahmad Idris, S.Pd.	Pendidikan Pancasila & P5RA	Pembimbing Akademik & Fasilitator P5RA X.J
46	Nurul Amaliyah, S.Pd.	SKI	PA & Fasilitator P5RA XI.N

47	Fery Nurdiansyah, S.Pd.	BK	Kelas X.E, X.G, XI.K, XI.N, XII.E, XII.H dan XII.K
48	Radhatul Hasanah, S.Sn.	Seni Budaya & P5RA Tata Rias	Pembina Ekstra Kurikuler Tari Kelas X, XI, dan XII
49	Eko Nurul Akbar, S.Pd.	Sejarah & P5RA	PA & Fasilitator P5RA XI.N
50	Mardiyatul Waqiyah, S.Sos	Sosiologi & P5RA	PA & Fasilitator P5RA XII.H
51	Nahda Afania, S.Pd	Kimia & P5RA	PA & Fasilitator P5RA XI.C
52	Nadia Ummi Sholihah, S.Pd	Matematika & P5RA Matematika Tingkat Lanjut	Pembimbing Akademik & Fasilitator P5RA XI.B
53	Heri Budianto, M.A.P	Pendidikan Pancasila & P5RA	Pembina Ekstra Kurikuler Jurnalistik
54	Nurul Muhazalin, S.Pd.	Tata Boga PKWU	Kelas X dan XI PA & Fasilitator P5RA XII.J
55	Kusno Wahyudi, S.Pd.I.	Fiqih & Ushul Fiqih	
56	Yunita Puspitasari, S.Pd.	PKWU Tata Boga	PA & Fasilitator P5RA XII.E Kelas X dan XII
57	Andri Agustiawan, S.Pd	Pendidikan Pancasila & P5RA	Pembimbing Akademik & Fasilitator P5RA XI.K
58	Achmad Gani Effendi, S.Pd.	Bahasa Indonesia & P5RA, Bahasa Madura	Pembimbing Akademik & Fasilitator P5RA XI.M
59	Ady Hendriyanto, S.Pd.	Sejarah & P5RA	PA & Fasilitator P5RA XII.I
60	Aisyaturrida, S.Pd.	Bahasa Indonesia & P5RA, Jurnalistik	PA & Fasilitator P5RA XII.A
61	Sri Maulidah, S.Pd.	Bahasa Indonesia & P5RA , Jurnalistik	Kepala Perpustakaan
62	Enny Normala, S.Pd.	Sejarah & P5RA Sejarah Tingkat Lanjut	Pembimbing Akademik & Fasilitator P5RA X.C
63	Drs. Ahmad Suaidy	Fiqih	
64	Zainaba, S.Pd.	Matematika & P5RA, Matematika Tingkat Lanjut	Pembimbing Akademik & Fasilitator P5RA X.E
65	Safriyadi, S.Pd.	Geografi	

66	Ira Farhiana, S.Pd.	Bahasa Indonesia & P5RA, Bahasa Madura	Fasilitator P5RA XII.C
67	Nailiana Fauziah, S.Pd, M.Pd.	Bahasa Inggris	Fasilitator P5RA XI.A
68	Syamar Muraini, S.Ag.	Aqidah Akhlaq	
69	RA. Siti Muflihatul Khoiroh Agustinawati, S.Kom	Operator Komputer Informatika PKWU	Kelas X dan XI PA & Fasilitator P5RA XI.J
70	Dina Febriastuti, S.Pd.	Ekonomi & P5RA	PA & Fasilitator P5RA XI.L
71	Vivin Biantoro, S.Pd.	Bahasa Arab	
72	Eni Rahmawati, S.Pd.	BK	Kelas X.D, X.J, XI.C, XI.D, XI.E, dan XII.B
73	Fike Ralistiya, S.Pd.	BK	Kelas X.I, X.H, XII.D, XII.F, XII.G, dan XII.J
74	Idam Rahmadi, S.Pd.	Seni Budaya & P5RA	
75	Wira Bagus Dwi Putra, S.Pd.	Seni Budaya & P5RA	Pembina Ekskul Padus
76	Nafilah Ramdani, S.Pd.	Bahasa Indonesia & P5RA, Bahasa Madura	
77	Faisol Akbar Sufi, S.Pd.	BK	Kelas X.A, X.K, XI.J, XI.L, XI.M, XII.A, dan XII.I
78	Islatul Arifa, S.Pd.	Bahasa Inggris	PA & Fasilitator P5RA XI.J
79	H. Akhmad Taufik Rahman, Lc, M.Pd.I.	Aqidah Akhlaq	Pembina Asrama
80	Bustanul Ulum, S.Pd.	Sejarah Tingkat Lanjut Tahfidz	Pembimbing Akademik & Fasilitator P5RA XII.M
81	Rahman Hermansyah, M.Pd.I.	SKI	Pembina Ekskul PMR Pembina Ekstra Kurikuler UKS
82	Atnawi, S.Pd.I, M.Pd.	Bahasa Arab, Qira'ah Al- Kutub, Bahasa Arab Tingkat Lanjut	
83	Siti Sulaeha, S.Pd.	BK	Kelas X.B, X.H, X.L, XI.B, XI.G, dan XII.M

84	Wiwi Alawiyah, S.Th.I	Tahfidz, Qur'an Hadits, Hadits, Tafsir	
85	Falidayanti, S.Pd.	Geografi & P5RA	PA & Fasilitator P5RA X.G
86	Yuli Fitriyani, S.Pd.	SKI, Bahasa Arab	
87	Firda Mardatillah, S.Pd.	Fisika & P5RA	PA & Fasilitator P5RA XI.E
88	Yekti Qona'atin Khosi'ah, S.Pd.	Qur'an Hadits Tahfidz	Pembimbing Akademik & Fasilitator P5RA X.L
89	Drs. Muhammad Tiwadari Hammam	Pendidikan Pancasila	
90	Putri Fatehah, S.Pd.	Fisika	
91	Rahman Riady, A.Ma.	Desain Grafis	Kelas X, XI, dan XII
92	Ryo Chandra Aldy Wibawa, ST.	Operator Komputer Multimedia	Kelas X Kelas XII Pembina Ekskul Robotika
93	Muhammad Reza Ali Syah, S.Pd.	Aqidah Akhlaq Multimedia	Pembina Ekskul Band Kelas X dan XI
94	Megawati, S.Pd.	Tata Busana	Kelas X, XI, dan XII
95	Nurul Hidayati Rosa Liana, ST.	Batik	Kelas X, XI, dan XII

Instrumen Pedoman wawancara

Kepala Sekolah

1. Sejak kapan program keterampilan mulai diterapkan di MAN Sumenep dan apa yang melatarbelakanginya?
2. Bagaimana proses perencanaan pada pengelolaan program keterampilan ini dan apakah seluruh stakeholder ikut serta dalam proses tersebut?
3. Apa tujuan adanya program keterampilan ini?
4. Apakah sekolah memiliki mekanisme tertentu dalam menetapkan guru pendamping untuk program keterampilan ini?
5. Bagaimanakah madrasah merencanakan penyediaan fasilitas dan sarana prasarana untuk menunjang keberlangsungan pada program keterampilan ini?
6. Bagaiamanakah proses seleksi dan penerimaan peserta didik yang akan mengikuti kelas program keterampilan ini?
7. Bagaimana proses penetapan pembagian kelas dalam pelaksanaan program keterampilan ini dilakukan oleh pihak sekolah?
8. Berapa jumlah waktu yang disediakan untuk proses pelaksanaan pembelajaran, khususnya alokasi jam pelajaran bagi program keterampilan ini?
9. Apakah tersedia anggaran khusus yang dialokasikan untuk pelaksanaan program keterampilan ini?
10. Bagaimana penentuan lokasi praktik kerja lapang (PKL) atau magang bagi peserta didik program keterampilan dan bagaimana hasil yang diperoleh dari kegiatan magang tersebut mengingat pelaksanaannya masih dalam tahap awal atau uji coba?
11. Apa saja faktor-faktor pendukung yang berperan dalam penyelenggaraan program keterampilan ini dan sejauh mana kontribusinya terhadap kelancaran proses dan pencapaian tujuan program?
12. Apa saja faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pada program keterampilan ini?

Waka Kurikulum

1. Sejak kapan program keterampilan mulai diterapkan di MAN Sumenep dan apa yang melatarbelakanginya?
2. Apa saja jenis keterampilan yang diajarkan dalam program ini dan mengapa MAN Sumenep menetapkan tujuh jenis program keterampilan tersebut?
3. Apakah program keterampilan memiliki kurikulum khusus yang berbeda dari kurikulum reguler?
4. Bagaimana proses perencanaan pada pengelolaan program keterampilan ini dan apakah seluruh stakeholder ikut serta dalam proses tersebut?
5. Apa tujuan adanya program keterampilan ini?
6. Apakah sekolah memiliki mekanisme tertentu dalam menetapkan guru pendamping untuk program keterampilan ini?
7. Bagaimanakah madrasah merencanakan penyediaan fasilitas dan sarana prasarana untuk menunjang keberlangsungan pada program keterampilan ini?
8. Bagaimanakah proses seleksi dan penerimaan peserta didik yang akan mengikuti kelas program keterampilan ini?
9. Bagaimana proses penetapan pembagian kelas dalam pelaksanaan program keterampilan ini dilakukan oleh pihak sekolah?
10. Berapa jumlah waktu yang disediakan untuk proses pelaksanaan pembelajaran, khususnya alokasi jam pelajaran bagi program keterampilan ini?
11. Apakah tersedia anggaran khusus yang dialokasikan untuk pelaksanaan program keterampilan ini?
12. Bagaimana penentuan lokasi praktik kerja lapang (PKL) atau magang bagi peserta didik program keterampilan dan bagaimana hasil yang diperoleh dari kegiatan magang tersebut mengingat pelaksanaannya masih dalam tahap awal atau uji coba?

13. Apakah peserta didik yang sebelumnya mengikuti program keterampilan saat kelas 10 akan otomatis melanjutkan ke kelas program keterampilan ketika naik ke kelas 11 atau tetap diwajibkan mengikuti tes penjurusan?
14. Bagaimana proses pelaksanaan pada program keterampilan di MAN Sumenep dilaksanakan?
15. Apa saja faktor-faktor pendukung yang berperan dalam penyelenggaraan program keterampilan ini dan sejauh mana kontribusinya terhadap kelancaran proses dan pencapaian tujuan program?
16. Apa saja faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pada program keterampilan ini?

Guru Program Keterampilan

1. Bagaimana proses perencanaan dalam pengelolaan program keterampilan ini dan sejauh mana guru program keterampilan dilibatkan dalam proses tersebut?
2. Apa saja persiapan yang dilakukan guru program keterampilan sebelum mengajar peserta didik?
3. Bagaimana proses pelaksanaan pengajaran yang diterapkan dalam kelas program keterampilan?
4. Metode pembelajaran mana yang paling sesuai untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dan apa dasar pilihannya?
5. Apa saja faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program keterampilan ini dan sejauh mana peran masing-masing faktor tersebut dalam menunjang keberhasilan program?
6. Apa saja faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program keterampilan ini?

RIWAYAT HIDUP

Nama : Mahmudatul Himmah
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 04 Agustus 2002
Nim : 210106110016
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk : 2021
Email : mahmudatulhimmah42@gmail.com

Pendidikan

- TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pasongsongan : 2007-2009
- SDN Pasongsongan 1 : 2009-2015
- SMPN 1 Pasongsongan : 2015-2018
- MAN Sumenep : 2018-2021
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang : 2021-2025